



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI
DENGAN MENTERI PERTANIAN RI**

**(BIDANG PERTANIAN, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN, DAN
KELAUTAN)**

Tahun Sidang	: 2019-2020
Masa Persidangan	: IV (empat)
Rapat Ke	: 12
Jenis Rapat	: Rapat Kerja
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 7 Juli 2020
Waktu	: 10.30 s.d. 16.00 WIB
Tempat	: Kantor/Rumah masing-masing (rapat secara virtual)
Ketua Rapat	: Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Acara	: Membahas <i>Progress Report</i> mengenai Program Strategis Kementerian untuk Meningkatkan Produksi Pertanian dan Pemulihan Ekonomi Petani Dampak COVID-19
Sekretaris Rapat	: Drs. Budi Kuntaryo/Kabag Sekretariat Komisi IV DPR RI
Hadir	: A. Anggota DPR RI: 51 dari 55 orang Anggota Komisi IV dengan rincian: <ol style="list-style-type: none">1. Fraksi PDI Perjuangan (F-PDIP) 12 dari 12 orang Anggota<ol style="list-style-type: none">1. Sudin, S.E./Ketua Komisi IV DPR RI2. H. Sunarna, S.E., M.Hum.3. Ir. Mindo Sianipar4. Ir. Effendi Sianipar5. Ono Surono, S.T.6. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si.7. Vita Ervina, S.E., M.B.A.8. Drs. I Made Urip, M.Si.9. H. Yadi Srimulyadi10. Dr. H. Sutrisno, S.E., M.Si.11. Maria Lestari, S.Pd.12. Riezky Aprilia, S.H., M.H.

2. Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)
8 dari 8 orang Anggota
 1. H. Dedi Mulyadi, S.H./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
 2. H. M. Salim Fakhry, S.E., M.M.
 3. Budhy Setiawan
 4. Firman Soebagyo, S.E., M.H.
 5. Ir. Ichsan Firdaus
 6. A. A. Bagus Adhi Mahendra Putra, S.H., M.H.
 7. Ir. Panggah Susanto, M.M.
 8. Alien Mus, S.H.
3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (F-Gerindra)
6 dari 7 orang Anggota
 1. G. Budisatrio Djiwandono/Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
 2. Ir. Endro Hermono, M.B.A.
 3. Renny Astuti, S.H., S.P.N.
 4. Dr. Ir. Hj. Endang Setyawati Thohari, Dess., M.Sc.
 5. Ir. H. T. A. Khalid, M.M.
 6. Dr. H. Azikin Solthan, M.Si.
4. Fraksi Partai Nasional Demokrat (F-NasDem)
6 dari 6 orang Anggota
 1. Drs. H. Hasan Aminuddin, M.Si./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI.
 2. H. Sulaeman L. Hamzah
 3. Ahmad HI M. Ali, S.E.
 4. Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si.
 5. H. Charles Meikyansyah
 6. Julie Sutrisno
5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (F-PKB)
6 dari 6 orang Anggota
 1. Daniel Johan, S.E.
 2. H. Muhtarom, S.Sos.
 3. Drs. H. Ibnu Multazam
 4. Farida Hidayati, S.H., M.Kn.
 5. Luluk Nur Hamidah, M.Si, M.P.A.
 6. Edward Tannur, S.H.
6. Fraksi Partai Demokrat (F-PD)
4 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. H. Suhardi Duka, M.M.
 2. Muslim, S.Hl., M.Si.
 3. Hj. Nur'Aeni, S.Sos., M.Si.
 4. Bambang Purwanto, S.ST., M.H.

7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)
3 dari 5 orang Anggota
 1. drh. H. Slamet
 2. Dr. Hermanto, S.E., M.M.
 3. H. Johan Rosihan, S.T.
8. Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)
4 dari 4 orang Anggota
 1. Haerudin, S.Ag., M.H.
 2. H. Muhammad Syafrudin, S.T., M.M.
 3. Fachry Pahlevi Kanggoasa, S.E.
 4. Slamet Ariyadi, S.Psi.
9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)
2 dari 2 orang Anggota
 1. K. H. Asep A. Maoshul Affandy, M.Pd.I.
 2. Ema Umiiyatul Chusnah

A. Sekretariat Jenderal

B. Lembaga Negara

C. Pemerintah:

1. Dr. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.Si., M.H. (Menteri Pertanian);
2. Dr. Ir. Momon Rusmono, M.S. (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian);
3. Dr. Ir. Sumardjo Gatot Irianto, M.S., DAA. (Plt. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian);
4. Dr. Ir. Suwandi, M.Si. (Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian);
5. Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc. (Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian);
6. Dr. Ir. Kasdi Subagyono, M.Sc. (Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian);
7. Dr. drh. I Ketut Diarmita, M.P. (Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian);
8. Dr. Sarwo Edhy, S.P., M.M. (Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian);
9. Prof. (R). Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr. (Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian);

10. Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng. (Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian);
11. Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D. (Kepala Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian);
12. Aas Asikin Isdat, Direktur Utama PT Pupuk Indonesia Holding Company;
13. Karyawan Gunarso, Direktur Utama PT Sang Hyang Seri (Persero);
14. Harry Warganegara, Direktur Utama PT Berdikari (Persero);
15. Maryono, Direktur Utama PT Pertani (Persero).

D. Undangan yang lain

JALANNYA RAPAT:

KETUA KOMISI IVDPR RI/F-PDIP (SUDIN,S.E.):

Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.

Yang terhormat Menteri Pertanian beserta jajarannya,

Yang terhormat Direktur Utama PT Pupuk Indonesia,

Yang terhormat Direktur Utama PT Berdikari,

Yang terhormat Direktur Utama PT Pertani,

Yang terhormat Direktur Utama PT Sang Hyang Seri serta hadirin yang kami hormati.

Mengawali rapat hari ini pertama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat mengadakan Rapat Kerja hari ini dalam keadaan sehat. Sesuai dengan jadwal rapat masa persidangan 4 tahun sidang 2019-2020 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi Bamus tanggal 30 April 2020 dan Rapat Internal Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia maka pada tanggal 17 Juni 2020 hari ini, Selasa tanggal 7 2020 Komisi IV menyelenggarakan Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian dalam rangka membahas progress report mengenai program strategi Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian dan pemulihan ekonomi petani dampak Covid-19.

Bapak Ibu yang terhormat.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 276 ayat 1 Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia tentang "Tata tertib Rapat Kerja hari ini dinyatakan terbuka dan dibuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.30 WIB)

Rapat Kerja hari ini dimulai pada pukul 10.25 WIB dan akan diakhiri pukul 15.00 WIB atau ada penambahan waktu sesuai kesepakatan bersama dengan dengan susunan acara sebagai berikut :

1. Pengantar Ketua Rapat.
2. Penjelasan Menteri Pertanian terhadap agenda rapat.
3. Tanggapan Komisi IV.
4. Jawaban Menteri Pertanian.
5. Kesimpulan rapat.
6. Penutup.

Apakah acara ini dapat disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Saudara Menteri Pertanian menjaga kesediaan produksi komoditas pertanian merupakan hal pokok dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, bila kita bicara tentang ketahanan pangan maka institusi yang paling bertanggung jawab adalah Kementerian Pertanian karena tupoksi utama Kementerian Pertanian adalah memproduksi hasil pertanian untuk kebutuhan pangan, bertitik tolak pada hal tersebut maka Komisi IV meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan terobosan-terobosan untuk meningkatkan produksi dengan menerapkan strategi yang tidak biasa, mengapa? karena peningkatan produksi dalam situasi sekarang ini memerlukan pola pikir yang tidak biasa dan *out of the box* mulai dari perencanaan, kegiatan, program utama sampai dengan mewujudkan dengan dukungan anggaran yang terbatas.

Saudara-saudara sekalian, masih segar dalam ingatan kita bahwa setiap orang dipercaya menjadi Menteri Pertanian selalu mencanangkan swasembada beberapa komoditas namun hingga saat ini kita masih memperbincangkan dan mempertanyakan realisasi swasembada tersebut sehingga dalam sisa waktu 6 bulan kedepan Komisi IV meminta Kementerian Pertanian untuk memacu percepatan pelaksanaan kegiatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan produksi kegiatan-kegiatan yang lain tidak relevan atau kurang mendukung peningkatan produksi secara langsung sebaiknya tidak dilaksanakan. Kita semua berpacu pada waktu, jangan sampai melakukan kesalahan dalam mengimplementasikan kegiatan yang mengakibatkan kegagalan kita dalam memproduksi dan pada akhirnya kegagalan dalam mencapai target produksi swasembada, oleh karena itu perlu evaluasi yang cermat.

Sehubungan dengan kebijakan-kebijakan Kementerian Pertanian dalam mendukung ketersediaan pangan nasional, kebijakan impor daging misalnya harus bermuara kepada upaya mengurangi ketergantungan kita dari negara lain dalam hal ini Komisi IV meminta agar kebijakan menerapkan kewajiban bagi importir agar ditinjau kembali sehingga kebijakan tersebut benar-benar mendukung pemenuhan kebutuhan daging dalam negeri. Selanjutnya dengan kebijakan importasi hortikultura melalui penerapan RIPH Komisi IV meminta agar dihitung kembali dengan seksama berapa

sebenarnya kebutuhan yang akan dipenuhi melalui proses importasi. Keadaan yang terjadi pada saat ini RIPH bawang putih menjadi pelajaran berharga bagi kita dimana hiruk-pikuk permohonan untuk mendapatkan RIPH tersebut terjadi karena volume RIPH yang diberikan jauh melebihi kebutuhan nasional bawang putih.

Saudara Menteri Pertanian masih dalam konteks kebijakan impor produk pertanian kita perlu menjaga agar bila kita tidak terkontaminasi tertular penyakit-penyakit yang dapat menurunkan produktivitas roda pertanian di dalam negeri. Oleh sebab itu Komisi IV meminta dengan tegas fungsi Kepala Badan karantina diperkuat dalam konteks tersebut. Contohnya seperti kemarin jamur kena Bakteri Listeria Kepala Badan Karantina menjawab belum termasuk di Permentnya, Permen setiap minggu bisa diberlakukan kalau untuk kebijakan mencegah bakteri maupun virus masuk.

Oleh sebab itu Komisi IV meminta dengan tegas fungsi karantina diperkuat, kami katakan sekali lagi bahwa tupoksi Badan Karantina adalah mencegah masuk dan tersebarnya penyakit yang berbahaya di Indonesia, salah satu upayanya adalah kantor-kantor pertanian menitikberatkan strategi harus dilengkapi dengan peralatan yang canggih untuk *warning early system* jangan sampai istilah karantina sebagai garda terdepan terhadap perlindungan negara menjadi tidak berguna. Saya juga sebenarnya salah satu yang mengesahkan anggaran karantina tidak cukup karena saya setiap ke Bakauheni, di Merak terbayang juga, mohon maaf kalau saya salah ngomong penyelundupan daging babi hutan atau celeng ke Pulau Jawa sampai di Pulau Jawa sebagian dioplos, itukan satu hal yang sangat berdosa sekali. Jadi anak-anak karantina di Bakauheni itu ya cuman pakai *insting*, kira-kira mobil ini ada bawa nggak? kenapa tidak diberikan alat yang canggih untuk menangkal itu? baik itu babi celeng maupun burung dan lain-lain yang tidak boleh diperjualbelikan.

Berbicara mengenai penyakit Komisi IV meminta penjelasan mengenai matinya hewan ternak babi di Sikka Nusa Tenggara Timur serta di Palembang Sumatera Selatan yang diduga akibat Flu Babi Afrika, hal ini menjadi pertanyaan bagi kami terutama mengenai penyebaran dan penularan penyakit ini. Mengingat akhir tahun lalu Komisi IV telah melakukan kunjungan kerja dalam rangka upaya penyelesaian kematian hewan babi ternak Flu Babi di Sumatera Utara.

Saudara Menteri Pertanian terkait dengan ketahanan pangan diperlukan pencairan produksi yang optimal, oleh karena itu sebelum berpikir mengenai ekspor, fokus terlebih dahulu kepada upaya produktivitas komoditas sembilan bahan pokok. Dengan demikian optimalisasi produksi pangan menjadi sangatlah penting karena hanya dengan mencukupi kebutuhan konsumsi nasional, maka ketahanan pangan kita menjadi kuat. Dukungan Kementerian untuk mendapatkan bibit benih unggul sangatlah diharapkan, disini Komisi IV berharap fungsi strategi Badan Litbang pertanian benar-benar terlaksana dengan baik.

Kita mendengar banyak sekali hasil temuan benih Badan Litbang, namun produksi tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Hendaknya penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang berorientasi kepada kebutuhan petani dan pengguna lainnya bukan pada agenda kredit karena kita lihat Dirjen Tanaman Pangan masih membeli bibit benih dari pengusaha, kenapa tidak diperbanyak oleh Litbang? dan kita juga tahu yang nama Padi Inpari 1-48 saat ini. Iya sama juga itu cuman ganti judul aja bahkan sekarang bukan Inpari lagi Pak Menteri, judulnya udah macam-macam, barangnya ya Pak itu lagi. Setahu saya Inpari itu dari zaman Orde Baru sudah ada, kenapa sekarang zaman reformasi tidak ada pembaruan sama sekali? tidak ada inovasi temuan lagi, ini yang menjadi catatan paling penting.

Bapak Ibu yang kami hormati.

Demikian pengantar yang kami sampaikan, selanjutnya kami persilahkan kepada Menteri Pertanian untuk menyampaikan penjelasan terkait hal-hal tersebut diatas, silahkan.

MENTERI PERTANIAN (Dr. H. SYAHRUL YASIN LIMPO, S.H., M.Si., M.H.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Hamdan Wa Syukron Illah.

Walahaulawa Quwwata illabilla.

Robbisy Rohli Sodri Wa Yassirli Amri Wahlul Uqdatam Millisani Yafqohu Qouli.

Jalalain Washiran Fil amri.

Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang sama kami muliakan hormati dan banggakan,

Yang terhormat Sekjen dan segenap jajaran pejabat pemerintah lingkup Kementerian Pertanian Eselon 1 dan 2 yang sempat hadir,

Teman-teman dari Pimpinan BUMN, hadirin sekalian yang sama berbahagia

Pertama-tama mari kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga kita tetap sehat dan berkesempatan hadir di acara Rapat Kerja yang baik ini. Mengawali Rapat Kerja pada hari ini perkenankan saya beserta segenap jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI atas undangan Rapat Kerja pagi ini 7 Juli 2020 dengan agenda membahas *Progress Report* mengenai program strategis Kementerian untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pemulihan ekonomi petani dampak Covid-19.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang sama kami hormati.

Pada kesempatan Rapat Kerja hari ini saya beserta seluruh jajaran Kementerian Pertanian juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI yang telah menyampaikan berbagai saran dan masukan sebagaimana tertuang dalam kesimpulan Rapat Kerja tanggal 22 Juni 2020 dalam laporan hasil Rapat Dengar Pendapat RDP tanggal 30 Juni sampai 1 Juli 2020. Saran dan masukan yang konstruktif dari Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI selama Raker maupun RDP tersebut telah kami tindak lanjuti dan menjadikan perbaikan dalam menyusun kembali rencana kerja kegiatan dan anggaran 2021 guna memenuhi ketersediaan pangan yang ada.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional dimana salah satunya adalah menyediakan pangan bagi penduduk Indonesia apalagi pada tahun 2020 ini pada saat negara kita tengah menghadapi pandemi Covid-19 yang belum dapat diprediksi kapan dan akan kapan akan berakhirnya. Selama pangan cukup tersedia dan terjangkau maka dapat dipastikan bahwa rakyat kan bisa hidup tenang dan bahagia, itulah semangat yang selalu kami sampaikan baik kepada internal Kementerian Pertanian maupun kepada para *stakeholder* di berbagai kesempatan baik pada pertemuan formal maupun informal bahwa kita harus bisa mengalahkan pandemi Covid-19 dengan tetap menjamin pangan penduduk yang tercukupi melalui kerjasama dan kerja keras semangat seluruh *stakeholder* khususnya para petani yang ada di seluruh Indonesia.

Dalam menjalankan perannya agar dapat berkontribusi dalam menyiapkan pangan penduduk seperti yang telah digariskan melalui dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN 2020-2024 Kementerian Pertanian tidak dapat bekerja sendiri. Kementerian Pertanian selalu membuka diri bekerja sama dengan semua pihak baik dengan Kementerian, Lembaga Pemerintah lainnya maupun non pemerintahan, lebih khusus lagi dengan lembaga legislatif melalui Komisi IV DPR RI untuk berkonsultasi dan berdiskusi tentang rencana kerja maupun evaluasi khususnya pada kondisi seperti saat ini dengan harapan melalui forum konsultasi maupun diskusi pembangunan pertanian kedepan Kementerian Pertanian dapat merencanakan program dan kegiatan yang lebih fokus untuk mewujudkan kemandirian dalam penyediaan pangan penduduk dan dapat membantu mewujudkan kesejahteraan petani.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang sama kami hormati, hadirin sekalian.

Pada dokumen Rencana Kerja Pemerintah atau RKP tahun 2021 yang mengusung tema mempercepat pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial Kementerian Pertanian berkontribusi pada prioritas nasional pertama atau PN I yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan, selanjutnya dari prioritas nasional 1 tersebut Kementerian Pertanian terikat untuk melaksanakan program prioritas 3 atau PP 3 tentang peningkatan ketersediaan akses dan kualitas konsumsi pangan dan PP 6 tentang peningkatan nilai tambah lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi.

Berdasarkan arahan RKP 2021 yang telah disusun oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Bappenas. Selanjutnya Kementerian Pertanian yang merumuskan lima program yang telah diselesaikan pula berdasarkan nomenklatur Surat Bersama Pagu Indikasi atau SBPI Nomor S-376/MK.02/2020 dan Nomor B.310/M.PPN/D.8/PP.0402/05 2020 yaitu:

1. Program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas.
2. Program nilai tambah dan daya saing industri.
3. Program riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Program pendidikan dan pelatihan vokasi.
5. Program dukungan manajemen.

Dalam rangka menjabarkan rencana program tahun 2021 agar terarah dan fokus Kementerian Pertanian telah merumuskan lima strategi kebijakan pembangunan pertanian yaitu:

1. Menjaga ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Menjaga keberlanjutan sumberdaya pertanian serta menjamin ketersediaannya sarana dan prasarana pertanian.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia SDM pertanian serta,
5. Mewujudkan reformasi birokrasi dan tata kelola Pemerintahan berorientasi pada pelayanan prima.

Memperhatikan pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap sektor pertanian tahun 2020-2021 serta besarnya alokasi APBN yang tersedia, kami tetap berupaya keras memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai target produksi pangan tahun 2021 guna memenuhi kebutuhan pangan penduduk kurang lebih 267 juta orang dan meningkatkan ekspor produk pertanian, guna mendukung pencapaian target produksi pangan tahun 2021 seperti telah diuraikan di atas maka masing-masing Eselon I lingkup Kementerian Pertanian telah menjabarkannya dalam bentuk kegiatan, sebagai contoh, untuk Dirjen Tanaman Pangan menyusun rencana kegiatan seperti pengelolaan peningkatan produksi tanaman sereal dan aneka kacang dan umbi tanaman pangan, Dirjen Hortikultura menyusun rencana kegiatan peningkatan produksi sayur, Dirjen Perkebunan menyusun rencana kegiatan peningkatan produksi tanaman tahunan dan penyegar, dan Dirjen PKH menyusun rencana kegiatan peningkatan produksi ternak.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang sama kami hormati.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program diatas, Kementerian Pertanian telah mendapatkan Pagu Indikatif tahun 2021 sebesar 18,43 triliun. Sesuai dengan Surat Bersama Pagu Indikatif atau SBPI yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Bappenas dan Kementerian Keuangan maka besaran Pagu Indikatif dialokasikan pada lima program dan alokasi terbesar diarahkan pada program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas sebesar 9,72 triliun atau 53% sisanya dialokasikan untuk program nilai tambah dan daya saing industri, program

riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, program pendidikan dan pelatihan vokasi serta program dukungan manajemen.

Pembangunan pertanian juga mendapatkan dukungan dana alokasi khusus atau DAK pertanian pagu alokasi anggaran DAK pertanian tahun 2021 sebesar Rp1,4 triliun yang diarahkan guna mendukung pembangunan perbaikan infrastruktur dasar pertanian dan sarana pendukungnya di daerah guna mendukung pencapaian ketahanan pangan dan peningkatan komoditas pertanian strategis. Dalam rangka pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 dipedesaan yang akan banyak bertumpu pada sektor pertanian sekaligus untuk mengejar target produksi pangan utama yang telah ditetapkan pada dokumen RKP, maka pagu indikatif sebesar Rp18,4 triliun yang dialokasikan kepada Kementerian Pertanian pada 2021 tampaknya masih jauh dari memadai. Oleh karena itu untuk menjaga program yang kami sudah rancang, maka kami mengusulkan program inisiatif baru berupa:

1. Peningkatan kapasitas produksi pangan.
2. Diversifikasi pangan lokal.
3. Penguatan cadangan dan sistem logistik pangan.
4. Pengembangan pertanian modern.

Tambahan anggaran yang diperlukan untuk mendukung inisiatif baru ditahun 2021 sebesar 10 kurang lebih Rp10 triliun melalui forum Raker yang terhormat kami mohon dukungan dari Pimpinan dan Para Anggota Komisi IV DPR RI tahap usul program inisiatif baru tersebut.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.

Selanjutnya izinkan kami melaporkan tentang progres kegiatan 2020 selama masa pandemi Covid-19 namun sebelumnya perlu kami laporkan kepada Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang terhormat tentang perkembangan realisasi anggaran Kementerian Pertanian secara umum. Dari pagu anggaran tahun 2020 sebesar 14,06 triliun, realisasi sampai dengan tanggal 3 Juli 2020 setelah menguasai komponen *outstanding contract* sebesar 6,19 triliun atau 44,03%, realisasi anggaran tertinggi di atas 50% adalah Dirjen Tanaman Pangan mencapai 2,14 triliun atau 57,52% dari pagu sebesar 3,72 triliun disusul Badan Karantina Pertanian sebesar 456,83 triliun miliar atau 54,01% dan BPSDM sebesar 520 miliar ya? atau 50, 23%. Khusus kegiatan yang terkait dengan penanganan pandemi Covid-19 Kementerian Pertanian mengalokasi anggaran sebesar 2,65 triliun yang dibagi dalam tiga kegiatan yaitu:

1. Dukungan pencegahan penularan Covid 19 sebesar 40,42 miliar.
2. Pengamanan ketersediaan pangan sebesar 1,46 triliun.
3. *Social safety net* yang sebagian besar dalam bentuk padat karya sebesar 1,15 triliun.

Besar realisasi anggaran pengamanan kesediaan pangan sampai dengan akhir Juni 2020 mencapai 40,48% dari pagu sebesar 1,46 triliun, selain itu penanganan Covid-19 oleh Kementerian Pertanian melalui *social safety net* ini khususnya dalam bentuk pada karya masih terus didorong untuk

melakukan percepatan sehingga diharapkan segera dapat membantu percepatan pemulihan ekonomi petani di pedesaan sekaligus percepatan tanam. Sampai dengan akhir Juni 2020 realisasi anggaran *social safety net* yang telah mencapai 45,58% dan akan terus dipercepat dalam sisa waktu dan bulan kedepan.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan pada kesempatan Rapat Kerja pada hari ini, apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, saya mohon perkenan Pimpinan agar pejabat Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk memberi penjelasan tambahan. Atas segala perhatian dan kekurangan apa yang kami sampaikan kepada seluruh Anggota Komisi IV DPR RI kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah.

Sekian.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Terima kasih atas penjelasan yang telah disampaikan, selanjutnya kami persilahkan kepada Anggota Komisi IV untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapannya. Kami persilakan, Yang pertama yang sudah lama di Komisi IV Pak Mindo Sianipar, silakan.

F-PDIP (Ir. MINDO SIANIPAR):

Terima kasih Pak Ketua. Hanya beberapa masukan yang saya ingin saya katakan. Pertama tentang *Food Estate* itu baru-baru ini saya baca ada rencana di Humbang Hasundutan Sumatera Utara, mohon ini terinci dengan baik dan jangan hanya melihat dari aspek teknis tapi juga dari aspek sosial agar bisa berhasil.

Yang kedua, kalau mengembangkan disana ada 1 daerah, 1 kecamatan di sebelahnya kabupaten itu, Kabupaten Tapanuli Utara itu ada 20.000 hektaran yang nganggur itu. Bupati nya sedia untuk bekerja sama dan dia yang membicarakan dengan masyarakat karena persoalan sosial dengan masyarakat itu menjadi masalah utama yang harus diselesaikan tidak hanya masalah teknis pertanaman begitu, itu saran saya.

Yang kedua, Kementerian Keuangan sekarang sudah memberikan pajak terhadap produk-produk pertanian primer. Jadi saya berharap dalam keadaan seperti sekarang ini kementerian, maaf tadi Kementerian Keuangan ya. Tadi Kementerian Keuangan yang memberikan pajak PPN terhadap produk-produk pertanian primer supaya mengambil tindakan bagaimana membicarakannya dengan Menko agar buat sementara waktu selama Covid

ini nggak dulu ada itulah pajak-pajak PPN terhadap produk-produk pertanian. Saya kira ini akan mendukung petani dan ini bagian dari kesuksesan yang Kementerian Pertanian juga nanti karena ini bisa membuat semangat untuk bertani akan menurun.

Yang ketiga dari laporan saudara di sini halaman 20 tentang penambahan luas area produksi padi ya di Kalimantan Tengah? rencananya rawa itu menjadi 160.000 ton, pertama 160.000 hektar. Pertama saya sarankan Pak Menteri ataupun Eselon-eselon I memberikan bagaimana ceritanya dulu sampai Pak Harto memberikan satu juta hektar di sana? biar tahu nanti. Iya bagaimana dulu sampai satu juta hektar, kan begitu. Ada ceritanya begitu, ini harus dialami.

Yang kedua, Pak Menteri saya nggak yakin nanti bisa berhasil, jeblok nanti ya? kondisi tanahnya di sana itu saya kira PH-nya sekitar 3 dibutuhkan 3 ton *dolomit* untuk menaikkan PH nya supaya bisa tanam padi. Yang kedua dengan PH yang masam kita tidak punya varitas. Jadi bapak nanti buat *statement* nanti di apa? di bully ya? seperti halnya sekarang ini bapak mendapatkan informasi dari staff Bapak apa itu kalung anti-virus itu ya? kalung anti-virus? secara teknologi ndak yakin saya itu pak? teknologi anti virusnya itu? apa yang disebarkannya? panjang gelombang berapa yang bisa merusak sel dari virus itu? jadi kalau bapak memakai itu sekarang, itu nanti kalau oleh itu mohon televisi jangan di *shoot* itu ya. Nanti masyarakat jadi berlomba-lomba memakai itu karena menteri yang pakai itu padahal belum tahu kita ini ya? jadi jangan dulu ya yang begituan itu ya. Maaf ini teman-teman dari Balitbangtan harus lebih selektif dalam menyampaikan itu. Saya kira itu saja yang ingin saya sampaikan Pak Ketua karena banyak lagi nanti teman-teman akan menyampaikan. Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT: (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Selanjutnya Pak Suhardi Duka.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yang saya hormati Pak Menteri bersama dengan jajaran Eselon 1,
Yang saya hormati Ketua serta Wakil Ketua serta Anggota Dewan yang terhormat.

Jelas kali apa yang dipaparkan oleh Pak Menteri terhadap kebijakan di Kementerian Pertanian untuk 2021 maupun laporan 2020 yang sedang berjalan. Kita ketahui bersama bahwa tema tahun 2021 adalah mempercepat pemulihan ekonomi reformasi sosial. Kualitas yang pertama itu memperkuat ketahanan ekonomi, ketersediaan pangan, kesejahteraan petani dan peningkatan nilai tukar petani meningkat dengan target kurang lebih 103 dengan 5 strategi dan 5 sasaran. Saya kira alur pikirnya sangat kena dengan apa yang menjadi tema pemulihan ekonomi 2021.

Saya menggarisbawahi ada 18 komoditas yang dipaparkan di dalam sini ya walaupun secara umum bahwa ada 11 komoditas utama. Kita sepakat bahwa ada lima komoditas yang belum bisa terpenuhi di dalam negeri yaitu antara lain bawang putih saya kira, kedelai, daging dan beberapa itu ya. Yang menjadi persoalan kita bersama dan saya kira kita bersepakat bahwa kita tidak ingin selalu tergantung dengan impor bagaimana upaya kita untuk mengurangi tahun demi tahun terhadap ketergantungan kita terhadap lima komoditas itu.

Saya melihat disini bahwa tidak ada *grand design* yang dibuat oleh Kementerian Pertanian terhadap upaya-upaya atau langkah-langkah yang konkrit untuk pemenuhan atau minimal pengurangan ketergantungan Indonesia terhadap impor bawang putih, gula termasuk di dalamnya daging. Jadi ini perlu dibuatkan *grand design* atau strategi yang memungkinkan untuk kita tidak selalu bergantung pada komoditas impor itu. Sebagaimana tadi Pak Ketua Komisi mengatakan bahwa bahkan justru RIPH melebihi jumlah kebutuhan di dalam negeri dengan jumlah RIPH yang keluar. Jadi saya kira justru regulasinya tidak jelas terhadap bagaimana kewajiban seorang importir terhadap pemenuhan-pemenuhan peningkatan produksi didalam negeri. Jadi ini barangkali Pak Menteri yang harus menjadi perhatian kita bersama karena kita ingin Indonesia tidak tergantung pada *supply* impor yang berlebihan pada setiap tahun.

Yang kedua terhadap 6 komoditas andalan kita katakanlah seperti padi dan lain sebagainya jagung, juga ini belum mendapatkan gambaran terhadap pagu indikatif karena saya melihat tingkat kebutuhan kita kalau di dalam sini tingkat kebutuhan kita 62,5 juta ton ini kira-kira setara dengan sekitar 35 juta ton beras. Kalau ini terpenuhi berarti kita swasembada atau tidak tergantung dengan impor. Saya sepakat dengan Dirjen Pertanian Tanaman Pangan bahwa dengan hanya, dengan hanya 18 triliun atau sekitar 4 triliun yang diberikan kepada Dirjen Tanaman Pangan hanya mampu kira-kira sekitar 58,5 juta ton. Nah ini satu yang menjadi pertanyaan saya apakah dapat dipastikan bahwa 58,5 juta tahun ini akan terpenuhi dengan dana yang diberikan kepada Dirjen Tanaman Pangan dan kalau hanya dicapai ini berarti kita kekurangan kira-kira kekurangannya diambil dari mana? apa kita harus impor atau bagaimana? itu yang kedua.

Yang ketiga adalah peran swasta bagaimanapun juga di dalam penyediaan komoditas dalam negeri ini peran swasta cukup berperan utamanya di sektor perkebunan, di mana seberapa produksi peran swasta dan dimana supporting Pemerintah bersama dengan petanya dalam rangka peningkatan produksi. Jadi bisa kita pilah-pilah swastanya itu berapa persenlah? Kemudian supporting kita dengan petani berapa persen? sehingga dengan demikian kita bisa ukur kinerja kita di dalam menentukan pagu anggaran untuk menyediakan komoditas-komoditas yang di maksud.

Saya juga melihat bahwa ada kebijakan tambahan yang di usulan program inisiatif yang diajukan oleh menteri, saya sependapat hanya ada poin ke empat kebijakan dan program Kementerian Pertanian menjaga stabilitas

harga. Saya kira di luar tupoksi kita menjaga stabilitas harga, kalau harga petani komoditas naik saya kira kita menteri harus dan Komisi IV harus sedikit bergembira supaya sejahtera petani kalau harga komoditas naik. Kalau harga turun petani menjadi miskin, ya kita bagaimana jadi stabilitas harga apa yang ingin kita jaga ini? apakah karena kita menjaga inflasi? ataukah karena kita ingin menaikkan harga komoditas petani? kalau ingin menaikkan harga komoditas petani, saya setuju supaya sejahtera itu petani NTP naik, tapi kalau kita ingin menekan harga petani saya kurang setuju dan terakhir adalah pagu recofusing 2020 oleh Menteri Keuangan bahwa untuk kepentingan pengadaan pangan akan dikembalikan kepada Kementerian Pertanian, apakah kurang lebih familiar ya? familiar 4 triliun kemarin dari 7 triliun apakah sudah ada langkah-langkah Kementerian Keuangan mengembalikan kepada kepentingan pertanian kembali untuk menjaga stabilitas dan ketersediaan pangan kita? dan yang paling terakhir adalah mengenai *Eucalyptus*. Saya tahu bahwa niatnya Pak Menteri sangat mulia ini juga ingin menjaga pandemi Covid ini ya? hanya memang saya kira tidak bagus kalau Kementerian Kesehatan yang mengungkapkan akan menemukan suatu bibit unggul padi baru. Sama halnya saya kira kalau obat-obatan harus masuk dalam satu uji klinis farmasi dan lain sebagainya dan saya kira adalah tupoksi Kementerian Kesehatan. Kalau Kementerian Kesehatan yang mengungkapkan bahwa ini adalah bernilai obat, saya kira nilai percayanya sangat tinggi. Iya begitu juga sebaliknya kalau Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa menemukan bibit baru ini nilai dipercaya petani akan sangat tidak percaya tapi kalau Menteri Pertanian yang menemukan ada bibit padi baru saya kira nilai percaya masyarakat akan sangat tinggi.

Saya kira begitu Pak Menteri terima kasih.

Wallahu muwafiq ila aqwamith thariq.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Ibu Hajjah Endang senior ini, siap-siap Haji Ahmad Ali setelah ibu Endang.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Bismillahirraamanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Ketua yang saya hormati dan teman-teman Anggota Dewan yang tercinta,

Pak Menteri dan Para Eselon 1 yang saya banggakan.

Tadi sudah dikemukakan oleh teman yang baru saja menjelaskan tentang NPP 103 pak, untuk saya karena ini *brand image*-nya Pak Menteri kalau 103 itu masih kurang pak apalagi menurut data di BPS saat ini di

subsektor tanaman pangan turun pak, turunnya itu 0,54% kemudian di perkebunan rakyat turun 2,30% sehingga nilai tukar petani ini belum bisa pak dinaikkan. Jadi bapak tadi asumsinya 103 kalau menurut kami harusnya 104, baru *brand image* bapak naik karena kan kita ingin tadi pak rawan pangan kita ini bisa terakomodir dengan baik dengan kehadiran Pak Menteri di sini.

Kemudian yang kedua tentang realisasi anggaran kementerian tahun 2020, di sini saya lihat banyak yang bagus tapi ada yang turun pak, yang rendah, yang masih rendah yaitu Direktorat Jenderal Hortikultura pak hanya 21,36. Nah mungkin pak perlu dijelaskan kenapa sampai turun? karena kami semua sebetulnya ingin mengembangkan keunggulan buah-buahan dari potensi lokal kita. Yang kemudian yang ketiga tentang lembaga distribusi pangan pak ini sebesar 88,37%, nahkan cukup tinggi ini pak tapi kami belum tahu lumbung-lumbung pangan yang ada di masyarakat ini di mana letaknya? apakah di Sulawesi Selatan tadi atau di daerah-daerah lain? nah ini perlu ada penjelasan.

Kemudian yang berikutnya padat karya pak, jadi sistem padat karya kita ini cukup bagus Pak tapi tadi pak realisasinya masih rendah terutama untuk UFO di sini termasuk padat karya hanya 8,85% padahal dalam waktu saat ini banyak sekali tadi yang kena dampak Covid itu memerlukan pekerjaan, nah kemudian dari Dirjen Tanaman Pangan ini pak ternyata peranan *Food Estate* yang di Kalimantan itu pak, tadi sudah dijelaskan oleh Pak Ketua. Jadi kami kok khawatir pak karena apalagi di sini bisa menghasilkan produktivitas sampai 5 ton per hektar, padahal tadi tanahnya banyak gambut. Nah jadi jangan terlalu *over estimate* begitu pak, saya khawatir nanti nama bapak juga yang kena.

Kemudian pagu indikatif tahun 2021 pak mengalami kenaikan dari 3,7 triliun menjadi 4,5 triliun dengan beberapa kegiatan prioritas tentunya. Nah ini mohon dijelaskan dengan peningkatan produktivitas khususnya padi, jagung dan kedelai dan kemudian untuk Direktorat Jenderal Hortikultura kami menginginkan pak tadi sudah dikemukakan oleh Pak Ketua kita bahwa kultur jaringan ini pak. Sebetulnya kan sudah banyak yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan saya juga malu pak justru dari LHK banyak membagikan tanaman-tanaman yang bagus, tanam tanaman buah-buahan. Nah dari kita Pertanian belum, nah jadi mohon prioritas untuk *Picu Culture*-nya pak ternyata juga termasuk tadi bawang merah dan bawang putih kemudian cabai-cabai yang ada di lapangan. Kalau dari Badan Litbang Pertanian ini belum.

KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PDIP (SUDIN, S.E.):

Bu Endang agak cepet dikit bisa ga? karena inikan kita targetkan kalau bisa seperti kemarin lah selesainya.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Iya sudah pak, saya kira itu kemudian yang berikutnya Magot dan ini ada usulan Pak yang dulu presentasi disini Pak Ketua ke Direktorat Jenderal Peternakan itu mohon ditinjau lagi pak tentang Permen Nomor 41 nanti lengkapnya saya akan WA ke Bapak, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PDIP (SUDIN, S.E.):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Ibu Endang, saya pikir jangan di WA nanti waktu pendalaman dibuka saja Permen 41 tuh apa kelebihanannya? apa kekurangannya? karena kalau Permen 41 itu dilanjutkan apakah iklim usaha peternakan jadi kuat atau tambah lemah? itu aja silakan.

KETUA RAPAT:

Kami persilahkan Ustad Haji Ahmad Ali.

F-NasDem (AHMAD HI M. ALI, S.E.):

Oke.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita sekalian.

Bapak Menteri Pertanian dan jajaran Eselon I yang saya hormati, Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang saya muliakan.

Alhamdulillah ini kesempatan yang luar biasa buat saya, saya tidak minta tadi untuk berbicara tapi dipersilahkan untuk berbicara. Jadi tapi tidak apa-apa, saya pikir begini Pak Menteri Pertanian tentunya hari ini Komisi IV rapat dan baru hari ini saya lihat rapat di Komisi IV begitu ramai artinya ada sesuatu yang kemudian menarik bagi Anggota Komisi IV sehingga kemudian ruang rapat hari ini penuh.

Nah tentunya ini bukan sesuatu hal yang luar biasa karena di tengah-tengah pandemi seperti ini maka bangsa ini sangat bertumpu kekuatannya pada sektor pertanian sehingga kemudian orang Anggota Komisi IV yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap bidang sektor pertanian ini punya *concern* untuk kemudian mau mendengar dan memberikan masukan kepada Kementerian Pertanian untuk memastikan bahwa di 2021 ini ketersediaan pangan bangsa ini tercukupi dari apa yang disediakan oleh Kementerian Pertanian, namun di sisi lain tentunya juga kita punya tanggung jawab. Ada rasa pesimis Pak Menteri bahwa banyak program

yang kemudian dipaparkan oleh Kementerian dan ada rasa optimis yang diyakinkan oleh Kementrian tapi kemudian di Komisi IV juga ada rasa pesimis. Ada banyak hal yang kemudian membuat Anggota Komisi IV menjadi pesimis.

Pertama, Kementerian Pertanian ini kita tahu bahwa di Kementerian sebelumnya ini terlalu banyak membuat kontroversi. Jadi kita tahu bagaimana kemudian perdebatan tentang data Pertanian antara Kementerian Pertanian dan Perdagangan yang kemudian statistik terus kemudian ternyata optimisme Kementerian Pertanian saat itu tentang surplus pangan tidak terbukti karena begitu banyaknya info saat itu.

Nah hari ini ketika Pak Syahrul Yasin Limpo seorang birokrat yang sangat berprestasi masuk di Kementerian Pertanian juga membawa optimisme. Saya pasukan yang mendampingi bapak hari ini adalah pasukan yang sama mendampingi menteri sebelumnya sehingga ini membuat pesimis Komisi IV. Jadi Eselon I yang mendampingi bapak hari ini ini adalah bagian dari pada Eselon I yang mendampingi Kementerian sebelumnya yang menyesatkan Pak Menteri saat itu. Nah ini perlu dievaluasi, makanya saya ingin mengatakan konsolidasi kan dulu ini karena di tengah-tengah bapak ini ada harapan besar buat kami, buat bangsa ini, ini catatan dari saya.

Terus kemudian tentunya hari ini di samping mau menyediakan ketersediaan pangan, kita juga punya tanggung jawab untuk melindungi petani dalam negeri kita. Nah saya berharap dalam kita, kita tidak bisa menutup mata bahwa hari ini kebutuhan impor itu masih sangat kita butuhkan untuk memenuhi ketersediaan pangan tapi di setiap kebijakan impor saya ingin menyampaikan, ingin mengharapkan bahwa Kementerian Pertanian harusnya memberikan perlindungan terhadap Petani dalam negeri, nah artinya apa? iya contoh penerbitan RIPH umpunya ini contoh, ini juga harus dibarengi dengan persyaratan yang ketat sehingga orang tidak berlomba-lomba untuk menjadikan impor ini menjadi sesuatu profesi baru. Yang kita tahu yang melaksanakan ini bukan sesungguhnya mereka bukan profesi tetapi calo, tidak sedikit hari ini yang mengajukan RIPH itu adalah para calo-calo sehingga kemudian petani kita tidak bisa terlindungi dengan kebijakan ini. Saya minta untuk ke depan ini ditata lebih baik.

Terus kemudian ada jagung, kedelai merupakan produksi dalam negeri, hari ini petani-petani kita tidak bisa bersaing karena kita tidak mengatur tata kelola niaga komoditas ini. Saya pikir ini ke depan juga Pak Menteri tolong ini diatur tata kelolanya, tata niaganya sehingga kemudian petani kita tidak tergerus karena dia sejujurnya saya ingin mengatakan bahwa produktivitas petani dalam negeri sangat tidak kompetitif ketika kemudian disandingkan dengan petani yang ada di luar sehingga harga pokok produksi pasti jauh lebih murah ketika kemudian impor ketimbang tetapi mau tidak mau ini adalah kewajiban negara untuk memberikan perlindungan terhadap mereka.

Dan yang terakhir hari-hari ini kita disibukkan diributkan tentang kalung yang dipakai Pak Menteri ini kan. Ini ada yang bilang ini susah

membedakan kalung virus atau jimat katanya kan? tapi menurut saya begini saya pikir ini juga kita harus menghargai, kita menghargai bahwa dalam kondisi pandemi sekarang ini semua orang, semua institusi, semua negara sedang berikhtiar untuk kemudian mengkontribusikan dirinya bagaimana kita bisa memotong penyebaran Covid-19 ini tentunya Kementerian Pertanian sebagai salah satu institusi yang didalamnya ada Litbang tentunya juga punya rasa keterpanggilan untuk melakukan kontribusi itu terhadap meluasnya penyebaran Covid ini sehingga bagi saya tentunya ini sesuatu hal yang tidak perlu kita perdebatkan. Sebelum Pak Menteri menggunakan kalung seperti ini tidak sedikit anak negeri ini yang terperdaya juga menggunakan kalung yang sama yang dari Jepang atau dari mana pun dari Cina sekalipun terus kemudian nah ini tidak diributkan. Tapi kemudian ketika ada anak negeri yang kemudian mencoba terpanggil menawarkan solusi, ini kemudian menjadi ribut. Iya saya khawatir ini adalah salah satu strategi dagang yang kemudian *men-down grade* semangat anak-anak peneliti dalam negeri kemudian untuk kemudian tidak punya atensi untuk melakukan itu. Nah saya pikir ini tidak perlu kita perdebatkan kemudian memperdebatkan secara luas tapi mungkin untuk ke masukan dari saya, narasi yang dibangun dari Kementerian Pertanian ini sebaiknya lebih disamakan, kemudian tidak menimbulkan kegaduhan.

Saya mungkin lebih tepat mengatakan ini kalung kesehatan atau apapun namanya sehingga kemudian orang tidak terjebak pada peringatan karena memang sampai hari ini dunia belum satu pun berani untuk mengklaim bahwa telah melakukan penemuan yang kemudian betul-betul berkhasiat untuk atau efektif untuk memotong atau membunuh virus ini tidak kemudian tapi pertemuan ini harus dihargai dan kemudian kita dorong terus untuk dikembangkan sehingga sisa lain dari dari anak negeri Republik ini bisa menghasilkan kontribusi untuk kemudian memberikan mau membantu penyebaran Covid-19 ini.

Nah coba ke depan mungkin kalau sesuatu hal yang mau diomongin kalau bisa Pak Menteri tidak bicara kenapa harus Pak Menteri yang berbicara? Iyakan? ada yang menemukan sebaiknya dirilis oleh Litbang kemudian nanti dikomentari bersama-sama. Nah saya pikir Komisi IV akan konsisten mendukung Pak Menteri, program-program Pak Menteri untuk ke depan karena disinilah dikementerian diinstitusi inilah kemudian negara 270 sekian warga negara Indonesia bertumpu, kalau kemudian kementerian ini lumpuh, iya kita tidak bisa berharap aja jangan pernah kita berpikir Swasembada kalau kemudian Kementerian ini tidak perform untuk baik untuk kemudian meyakinkan kita disini.

Kita sedih tentunya ketika di tengah-tengah pandemi Covid-19 ini kita mendapati kenyataan bahwa Kementerian Pertanian adalah salah satu institusi yang paling banyak anggarannya dipotong dan kemudian Komisi IV sedih karena tidak bisa melakukan pembelaan membantu untuk kemudian meyakinkan negara bahwa sesungguhnya Kementerian Pertanian *Leading Sector* yang harus kemudian disupport.

Saya berharap kedepannya di 2021 ini antara Komisi IV dan Kementerian Pertanian ini bisa lebih, ini gak papa? NasDem nanti tidak bicara lagi.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Tapi ga papa, 3x5 menit.

F-NASDEM (AHMAD HI M. ALI, S.E.):

Fraksi NasDem tidak bicara lagi, jadi bangun membangun untuk menyusun programnya sehingga kemudian 2021 ini *Insyah Allah* anggaran dari Kementerian Pertanian bisa maksimal. Saya pikir itu yang bisa saya sampaikan, lebih dan kurangnya saya mohon maaf.

Wabillahi taufiq wal hidayah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Silakan Ustaz Haeruddin. Mau Banggar katanya.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Aku 4x5 menit berarti ya? Terima kasih Ketua.

Pimpinan, Anggota yang terhormat,
Bapak Menteri beserta seluruh jajaran dan mitra-mitra baik dari Pupuk dan mitra-mitra pertanian Berdikari, Pertani yang sama-sama hadir yang saya hormati dan seluruh hadirin-hadirat yang Allah muliakan.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sampurasun.

Pak Menteri ingin kami sampaikan beberapa hal. Kemarin kita dalam rapat Badan Anggaran dalam tim sinkronisasi dalam Timus dengan Pak Profesor Hermanto ingin memberikan ruang besar bagi pertanian dalam konteks lahan. Kita rapat RKP dengan Bappenas kemarin itu adalah ingin memberikan ruang cantolan bahwa ruang lahan kita termasuk adalah bisa menggarap warga kita PTPN karena begitu besar dan luasnya PTPN- PTPN kita yang lahannya terlantar, mangkrak dan nganggur. Apa yang disampaikan oleh Pak Mindo perhitungan produksi pertanian kita dengan hasil dan nanti harga apa seimbang atau tidak? bahwa termasuk kita di Komisi IV menanggapi tentang 5 triliun untuk lahan gambut untuk pangan. Kita juga berhitung bahwa Petrokimia punya konsep tentang pengapuran dibagaimana dengan kapur bisa diturunkan asamnya? tapi itu harganya mahal. Kita ingin

produk produk apa prosesnya murah pada hasilnya nanti petani dapat untung.

Nah lahan PTPN itu tentu lahannya jauh lebih baik, sudah terolah hanya mungkin mereka karena *miss management*-nya jadi pada punya hutang dan hampir bangkrut dan layak bangkrut sebetulnya kalau dalam konteks evaluasi proses manajemen itu. Nah untuk itu kami sarankan ke Pak Menteri beserta jajarannya bagaimana melakukan proses komunikasi dan kerjasama bahwa lahan-lahan mereka bisa kita gunakan dan tentu saya juga pahami bapak, jajaran bapak juga banyak yang menjadi komisaris dalam jajaran-jajaran PTPN itu dan bisa memudahkan komunikasi itu.

Yang kedua menghindari dampak konflik sosial Pak Menteri di lapangan, warga kita dengan lahan-lahan PTPN yang HGU-nya hampir habis dengan negara masyarakat tahu dan mereka ingin merebut nya. Tentu ini juga beresiko tinggi negara kehilangan lahan yang belum tentu itu menjadi milik warga nantinya, warga memiliki sebentar, sertifikasi dan mereka menjual kembali. Nah untuk itu saya sampaikan bagaimana perluasan lahan pertanian kita bisa mencari lahan yang jauh lebih mudah, lebih murah dan hasilnya produktif bagi warga kita, ketimbang kita memaksakan di rawa-rawa yang harga produksinya mahal. Nah ini pikiran saya, ini pikiran saya tapi.

Yang kedua Pak Menteri ingin kami sampaikan juga tentang ini balai ini Pak Jufri, Pak Fadji Jufri Balitbang bukan hanya persoalan yang kalung kalau saya sih salah satu orang yang kata Bung Karno dalam hal "spiritualitasku sukma teis", kalau aku menyakini tuhan, kalau Sabda Nabi itu "*qul da inda wa waun*" setiap penyakit ada obatnya dan obat itu bisa tumbuh dalam tumbuh-tumbuhan. Saya termasuk yang menyakini kalau Corona itu penyakit yang biasa yang obatnya hadir di sekitar kita, tergantung kita mau atau tidak, yang salah satunya adalah eucalyptus. Saya setuju itu tidak ada masalah dan itu butuh dikembangkan dan butuh diyakinkan publiknya. Jadi kalau hari ini kayak Pak Mindo, jadi Pak Fadji Jufri telah memancing dialog publik yang baik tinggal di pertanggungjawaban.

Yang kedua, di balai tanah Pak Menteri saya ingin sampaikan bahwa bagaimana kalau para orang yang sedang ingin usaha dibidang pupuk organik beserta jajarannya baik produsen-produsen pupuk BUMN kita banyak masalah dalam konteks Balai Tanah uji coba laboratorium karena satu-satunya tempat hanya ada di Bogor se-indonesia dan itu beresiko bagi kita apalagi musim perjalanan yang tidak nyaman ini, musim perjalanan yang sulit, musim perjalanan yang begitu berat tidak mudah orang nyampe ke Jakarta hari ini apalagi harus bawa tanah segala macam berbulan-bulan, bertahun-tahun orang hanya ingin hasil lab tanahnya. Maka saya ingin anggaran di sini Pak Menteri Pak Jufri, Pak Fadji Jufri Pak Balitbang coba di upayakan dibuat titik-titik pembaginya yang bisa dimana bukan hanya di Bogor saja se-Indonesia itu, dimana titik strategis yang bisa memberikan akses kepada publik kepada masyarakat kita yang ingin punya ruang dalam konteks bisnis itu.

Tentu ini adalah kemudahan bagi warga kita yang diciptakan oleh Kementerian Pertanian, jangan sampai kita ingin pupuk organik susah yang seharusnya kalau benar pernyataan Pak Menteri sejak pembukaan *Muqaddimah* dengan *hamdan wa syukron lillah* itu harusnya ini adalah pendukung organik bukan gunung bukan pendukung anorganik harusnya begitu. Aku ingin sampaikan Pak Menteri bagaimana ada berapa titik strategis tentang titik-titik pengujian tanah tadi agar masyarakat kita punya akses yang baik. Saya pernah sampaikan ke Pak Fadjri Jufri secara pribadi, bahkan pernah ke Pak Sarwo Edhy juga pernah saya sampaikan bagaimana kalau begini? jangan sampai orang tidak punya pupuk gara-gara urusan balai, biarkan masyarakat berkompetisi mereka menciptakan pupuk yang terbaik untuk bangsanya. Kan kita memproduksi sarjana-sarjana di IPB terus-terusan tidak pernah berhenti. Yang selanjutnya masalah impor ini Pak Menteri.

KETUA RAPAT:

Setengah menit ya.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Siap, masalah impor ini tentu menjadi persoalan terutama di yang terbarunya adalah kerbau. Saya ingin sampaikan Pak Menteri buat strategi apa ya kita biar kita punya populasi sapi dan kerbau yang baik termasuk kambing dan domba? jadi kita bagikan habis, bagaikan habis, bagikan habis apa strategi kita itu punya seperti di Australia banyakan sapi ketimbang orang? dikita itu di kampung-kampung banyak pohon banyak luas lahan tapi sapinya susah hidup karena butuh untuk dijual untuk sekolah, yang tentu kita ingin menghindari bagaimana impor ini dikurangi kata Pak Ahmad Ali jangan tergantung impor, setuju 1000% Pak Menteri, 1000% setuju tapi bagaimana import itu tidak menjadi beban, bagaimana kita juga menyiapkan ruang pendukungnya? impor tidak tapi kita punya, jangan tidak impor kitanya malah kelaparan.

Terima kasih Ketua.

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Ustad Johan Rosihan.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Kyai, Pak Ketua yang saya hormati,
Teman-teman Anggota dan Pak Menteri beserta seluruh jajarannya.

Pertama saya buka halaman 5 Pak Menteri tentang rencana kerja Kementerian Pertanian 2021 soal strategi. disitu bicara tentang menjaga ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian hingga pada ujungnya kita akan mencapai angka nilai tukar petani 103. Menurut saya ini bukan pekerjaan yang mudah Pak Menteri ini susah karena ini sudah juga menyangkut apa menyangkut kamar orang lain, bicarain TV tidak bisa kita lepas dari harga, sementara kita sendiri tidak berdaulat atas harga komoditas kita karena harga itu utamanya di Kementerian Perdagangan. Nah tentu ini akan menjadi soal kita padahal kita sudah sama-sama tahu bahwa koordinasi di Indonesia ini adalah barang paling mewah, ndak bisa gitu. Kita sudah memprotes kemarin bahwa ternyata Ratas, Rakortas yang sering menjadi apa yang sering menjadi dasar kita untuk melaksanakan di lapangan itu ternyata hanya dipimpin oleh seorang Deputi bersepakat lagi melanggar Undang-undang.

Nah itu kan menjadi catatan kita, nah terus kita bicara tentang NTP 103. Kita lihat NTP kita hari ini berapa? berdasarkan angka BPS per 1 Juli kemarin 99,60 pak jangan kita berlindung di Covid. Ingat Januari itu 104, Februari 103, apa Mar 102 artinya penurunan NTP ini sudah ada sebelum Covid, jadi jangan berlindung di Covid. Kita belum tahu kapan Covid ini berakhir, nah karenanya Pak Menteri tolong yakinkan kami ya bagaimana strategi bapak ini untuk meyakinkan kita bahwa 103 ini, NTP ini sesuatu yang realistis dan bisa kita capai itu yang pertama Pak Menteri.

Yang kedua adalah saya pingin Pak Menteri itu karena saya lihat Pak Menteri mantap bersemangat gitu, istilah-istilah yang diambil juga keren keren gitu pakai komando, pakai apa segala macam. Saya ingin menantang menteri berani tidak kita membuat apa namanya konferensi pers secara bersama-sama bahwa tahun 2021 angka impor kita turun. Bahwa 2021 bawang putih kita dari sekian akan turun sekian kita impor, kita akan siap dengan produksi dalam negeri kita. Kerbau sapi segala macam kita siap. Daerah saya itu daerah kerbau dan sapi pak, iya saya kemarin minta mudah-mudahan bapak bisa merealisasikan itu ada UPT Kerbau di Sumbawa UPT nasional karena pada tahun 70 pak, kerbau sumbawa itu sampai Filipina ekspornya sekarang sudah sebesar sama dengan sapi pak.

Nah jadi kelihatan bu ya? jadi gitu Pak Menteri harus ada keberanian dari kita, kita sampaikan biar kelihatan Kementerian mana yang tidak bekerja ya? Kementerian mana yang mengambil untung dari impor ini? karena kalau kita tidak main di harga pak. Saya ingin bertanya kembali lagi ke NTP siap tidak anggaran kita untuk mendukung subsidi produksi? karena kalau kita bicara NTP tinggi pak, kita akan menaikkan harga misalnya tetapi kita harus anggaran kita tuh harus siap dengan subsidi diproduksi misalnya kita apa namanya membagi alat tanam, membagi alat-alat produksi dan lain-lain pupuk segala macam. Belum lagi kita bicara pupuk yang banyak masalahnya di apa namanya di lapangan yang sampai hari ini kita belum ketemu solusinya seperti apa karena ini menjadi tantangan buat kita pak.

Saya sepakat mendukung keinginan bapak ini yang 103 ini tapi tolong yakinkan misalnya menjawab pertanyaan, misalnya untuk meningkatkan 1% NTP kita butuh anggaran berapa? ya kan? apakah anggaran ini yang disiapkan sekarang ini dalam pagu indikatif yang kurang dari 2020 ini? kita bicara tentang menaikkan NTP apakah cukup untuk kita menaikkan dari 99 naik ke 103? jawaban-jawaban yang apa yang jawaban-jawaban yang harus kita kurangi. Makanya ketika kita Rapat Kerja, RDP dengan Eselon I kemarin itu kan saya kemudian bertanya kalau kita ingin menjadikan NTP itu sebagai acuan APBN, maka semua anggaran 2021 ke bawah itu tidak boleh lagi di *copy paste* karena 2020 ke bawah target kita adalah produksi, sementara 2021 kita sudah main angka NTP yang kita bicara tentang orientasi kesejahteraan petani. Harga naik hati-hati pak kalau tinggi biaya produksi inflasi akan tinggi. Ini menjadi catatan kita dari bahan yang bapak sampaikan ini. Jadi kalau misalnya orientasi kita atau NTP itu sebagai acuan maka rubah semua program-program pada tahun 2020 yang tidak berorientasi kesejahteraan petani, itu yang pertama Pak Ketua. Yang kedua saya ingin menyampaikan Pak Menteri, saya baru pulang dari dapil kemarin siang ya.

KETUA RAPAT:

Tiga Pak Ustad, sudah ketiga kata Ustadz Slamet.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Iya ndak apa-apa kalau keempat juga ga papa Pak Ketua yang penting pesan saya sampai. Nah jadi saya kemarin acara tanam pohon pak dari Kehutanan ya kan? nah saya kemudian diajak ke sebuah Embung petani. Setiap kali mereka merehab embung pak itu mereka habis 4 kubik kayu karena mereka tidak menggunakan bahan bangunan, mereka menggunakan kayu pak. Itu setiap tahun 4 kali mereka perbaiki bayangkan 4x4 kubik pak, bagaimana nasib hutan kita? lokasinya namanya di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa ya jadi.

KETUA RAPAT:

Sebutkan desanya, desanya biar clear.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.

KETUA RAPAT:

Sumbawa.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Yang terakhir pak hari ini masih masyarakat ribut dengan PT Sanggar Agro karena 5000 lahan petani mente, Jambu Mente itu sedang digusur oleh

perusahaan ini pak untuk ditanam apa yang bahan kalung yang Bapak pakai itu. Iya lahan Jambu Mete sudah 30 tahun pak, itu digusur dengan alat berat. 5000 hektar pak di Kecamatan Tambora Desa Oi Katupa Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Hari ini sedang terjadi 5000 hektar pak, sudah 4000 yang yang disikat dengan alat berat itu. Mohon Dirjen Perkebunan memantau ini, kalau bisa dalam tanggung jawab bapak tolong ini dihentikan, selamatkan masyarakat kita yang memang sudah di situ daripada kejahatan korporasi yang dilakukan oleh PT Sanggar Agro ini. Jadi mungkin itu Pak Ketua, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Ustadz Slamet 2 menit ½ karena sudah dipakai Ustadz Johan tadi.

F-PKS (drh. H. SLAMET):

Siap Ketua.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Terima kasih Pak Ketua yang Kyai, Pak Menteri beserta jajarannya yang saya hormati.

Tidak banyak karena waktunya juga sudah di, yang pertama saya menguatkan dan itu apa yang sudah disampaikan oleh senior saya Pak Mad Ali bahwa di belakang Pak Menteri tidak ada perubahan dari sisi pejabat sehingga saya menguatkan bahwa di sinilah Pak Menteri *leadership* Pak Menteri dipertaruhkan apakah bisa 1,21 perjuangan? kita lihat 5 tahun kedepan, kita akan hasilnya apakah target-target itu dipenuhi?jadi itu.

Yang kedua saya menyoroti usulan program inisiatif baru dari Pak Menteri terkait dengan diversifikasi pangan lokal. Saya memakai bahasa Pak Johan kira-kira nampaknya Litbang ini perlu ditantang pak, hari ini kenyataannya bahwa Indonesia menjadi pengimpor gandum terbesar dan kita sudah terkena *food trap* bagaimana kemudian kita tidak bisa lepas dari gandum sementara gandum tidak bisa kita hasilkan. Nah bisa nggak kemudian program diversifikasi pangan lokal ini menggantikan posisi itu artinya mie dari bahan lokal, roti dari lokal. Kalau ini bisa maka efisiensi dari devisa kita luar biasa. Ini kita akan lihat mudah-mudahan ini menjadi kenyataan Litbang yang hari ini apa tidak ada hasilnya atau tidak dirasakan ketika ini berhasil itu akan menjadi proyek mercusuar dari Pak Menteri.

Yang berikutnya terkait saya mengingatkan Pak Menteri terkait dengan tupoksi karantina tadi sudah disampaikan di pendahuluan oleh Pak Ketua, mohon ini dikembalikan kepada posisi tupoksi awal sebagaimana

Undang-undang, jangan sampai kemudian penugasan menteri untuk kemudian melakukan ekspor mengalahkan tugas karantina yang ditugaskan oleh Undang-undang di atasnya tugas dari menteri. Ini penting karena kenyataan yang ada di lapangan bagaimana kemudian penyakit yang tidak terkontrol, baru-baru ini dengan jamur enoki dan lain-lainnya, HSF menyebar di mana peran karantina nampaknya tidak terdengar sama sekali jangan sampai karena kemudian keluar dari tupoksi inilah kemudian tugas-tugas utamanya yang diamanahkan oleh Undang-undang tidak berjalan dengan baik itu.

Dan yang terakhir Pak Menteri saya pikir kenyataan bahwa permintaan di bidang Dirjen PKH terkait dengan domba dan kambing untuk dalam dan luar negeri ini luar biasa sehingga nampaknya program di 2021 apakah pembelian tidak memikirkan untuk dilakukan apa dikuatkan program ini, dilakukan bahkan subsidi sehingga memang ini akan berpengaruh langsung kepada kesejahteraan dari petani sekaligus juga peternak kita. Itu aja Pak Kyai yang bisa saya sampaikan, terima kasih atas waktunya.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.

Silakan Ibu Hajah Lulu minum dulu biar lantang suaranya. Kalau fisik saya bebas kan kemarin merasa dipotong oleh Pak Sudin, virtual konsekuensi. Silakan.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Iya terima kasih.

Terima kasih Pimpinan, Pak Menteri, Pak Dirjen, bapak ibu semuanya yang berbahagia dan selalu sehat. Saya selalu semangat sebenarnya kalau mengikuti rapat kerja sama Pak Menteri ini, karena saya selalu percaya bahwa pertahanan terbaik dari suatu bangsa itu ditentukan oleh pertaniannya dan kemampuannya untuk memastikan bahwa seluruh warga negaranya bisa terpenuhi pangan itu satu hal. Jadi kenapa kemudian saya bergerak untuk mengikuti Raker ini termasuk juga yang kemarin.

Nah setelah mencermati dari rencana program kerjanya Pak Menteri untuk tahun 2021 tadi sudah disampaikan banyak juga oleh teman-teman yang lain dianggap ini mungkin sudah memenuhi apa yang kita harapkan tetapi sebenarnya saya ingin mau menitipkan satu hal Pak Menteri bahwa target produksi kita yang sangat melimpah untuk beberapa komoditas yang sangat strategis; mau itu beras, mau itu jagung dan lain sebagainya tetapi sebenarnya sejak dari 2018 pernah ada satu konferensi internasional yang diselenggarakan di Bali dimana Indonesia itu bahwa nilai rata-ratanya hanya 20 sampai 50% dari kemampuannya yang terkait dengan pasca panennya.

Jadi teknologi kita yang terkait dengan olahan pasca panen itu yang masih dibawah harapan.

Pertanyaan saya sebenarnya kalau kita mengukur kemampuan Indonesia saat ini di bawah kepemimpinan Pak Menteri berapa sih kemampuan kita untuk bisa menghasilkan teknologi pasca panen? misalnya gimana buah-buahan kita, jagung kita, daging kita semuanya itu tidak sia-sia meskipun produksi melimpah karena kita punya kemampuan untuk menyimpan, mengolah, memanfaatkannya dan punya kemampuan usia yang lebih panjang, karena apa? mengingat kita negara tropis yang semua jenis komoditas tadi itu bisa cepat membusuk, bisa tersia-sia.

Jadi kalau misalnya panen tomat pak kalau enggak ada teknologi yang mendukung, maka 2,3 hari pasti membusuk, begitupun juga bawang merah begitupun juga cabe apalagi sayur-mayur. Nah ini terkait dengan soal meningkatkan daya saing tadi termasuk juga dukungan riset tadi, nah itu kenapa kemudian saya juga mendukung ayo kemudian kementerian ini karena udah berhasil ya apapun tadi inovasinya bisa menghasilkan temuan dari kalung yang terkait dengan tanaman eucalyptus itu dari 700 jenis bisa menghasilkan 1, apa iya kemudian kita enggak punya SDM yang bisa membantu agar petani kita menjadi lebih sejahtera konteksnya dengan teknologi yang mendukung daya saing mereka dan juga mendukung nilai tambah dari produktivitas mereka, China pak punya keunggulan di sana Pak Menteri. Nah Indonesia tidak memiliki itu tetapi saya kira enggak ada yang tidak mungkin untuk dipelajari di dunia ini sepanjang kita sama-sama hidup di dunia, nah ini saya kira tugasnya Pak Menteri.

Kemudian yang berikutnya di halaman 6 Pak Menteri ada target produksi komoditas utama 2021 misalnya jagung ada 25,37 juta ton, pertanyaan saya apakah target produksi ini sudah dikaitkan dengan kebutuhan pakan ternak kita yang sampai hari ini itu masih 70% nya aja konon katanya impor gitu? jadi target produksi ini harus dikaitkan dengan kebutuhan ketersediaan pakan kita, jangan sampai kemudian produksinya berlimpah tapi juga importasinya juga masih tinggi, nah ini yang gak nyambung seperti halnya saya mendapatkan cerita bahwa ditengah importasi jagung kita yang juga masih tinggi dari waktu ke waktu meskipun mungkin sekarang juga mengalami penurunan tetapi ternyata di beberapa daerah itu bisa ekspor.

Nah ini logika saya memang masih belum ketemu kenapa bisa kita punya kemampuan ekspor jagung tetapi impornya juga terus mengalir deras? apakah diantara gubernur atau kepala daerah ini tidak dibawah satu koordinasi? sehingga kenapa sih kita tidak perlu harus impor tetapi kita justru menyerap dan kemudian membeli dari hasil produksi dari daerah lain yang berlimpah sehingga ini masih satu Indonesia, apakah karena memang harga di tanah air kita ini yang anjlok sehingga kemudian mereka ambil keuntungan untuk diekspor dan sebaliknya? apakah kemudian importasi itu justru memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu ketimbang kemudian menyerap di dalam negeri ini? ini saya kira beberapa hal yang membutuhkan

jawaban yang berbeda dan termasuk juga ini terkait dengan daging dan seterusnya bapak ya, jadi mohon ini dijawab.

Nah kemudian yang berikutnya ini terkait dengan alokasi kegiatan utamanya Kementerian. Mohon maaf tadi Sebelum rapat dimulai saya ngobrol sama bapak dirjen, nah kan saya bilang bisik-bisik bapak mohon maaf ini di halaman 13 kok Jawa Tengah itu tidak nampak sebagai alokasi kegiatan utama BPPSDMP 2021. Ada apa dengan Jawa Tengah? padahal Jawa Tengah itu lumbung pangan nasional kemudian juga pertaniannya salah satu penyangga nasional tetapi alokasi kegiatan utama malah Jawa Tengah nya ini tidak ada ya? jadi saya kira ini butuh jawaban kalau perlu nanti kita ketemu Pak Gubernur, ada apa ini kok enggak masuk radarnya Kementan.

Kemudian soal anggaran Kementan tahun anggaran 2021 saya mengapresiasi karena anggaran dari Badan Ketahanan Pangan sudah dinaikkan dibandingkan yang sebelumnya karena disini sebenarnya ada hal yang sangat penting yang terkait dengan komitmen kita untuk bisa berkontribusi dalam penurunan *stunting* dan disitu juga banyak para kelompok-kelompok perempuan yang akan bisa dilibatkan dalam program ini, meskipun kalau menurut saya karena memang rata-rata jumlah *stunting* di Indonesia itu masih sangat tinggi dan salah satu indikator *stunting* itu sebenarnya karena kecukupan pangan kemudian nutrisi yang bagus, maka Kementerian Pertanian saya kira punya peran yang sangat signifikan. Nah apakah anggaran dari Badan Ketahanan Pangan yang sejumlah 800 sekian miliar itu memang benar-benar ditujukan salah satunya untuk pengurangan *stunting*? berapa persen sih sebenarnya dari anggaran ini yang memang diperuntukkan untuk *stunting*? atau malah yang lebih banyak itu diperuntukkan untuk hal lain yang tidak berkaitan dengan *stunting*-nya, kayak gitu.

Jadi saya nggak ingin terjebak dengan judulnya ya. Saya kira itu Pak Menteri juga Pak Dirjen, intinya saya sepakat dengan temen-temen kalau kemarin Pak Pak Ketua Sudin sudah mengingatkan jangan bicara tentang swadaya ataupun swasembada tetapi saya tetap harus mengingatkan kepada kita semua karena saya percaya Pak Menteri juga punya komitmen tentang itu. Nah bagaimana kita memang benar-benar bisa mengurangi impor itu ,nah ini hanya bisa diukur dari target kita. Mulai dari target produksi dan kemudian target mengurangi impor nyambung apa nggak. Saya kira gitu, terima kasih bapak, selamat bekerja.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thoriq.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Sudah saya lebihkan 1 menit setengah, konsekuensi Pimpinan kemarin merasa dipotong protes. Kami persilakan Tengku Salim Fahri.

Kepada yang terhormat para jurnalis media mohon sabar sejenak karena saya tidak bisa memotong langsung memberikan jawaban eksekutif karena beliau- beliau itu sedang menunggu, temanya kalung yang dipakai. Sabar ya, silakan.

F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):

Makasih Pak Kyai sebagai Pimpinan.

Pak Menteri dan jajarannya yang kami hormati.

Saya langsung saja pak, pertama masalah produksi jagung. Disitu ada 24 juta ton Pak Menteri termasuk Padi 58, sekian juta ton. Khusus kami di Aceh yang dalam Raker yang lalu sudah kami beritahu kami siap menerima Pak menteri dan hari ini juga kami sudah mulai musim tanam apalagi dalam minggu ini disiapkan, Aceh siap Pak Menteri.

Yang kedua sejalan dengan kesadaran kesehatan konsumsi sayur dan buah Pak Menteri oleh masyarakat sekarang sangat meningkat terutama dalam pandemi Covid-19. Harapan kami Kementerian Pertanian harus mengantisipasi agar proses distribusi buah dan sayur ini dapat berjalan dengan sebaiknya serta tetap menjaga kesegaran buah dan sayur yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Perlu dipikirkan penerapan *cooling system* Pak Menteri distribusi produk buah dan sayuran kita. Harapan kita selanjutnya tadi Pak Ketua tidak hadir di sini Pak Menteri sudah mungkin lagi istirahat.

Saya sependapat Pak Kyai dalam sambutan Pak Ketua, saya menyimak tadi masalah karantina. Saya pun terkejut tadi pak, biasanya Pak Ketua nih sama Pak Karantina ini kurang apa? hari ini sambutan Pak Ketua luar biasa. Makanya kita berprinsip Pak Menteri karantina harus diperkuat, contoh kenapa diperkuat? maka kita melalui Pak Sekjen alokasikan anggaran untuk memperkuat karantina, sebab dikarantina sekarang alat-alat tidak canggih Pak Sekjen. Kedepannya ini harapan kami sudah senyum-senyum Pak Jamil di ujung sana pak karena peralatan labor yang lain-lain itu termasuk X-Ray tidak memadai Pak Menteri, tadi ujung tombak kita bilang dikarantina. Setelah itu harapan kita kepada seluruh kita Komisi IV apa yang diminta Pak Menteri tadi, anggaran kementerian ini ditambah 10 triliun. Wajib Pak Menteri kami di Komisi IV memperjuangkan agar 10 triliun ini, *Insyah Allah* akan tercapai nanti Pak Menteri.

Terakhir Pak Kyai harapan kami juga, bapak berharap kami juga berharap Pak Menteri bansos-bansos yang sangat diperlukan oleh masyarakat apalagi kawan-kawan ni dalam waktu minggu depan sudah melaksanakan reses, tugas negara Pak Menteri. Memang kalau sudah siap bansosnya, apa salahnya salam Pak Menteri kepada masyarakat akan kami sampaikan Pak Menteri.

Terakhir Pak Kyai, terakhir tadi Pak Menteri, Pak Menteri dalam sambutan termasuk kita semua kita lupa hari ini, hari ini adalah hari Kakao

sedunia Pak Menteri. Tadi dalam sambutan Pak Menteri, saya menyimak tidak ada mengucapkan hari Kakao sedunia kalau saya tidak salah. Cuman atas nama kita semua di ruangan ini, saya mengucapkan "Selamat hari Kakao sedunia", agar Petani Kakao di Republik Indonesia ini bisa sejahtera semua. Terima kasih Pak Kyai.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Luar biasa bijak 2 menit ½ tadi. Silakan Ibu Hajjah Nur'aeni siap-siap T.A. Khalid.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Baik terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan serta Anggota,
Pak Menteri dan jajaran Eselon I yang saya hormati,
Serta Mitra dari Kementan yang hadir.

Saya ingin menanggapi beberapa hal yang tadi disampaikan oleh Pak Menteri serta dari jajaran para pejabat Eselon I diseminggu yang lalu. Kaitan dengan RKP 2021 terhadap tema ini kami sangat mendukung sekali ya bahwa tema RKP 2021 Kementan yaitu untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan reformasi sosial, kita dukung sekali. Akan tetapi saya melihat bahwa semangat Pak Menteri untuk bisa melakukan swasembada pangan, saya nilai ini masih setengah hati. Memang masih butuh *goodwill* serta komitmen yang kuat dari jajaran kementerian tentu dan kami semua Komisi IV *Insy Allah* akan terus mendukung untuk bisa meningkatkan anggaran di Kementerian Pertanian ini dengan melakukan upaya dari kementerian dengan melakukan kebijakan serta program kami dari politik anggaran tentunya. Kenapa saya katakan demikian? Bahwa Kementan ini masih setengah hati untuk bisa melakukan upaya kesana, swasembada pangan. Kalau merujuk dari RKP 2021 alokasi anggaran 2021 ini mengalami penurunan dari 21 T yang lalu menjadi 18, tentukan ini terlalu drastis juga. Nah ini dibutuhkan, tadi di samping komitmen tentu dibutuhkan argumentatif yang kuat untuk bisa meyakinkan kepada Pemerintah. Komisi IV sifatnya mendorong dari sisi politik anggaran.

Nah yang berikutnya bahwa dalam menyusun perencanaan 2021 juga saya melihat bahwa disini Kementan lebih memprioritaskan program kaitan dengan ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas tapi tidak bisa mengimbangi terhadap nilai produksi dan produktivitas pertanian. Ini tentu saya mendorong bagaimana keseimbangan antara konsumsi serta nilai produksi dan produktivitas sektor pertanian ini harus seimbang dan melihat

dari presentasinya bahwa skema yang dirancang itu 50% terhadap program yang mendukung kearah ketersediaan akses dan kondisi pangan, 30% nya yaitu lebih terfokus kepada kaitan dengan dukungan manajemen. Nah berarti antara manajemen serta tadi program yang difokuskan untuk konsumsi tentu ini harus diurutlah untuk bisa menyumbangkan antara produksi dan produktivitas pertanian.

Saya sepekat dengan teman-teman tadi bahwa yang seharusnya dikomitmenkan, disamping tadi konsumsi produksi dan produktivitas pertanian ini juga kaitan dengan masih maraknya impor pangan ya yang merajai pasar nasional kita. Ini juga mohon evaluasi dan ada model koordinasi dan bila perlu ini dibuat suatu keputusan bersama antar Kementerian yang saling berhubungan erat terhadap kebijakan tersebut.

Berikutnya bahwa dari sisi pemetaan, di sini ada Dirjen Tanaman Pangan ya. Diminggu yang lalu rapat, kami juga ingin sekali bahwa Dirjen Tanaman Pangan ini sebelum menggulirkan program-program tersebut ada suatu pemetaan jenis tanaman yang disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah supaya apa?supaya tidak sia-sia. Kebijakan program yang disusun begitu realisasi kalau tidak sesuai dengan struktur tanah, kearifan lokal tiap daerah ini juga kan tidak memiliki nilai lebih, nilai tambah untuk para petani kita.

BPSDM ini program yang akan di susun itu seperti apa? ya melihat sekarang nih pandemi juga Covid ini tidak melakukan secara tatap muka disamping itu juga akses internet juga masih menjadi kendala utama di masyarakat kita khususnya para petani belum bisa mengakses internet. Jangankan kaitan dengan jaringan internet, listrik pun di daerah-daerah terpencil itu masih kurang, ini mohon skemanya yang akan dibuat itu seperti apa. Kaitan yang lain seperti.

KETUA RAPAT:

Terakhir bu ya.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Iya kaitan yang lain masih seputar persoalan bibit, pupuk, irigasi tersier dan sekunder, disamping alsinta serta pembangunan embung juga ini sangat dibutuhkan dan persiapan saat musim kemarau ini Pak Menteri. Inikan petani ini pasti akan dihadapkan kepada persoalan gagal panen, ini upaya yang akan dilakukan seperti apa?dan di Banten sendiri ini pak ya lahan pertanian ini banyak tergusur dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan tol, kira-kira Kementan punya tidak sih program yang mengarah kepada penggantian jenis model pertanian terhadap lahan lahan yang hilang?nah kaitan evaluasi Pimpinan, mohon maaf ini saya juga ingin bertanya terhadap pagu dan relaksasi anggaran. Ini untuk Dirjen Hortikultura dan PSP masih cukup rendah ini di bawah 30%, kira-kira kegiatan apa saja di Ditjen tersebut yang belum terlaksana? kaitan dengan toko tani dan penguatan cadangan pangan, ini

kegiatannya di atas 80%. Sebetulnya bagaimana proses penyalurannya? dan diperuntukannya di daerah mana saja? dan kaitan dengan realisasi keuangan. Kalau melihat realisasi dari keuangan, jenis kegiatan apa sih yang dilakukan kaitan dengan kegiatan *social safety net*? di daerah mana saja yang sudah dilakukan? karena di Banten sendiri sepertinya belum ada ya. Menjelang Idul Adha adakah program khusus yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian ini untuk bisa membantu ya pada masyarakat kita.

Terakhir nih Pak Pimpinan, ini kegiatan distribusi pangan dengan anggaran yang cukup besar Komisi IV ingin mendapatkan informasi seberapa jauh kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap distribusi pangan yang lebih baik? mohon dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Mungkin itu Pak Pimpinan, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Lebih ½ menit, kami persilakan Teuku Halid.

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

Berapa menit Pimpinan?

KETUA RAPAT:

2 menit ½, biar jam 13.00 WIB selesai.

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Pimpinan seluruh Anggota Komisi IV yang saya banggakan, Pak Menteri beserta seluruh jajaran yang dimuliakan Allah.

Langsung saja saya pikir hari ini teman-teman memberikan tanggapan dukungan yang sangat luar biasa ke Pak Menteri baik dari sisi anggaran dan cita-cita kita membangun pertanian republik ini bahwa kita tidak ingin lagi ada impor, semua kita sepakat sebenarnya. Maka oleh karenanya saya pada kesempatan ini hanya menyarankan kepada Menteri *nawaitu* yang baik itu harus di lakukan dengan cara-cara yang baik apalagi sebagaimana saran Pak Presiden ini harus ada gerakan-gerakan atau tidak tindakan yang *extra ordinary*, jadi terjadinya itu harus kita lakukan hal yang sama.

Kalau tadi Pak Ali dari NasDem menyampaikan bahwa tentang boleh menteri boleh berganti, dirjen belum berganti tetapi kita bukanlah kapasitas kita mengganti dirjen Pak Menteri tapi kita menginginkan orang-orang ini

bukan ahli-ahli *copy paste*. Tujuannya tidak mungkin kita akan mencapai *output* yang luar biasa tanpa tindakan-tindakan yang luar biasa. Maka pada kesempatan ini, kami saya pribadi sangat mendukung penambahan anggaran yang bapak sampaikan tadi tetapi mari kita berpikir dan kritisnya Komisi IV semata-mata untuk mensukseskan pertanian ini yang harus dipahami oleh teman-teman Kementrian terutama pada para dirjen karena selama ini saya melihat banyak program hanya *copy-paste*, bagi-bagi bibit *outputnya* apa? jadi mulai dari sekarang mari kita berpikir setiap Rp1 yang kita keluarkan uang negara ini *outputnya* apa? bukan hanya sekedar bagaimana penambahan anggaran? bagaimana realisasi anggaran yang ujung-ujungnya juga *fee*, jadi kita coba kita tinggalkan orientasi *fee* tapi berorientasi pada *output*.

Saya pikir ini yang dapat saya sampaikan Saya kagum kepada Pak Syahrul Limpo dengan semangat yang luar biasa, cuma pak janji 100 hari itu menyangkut data belum *clear* juga kami mendapatkan. 100 hari? 100 hari kan janji kemarin? jadi kita perlu, Januari ya? jadi Pak tolong itu juga agar kita begini pak melakukan suatu program berdasarkan fakta, berdasarkan data *real* karena sesuatu yang kita mulai dengan retorika *outputnya* juga retorika. Saya pikir demikian, terima kasih pak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Luar biasa 1 menit 1/2 tadi. Pak Panggah monggo silakan. Perlu saya sampaikan kepada para Pejabat Eselon I dan Pak Menteri bahwa segenap Anggota Komisi IV tadi pamit karena ada kegiatan banggar ya? Banggar dan kajian MPR. Tadi Pak Mindo pamit kajian MPR bukan meninggalkan tempat di Komisi IV. Kami persilakan Pak Panggah.

F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):

Terima kasih Pak Ketua, rekan-rekan Anggota, Pak Menteri dan jajarannya.

Saya juga nanti izin untuk meninggalkan tempat karena juga acara sosialisasi MPR. Oleh karena itu saya minta didahulukan untuk menyampaikan hal-hal yang memang saya merasa perlu untuk disampaikan kepada Pak menteri dan jajarannya. Pertama tentu kami mengapresiasi terhadap program kerja yang sudah disusun, saya kira ini cukup sederhana dan mudah dipahami. Saya kira dan kelihatannya juga sudah bagus programnya hanya memang program ini harus berkelanjutan ya tidak tiap menteri bikin program, tiap menteri bikin program.

Saya kira ini bisa jadikan acuan pokok program ini sehingga memang berkelanjutan. Dalam hal ini saya ingin menekankan kepada 5 program yang terkait dengan program nilai tambah dan daya saing industri. Terkait program

lintas kementerian dan lembaga khususnya terkait dengan program integrasi antara hulu hilir terkait dengan komoditi perkebunan.

Ini bolak-balik saya sampaikan karena memang harus terus sampaikan secara konsisten juga supaya seperti minum obat pak kalau nggak rutin ya nggak bisa memberikan manfaat. Nah ini dalam hal ini saya ulangi lagi pak. kami mendukung program ini ya, kenapa mesti berkelanjutan khususnya adalah di tanaman tahunan pak? tanaman tahunan tidak bisa apa kadang-kadang ada program itu, kadang-kadang hilang itu, ini harus terus berkelanjutan khususnya kopi Kakao. Tadi disebutkan juga ada hari Kakao pun Kementerian Pertanian tidak ngerti kalau hari ini adalah hari Kakao sedunia.

Nah kemudian juga teh dan kopi ya ini dulu waktu saya di Kementerian pak, di Kementerian Perindustrian ini kita kompak sekali nih antara Kementerian Pertanian dan Perindustrian melaksanakan namanya Gernas. Gernas Kakao, Gernas Kopi, Gernas Teh gitu ya pak. Iya mbok ini dilanjutkan gitu pak ya supaya ini berkelanjutan terus, dulu cukup bisa memberikan semangat dan gairah baru ya dengan adanya Gernas-gernas ini ya, kalau bisa kita lanjutkan pak. Jadi di situ karena itu menyangkut antar terutama adalah Perindustrian dan Pertanian setiap tahun apalagi *event-event* seperti hari Kakao internasional atau hari Kakao nasional kalau kita kan? hari kopi, hari teh itu kita laksanakan secara besar-besaran dengan *launching* program antar kementerian.

Saya mohon ini bisa dilanjutkan pak Gernas-gernas ini, jadi saya melihat merasakan betul-betul gerakan ini dirasakan sampai ke tingkat petani, itu yang pertama.

Yang kedua saya ingin menyoroti kerja Litbang ya, mohon kerja Litbang ini kami diberikan gambarannya kira-kira target-targetnya seperti apa ya? karena kita melihat masih banyak sekali hal-hal yang masih belum *terjamah* seperti bibit dan pupuk. Sekali lagi saya sampaikan lagi kami mohon diberikan penjelasan bagaimana nih program bibit dan pupuk ya? saya melihat masih belum ada gerakan mengenai bibit ya, bibit unggul apapun yang semuanya terkait dengan bibit mohon kita terus untuk mengembangkan bibit-bibit unggul. Demikian juga pupuk, pupuk rasanya juga belum bergerak jauh ya. Saya sudah mungkin ada 20 tahun barangkali saya berkecimpung dipupuk ya tapi sampai sekarang juga masih seperti-seperti itu aja Pak Gatot. Jadi mohon bisa Ini gimana Ini pupuk ini karena sangat penting unsur pupuk ini dan teknologi pupuk terus berkembang. Ini saya kira juga kita sudah punya Pupuk Indonesia yang canggih dan juga bibit ya ini dari Pak Karyawan ini juga ini bisa didayagunakan untuk pengembangan bibit dan pupuk.

Yang berikutnya tentang pengenaan PPN hasil pertanian, tadi disampaikan oleh Pak Mindo. Memang ini dulu ada semacam kecelakaan begitu. PPN ini dulu tidak dikenakan untuk komoditi primer pertanian namun rupanya ada semacam gugatan dari komunitas sawit yang pada saat itu menggugat umumnya mereka adalah terintegrasi antara kebun dengan

pabriknya sehingga kalau yang entitas yang terintegrasi demikian memang terasa dirugikan karena kemudian PPN tidak bisa dikreditkan, PPN di kebun. Nah waktu itu digugat ke MA kalau enggak salah itu ya kemudian dimenangkan tapi akibat dari hal itu kemudian pertanian petani-petani kecil dirugikan karena kemudian petani-petani kecil yang menikmati pembebasan PPN kemudian ikut terpungut.

Nah ini rupa-rupanya memang Undang-undang yang tidak memungkinkan pak, semua mau kecil mau besar harus kena PPN. Itu yang kena apa gugatan dari kelompok sawit ini dimenangkan, nah mungkin ada pemikiran-pemikiran untuk membantu petani-petani kecil terkait dengan PPN komoditas ini barangkali bisa mainkan administrasi saja pak, mungkin nanti mungkin kerjasama dengan Kemenko ya. Bagaimana ini sebenarnya masuk tapi dikeluarkanlah lagi kan bisa saja begitu dalam bentuk apa PPN ditanggung Pemerintah atau program apakah gitu, diakalin dalam "ya supaya petani juga tidak terimbas oleh dampak keputusan Mahkamah Agung yang waktu itu MA. Mungkin jadi pemikiran tadi sudah disampaikan oleh Pak Mindo.

Yang kedua saya tentu terima kasih mengenai bawang putih nih kembali lagi khusus karena memang ini dapil saya Pak Menteri, jadi mohon ini bisa diselesaikan lah bagaimana ya? karena terus terang ya kita di Temanggung ini sangat, petani Temanggung ini sangat dirugikan Pak Menteri, sudah hadir di Temanggung. Memang bawang putih ini kecil-kecil pak, kecil-kecil sekali ini apa sebab kemarin juga udah saya sampaikan. Mohon diberikan penjelasan sekali lagi, apa sebab bibitnya? apa sebab pupuknya? apa sebab tanahnya? mohon bisa kami diberikan penjelasan untuk kami sampaikan kepada konstituen kami di dapil kami.

Kemudian masalah jalan usaha tani, ini juga kalau bisa diperbesar ya anggarannya karena ini juga banyak permintaan terkait dengan jalan usaha tani. Saya kira itu sedikit mengenai realisasi anggaran saat ini memang sudah 44% ya biasa kami di kementerian, nanti ngebut di akhir-akhir itu. Biasanya ya memang semester 1 biasanya rendah, nanti di semester 2 itu bisa di gas, namun juga agar diperhatikan kadang-kadang ada program-program yang bersifat fisik itu tidak bisa di gas ya. Oleh karena itu apa-apa saja yang kira-kira bisa dipercepat mohon bisa dipercepat karena masih ada beberapa Direktorat Jenderal maupun badan yang masih realisasinya masih sangat rendah. Saya kira itu saja apa yang bisa saya sampaikan. Terima kasih Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaiikumsalam.

Pak Azikin sultan.

Sultan Asikin.

F-GERINDRA (Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Pak Ketua dan segenap Anggota Komisi IV yang saya hormati,
Bapak Menteri Pertanian beserta rombongan yang sama kami hormati.

Pertama-tama kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Pak Menteri yang telah membantu masyarakat di daerah kami yang terkena dampak Covid-19. Mudah-mudahan apa nanti yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Pak Menteri yang saya hormati.

Setelah kami membaca rencana kerja Kementerian Pertanian 2001 mulai dari strategi kegiatan target dan sasaran kegiatan dan jilid 1 cara bertindak 1 sampai dengan cara bertindak 2 khususnya terkait dengan masalah pengamanan pangan.

Kami ingin menyampaikan bahwa kondisi ini mesti kita antisipasi karena di beberapa daerah Pak Menteri terjadi bencana alam ini mempengaruhi produksi tanaman, khususnya di musim tanam kedua ini. Oleh sebab itu ada langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian secara cepat dan tepat dalam rangka mengamankan target pangan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Yang kedua Pak Menteri terkait dengan bibit. Apa yang disampaikan oleh pembicara terdahulu bahwa bibit bawang putih yang ada di beberapa daerah termasuk di daerah kami itu sangat kecil, umbinya sangat kecil sama dengan umbi kentang. Granola dan Mikola juga umbinya kecil. Oleh sebab itu yang kami harapkan agar Balai Benih yang ada di daerah ini bisa difungsikan secara optimal sehingga bisa menghasilkan bibit-bibit yang berkualitas bagi masyarakat. Saya menganggap bahwa bibit bawang itu kemungkinan dia di G20 mungkin, seharusnya kan G5, G2, G4. Ini kalau G20 Pak Menteri ibarat manusia ini sudah menopause, ga bisa lagi lah biar dia pakan dikasih pupuk dikasih apa nggak bisa, kami langsung melihat dikondisi lapangan. Kalau manusia monopause biar dikasih vitamin E tidak akan mungkin berbuah lagi. Jadi saya harapkan Pak Menteri ini tenaganya petani sia-sia saja kalau begitu.

Yang ketiga Pak Menteri saya juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh teman-teman yang terdahulu bahwa terkait dengan eucalyptus ini apakah Balitbang memang *job description* ada disana? karena di media sosial ini dianggap bahwa ini Kementerian Pertanian melakukan suatu tindakan yang bukan dia punya job. Oleh sebab itu saya harapkan di forum ini Balitbang memberikan penjelasan *job description* yang dia miliki

sehingga kami dan wartawan yang disini paham oh ini memang *job description* di Balitbang.

Yang ketiga Pak Menteri saya juga mengharapkan agar kegiatan-kegiatan pertanian ini betul-betul merata diseluruh Indonesia. Saya lihat program-programnya ini di kawasan timur ini perlu disupport sedikit. Ini mungkin yang perlu kami sampaikan pada kesempatan ini terima kasih.

Billahi fii sabilil haq.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Ratu AliEn Mus, Ning ratu dari Maluku ini.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Ketua, Pimpinan dan juga Bapak Ibu Anggota Komisi IV. Yang saya hormati juga Bapak Menteri beserta jajarannya dan juga Mitra dari Mentan yang insya allah kita semua dalam lindungan Allah SWT, sehat wal'afiat. Amin, amin ya robbalalamin.

Saya mau menyampaikan Pak Menteri kemarin kita rapat bersama dengan Eselon I, kita membahas soal jamur yang beredar, Jamur Enoki. Ternyata jamur itu masih beredar dipasaran dan juga disupermarket yang ada dimall. Ini juga tolong untuk karantina diperhatikan lagi betul-betul bahwa sayur mayur atau buah-buahan yang masuk di Indonesia itu kalau bisa tidak membawa penyakit dari luar karena ini masih ada di mall-mall dan Supermarket yang besar. Ini ternyata juga belum ada berarti untuk kepengawasannya belum bisa kita memberikan apresiasi karena sampai sekarang juga masih ada dan ini mungkin sudah banyak orang yang terkena penyakit dan sebagainya, tolong ini diperhatikan, tolong dengan sangat.

Dan kemarin saya sempat taruh status soal Jamur enoki dan masih banyak yang belum mengetahui dan masih banyak yang mengkonsumsi jamur ini. Ini betul-betul harus menjadi perhatian dan atensi kita. Saya mau melihat, izinkan saya mau menyampaikan di halaman 6 target produksi komoditas utama. Kami juga sudah menyampaikan kemarin waktu rapat bersama dengan para Dirjen, saya juga mendorong bahwa kita harus berupaya untuk umbi-umbian itu menjadi komoditi utama juga karena ini juga kita belum mengetahui sampai kapan dampak dari Covid-19 ini. Kita memang punya target yang baik untuk padi dan juga jagung, tapi kita juga harus bisa untuk menjadi negara yang mandiri misalkan kalau memang tidak target yang

kita apa namanya tentukan pada saat ini sehingga pada saat Pandemi Covid ini berakhir atau belum berakhir, kita juga punya persediaan pangan.

Pak Menteri saya melihat berita semalam di luar negeri melakukan *Lockdown* dan negara-negara tersebut adalah negara-negara importir bagi Indonesia. Ini harus menjadi atensi bagi negara Indonesia karena kita memang saya masih melihat kalau memang target ini *Insyallah* tercapai kalau tidak tercapai bagaimana dengan kebutuhan pangan kita di Indonesia? saya juga mendorong kepada Dirjen Hortikultura pada saat Pandemi Covid 19 ini masyarakat untuk kebiasaan hidupnya sudah berbeda. Yang tadinya mungkin konsumsinya masih *fast food* dan sebagainya yang banyak sekarang masyarakat melakukan pola makan yang berbeda, sayur mayur dan buah-buahan itu menjadi produk unggulan untuk semua kepala keluarga.

Jadi memang benar-benar harus diperhatikan Pak Menteri untuk Dirjen Hortikultura, untuk RIPH saya setuju sekali karena memang kemarin kita permasalahan kalau bisa memang izin-izin RIPH yang sudah dikeluarkan itu mereka harus melakukan wajib tanam karena sepengetahuan kita mereka belum pernah melakukan impor tapi sudah diberikan izin RIPH. Ini memang harus di apa namanya ditinjau kembali untuk izin RIPH, begitupun juga daging Pak Menteri daging yang diimpor Kerbau itu sesuai dengan India negara yang belum memiliki kebebasan dari PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan juga harga dari daging kerbau itu ternyata di pasaran juga tinggi. Saya melihat di lokasi kegiatan utama hortikultura mudah-mudahan di Maluku Utara ini memang saya melihat datanya masih berbeda dengan ada yang di daerah karena kemarin Hari Sabtu saya melakukan *webinar* bersama mereka dan data untuk perluasan tanahnya masih berbeda, jadi mungkin ada korelasi data.

Izinkan saya Pak Menteri, saya ada usulan dari Bupati Halmahera Timur untuk perkebunan. Saya ingin menyampaikan langsung mungkin ke Pak Dirjen Perkebunan karena memang ini saya lihat ada alokasi untuk pengembangan kawasan perkebunan di Pulau Halmahera tapi ini mungkin mereka minta untuk perluasan lahan perkebunan kelapa. Terus juga di Kota Ternate yang sesuai saya sampaikan disini masih tetap ada karena memang lahan di Kota Ternate itu sekelilingnya 45 km itu dan itu juga masih pendaki, lahan sudah tidak bisa lagi melakukan perluasan dan sebagainya, mungkin bisa dialokasikan ke daerah lain.

Saya berharap dengan kepemimpinan Bapak Sahrul Yasin Limpo ini bisa memberikan dampak yang positif bagi para petani kita di seluruh Indonesia karena harapan 267 juta jiwa yang ada di Indonesia ada di bapak pak apalagi pada saat ini Covid 19. Untuk dengan *Eucalyptus* yang sekarang lagi trending, tadi yang sudah disampaikan Pak Muhammad Ali memang apa salahnya juga kita memiliki produk dari dalam negeri, tapi mungkin harus melihat hasilnya atau testinya. Terus terang saya merasa itu baik bagi kesehatan karena memang juga telah kita pakai itu memberikan kesegaran untuk pernapasan dan juga untuk di tenggorokan, apakah itu juga menjadi salah satu *advice* sehingga menjadi produk untuk mungkin untuk anti-virus?

tapi mungkin diganti dulu pak namanya anti-virus karena memang kalau berdasarkan ilmu kesehatan sangat jauh dari produk yang kita berikan ini.

Jadi menurut saya mungkin bukan anti-virus, jadi mungkin bisa digantikan. Tapi memang kita harus lihat ada produk-produk unggulan dari anak negeri sendiri dan kita harus banggakan itu, tapi harus kita melihat fungsinya. Izinkan saya Pimpinan untuk memberikan surat dari bapak.

KETUA RAPAT:

Silakan, bersiap-siap langsung Pak Muslim langsung bicara aja. Silakan. Menghadap ke kamera ada media biar laporan kedapil nanti fotonya.

Terima kasih Pak Dirjen telah menerima proposal.

F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Terima kasih Pak Ketua.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pak Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV,
Pak Menteri serta jajarannya dan Pak Sekjen.

Saya tidak banyak nih, pertama berkaitan dengan BPPSDMP Pak Menteri ya. Kalau saya melihat ya dari program ini sebenarnya yang beberapa kali saya sampaikan ke Pak Menteri waktu itu, ini sebenarnya menggambarkan yang target harapan kita terhadap bagaimana melahirkan sumber daya-sumber daya pertanian yang bagus, cuman dalam hal ini Pak Menteri khususnya Pak Kepala BPPSDMP. Saya berharap program-program yang disampai, disini saya melihat banyak yang terlibat termasuk dari pelajar, mahasiswa, cuman dari seluruh provinsi saya lihat nih Aceh kok nggak masuk nih Pak Kepala nih, ga ada nih? ini ada 3 loh perwakilan dari Aceh ini disini;ada Pak T.A Khalid, ada Pak Salim Fakhry. Kenapa saya sampaikan ini Pak Menteri? ini hari-hari kita berhadapan dengan adik-adik mahasiswa. Kita tahu betul angka pengangguran terbesar ini karena adik-adik yang lulusan kuliah. ini mereka harus dikasih peran.

Pak Menteri saya tahu betul target melahirkan 5,2 juta petani milenial, saya pikir BPPSDMP menjadi ujung tombak disini. Saya juga belum lihat disini bagaimana mengirimkan petani-petani muda ini untuk belajar, apakah di Thailand dan beberapa negara yang berhasil ya? kenapa saya harapkan? kalau ini kita bisa lahirkan Pak Menteri, kita setiap tahun itu tidak bergantung lagi kepada impor, kenapa?karena kita bisa melahirkan dibidang unggul dan lain-lain, saya pikir itu bisa menjadi. Itu Pak Menteri tolong nanti BPPSDMP dilihat itu Provinsi Aceh kosong itu, nggak ada tuh. Padahal kami diminta banyak pak keberadaan terhadap BPPSDMP ini mudah-mudahan ini saya pikir masih cukuplah waktu untuk direlokasikan.

Kemudian berkaitan dengan Dirjen Tanaman Pangan pak. Tanaman pangan ini kita tahu betul persoalan hari ini yang sangat mendasar Pak Dirjen adalah banyak sekali daerah-daerah gagal panen. Ini sudah beberapa tempat kemarin juga sudah ratusan hektar gagal panen, tentu harus adaantisipasi nih Pak Suwandi ya? ini menyangkut ini banyak sekali, tentu harus didukung dengan seluruh infrastruktur yang dimiliki oleh Dirjen Tanaman Pangan. Kemudian berkaitan kita tahu betul ini kegiatan 2021 pak ini terkait dengan program organisme pengganggu tanaman pak dan program dampak perubahan iklim untuk wilayah Aceh itu hanya 1.045 hektar pak dan 780 hektar, padahal kalau kita lihat kondisinya itu jauh dari harapan pak. Ini kita berharap mudah-mudahan menjadi perhatian khusus Pak Dirjen bagaimana mendorong supaya bantuan-bantuan ini bisa maksimal.

Kemudian terakhir itu berkaitan dengan Bapak Dirjen Perkebunan, Pak perkebunan mungkin waktu itu Pak Salim Fakhry juga saya sampaikan saya melihat di sini dalam rangka melihat potensi-potensi daerah, waktu itu kita sampaikan khusus Aceh pak berkaitan dengan perkebunan pak. Itu tolong direlokasi anggaran untuk kelapa pak; Kepala Hibrida maupun ... kemudian Pinang pak. Kita tahu hari ini adalah Aceh itu termasuk ekspor Pinang pak ke India, Pakistan maupun Bangladesh pak, sementara ini ga ada. Padahal masyarakat sangat berharap ini ada dukungan dari Pemerintah berkaitan dengan bibit-bibit ini. Ini beberapa hal Pak Ketua yang ingin saya sampaikan tentu menjadi perhatian kita semua. Terakhir ada teman saya itu Mas Harry warganegara, selamat bergabung di Kementerian Pertanian, terima kasih Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Mas Bagus Adi.

F-PG (A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Pimpinan dan Anggota yang saya hormati,
Pak Menteri beserta jajaran yang saya banggakan.

Dari tadi sudah banyak para Anggota menyampaikan ini Litbang rupanya lagi *trending topic* nih. Jadi saya setuju sekali dimana menyikapi alih fungsi lahan, alih fungsi sumber daya pertanian ini semakin hari semakin meningkat. Jadi saya sangat setuju sekali kalau Litbang ini lebih diberdayakan Pak Menteri, apalagi saya lihat di program alokasi kegiatan utama BPPSDMP 2021 ini Bali kosong ini. Bali adalah warisan budaya dunia (SUBA) dan sekarang dengan pandemi Covid masyarakat kembali ke pertanian.

Sekarang apa kira-kira triknya yang akan dipakai dengan membina petani milenial? BPTP di Bali sekarang ... sejarah pak, padahal kami sering

sekali ajak untuk kelapangan-kelapangan. Konkret kami usulkan marilah Litbang ini berbasiskan desa pak, harus berbasiskan desa apalagi pemilihan langsung di tingkat desa ini menjadikan suatu program andalan. Kalau berbasis desa ini kita desanya kita mempunyai data yang pertanian yang konkrit, penyuluh kita berapa? luas pertanian kita berapa? kalau ada pendampingan pertanian. Petani kita sebenarnya konkritnya membutuhkan pendampingan pak, membutuhkan *partner* bagaimana dia meningkatkan nilai panenya, nilai pertaniannya, dan juga quantity hasil panennya. Nah kalau itu bisa kita wujudkan, saya yakin ahli fungsi lahan pertanian dan ahli fungsi sumber daya pertanian tidak akan terjadi lagi, di samping bapak akan menambah pertanian-pertanian baru dan saya menyampaikan untuk kontra tani pak.

Kontra tani ini jangan ditunda pak, jangan ditunda ini penting sekali pak untuk kita lakukan karena di sinilah letak kita mau memajukan pertanian itu. Saya yakin bapak sudah kerja keras dan memajukan pertanian ini adalah di era Covid ini merupakan hal yang utama kita lakukan, marilah kembali ke inti bisnis pak. Ini saya menyampaikan terima kasih sudah melahirkan suatu kalung-kalung yang indah namun bagaimana inti bisnisnya apa? jangan sampai keluar dari inti bisnis tersebut. Sekian kira-kira yang bisa saya sampaikan, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Sulaiman Hamzah, 1 menit karena sudah dipakai Pak Ahli tadi.

F-NasDem (H.SULAEMAN L HAMZAH):

Baik terima kasih Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati.
Pak Menteri, para Eselon I dan II dan Mitra Kerja yang saya hormati.

Saya tidak mengulang pembicara sebelumnya yang sudah menyampaikan hal-hal yang terkait dengan masalah umum tetapi saya ingin menyampaikan yang pertama tentang rencana untuk pembukaan pencetakan sawah baru, yang menggunakan lahan rawa di Kalimantan. Ingin rasanya saya mau sampaikan begini pak, pada awal pemerintahan Jokowi ini beliau berkunjung ke Papua di Selatan Daerah Merauke tentunya dan itu beliau menyampaikan 1.200.000 hektar itu bisa memberi apa makan untuk seluruh nusantara dan itu didukung dengan lahan yang begitu luas, sumber air yang cukup di sana. Sayang bahwa keputusan untuk mengambil lahan yang sekarang rawa, yang mungkin tingkat kesulitannya juga barangkali akan dihadapi di sana terkait dengan dan lain sebagainya. Pilihan ini barangkali nanti tolong dipertimbangkan, mungkin juga Litbang belum memberi masukan tentang hal ini. Saya ingin mengingatkan kembali mudah-mudahan ini bisa dimasukkan sebagai apa program. Kalau mau jadi pembanding mungkin Kalimantan jalan tapi juga di Papua juga kalau bisa ditambah untuk itu.

Yang kedua untuk ke potensi sagu Pak Menteri. Sagu ini di Papua ada 4,7 juta hektar yang memang ini lahan hutan sagu terluas di dunia, kalau kita

bandingkan Meranti yang memang sudah ada industri di sana, itu jauh kecil pak hanya 600 ratusan hektar tapi Papua begitu luas, itu masih dikelola dengan cara tradisional. Ada tiga cluster yang sudah dicoba di Papua; di Merauke, di Timika dan juga di Jayapura dan disini sampai sekarang saya sendiri sudah pergi mengunjungi ketiga tempat itu termasuk cluster kecil yang lahir dari anak-anak Papua yang betul mereka memproduksi dengan skala kecil tapi itulah kesungguhan mereka untuk memulai dengan caranya sendiri memanfaatkan hutan sagu yang ada. Sagu memang punya manfaat yang sangat banyak, Pak Dirjen Bun tahu karena kami sudah berkoordinasi bahkan dengan IPB pun kami sudah cukup matang dalam pembicaraan ini. Mungkin ini juga bagian dari pergumulan kita untuk mencapai apa yang kita cita-citakan, kalau nanti ternyata negara eksportir yang biasa kita impor dari sana itu juga menutup pintunya barangkali ini jadi pilihan kita untuk ketahanan pangan kita.

Yang berikut tentang kebutuhan PON pak. Kebutuhan PON di Papua ini, PON-nya ini masih tertunda tapi dalam rangka persiapan untuk itu, itu kita memang sedikit kelelahan setelah pandemi ini, itu sangat mempengaruhi persiapan-persiapan di daerah. Karena itu ada sejumlah program yang kami sudah bahas bersama dengan Dinas Pertanian provinsi dan ini akan saya serahkan setelah saya sampaikan pandangan ini. Karena itu saya lihat dari kesungguhan Pak Menteri dengan seluruh jajaran dengan tema yang didukung pada program kita tahun ini, itu mempercepat pemulihan ekonomi dan reformasi sosial. Ini merupakan semangat yang betul menunjukkan bahwa kesungguhan Pak Menteri dengan seluruh jajaran ingin mencapai target yang memang sudah direncanakan dari Pak Menteri dengan seluruh jajaran, hanya didukung dengan 18,4 triliun untuk 2021. Saya kira anggaran ini perlu ditambah untuk bisa mencapai program besar. Kalau yang tercecer tadi yang saya sampaikan mengenai sagu tadi, barangkali ini menjadi sebuah makanan alternatif yang bisa kita kelola dan juga program-program lainnya sehingga tidak ada salahnya kalau memungkinkan anggaran itu masih bisa tangga ditambah saya kira bisa diusulkan tambahannya itu.

Kemudian yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan Pak Menteri saya secara keseluruhan, saya menyampaikan terima kasih dari paparan yang cukup jelas dan diterima hanya ada mengenai alokasi alsintan. Saya tidak mengungkapkan seluruhnya tapi saya ingin menyoroti kebutuhan di Papua. Pada halaman 8 di kegiatan utama di program ini, dengan halaman 12. Itu terdapat di halaman 8 itu alsintannya 75 unit sedangkan di halaman 12 itu hanya disebutkan 13 unit. Saya tidak tahu salahnya di mana dan mana yang digunakan? nanti coba dilihat kembali dan kebutuhan alsintan Pak Menteri, memang kita sekarang ini kita justru membutuhkan yang pasca panen. Alat pengirong di sana sangat kurang sehingga kualitas beras yang diproduksi itu hasilnya kurang maksimal dan jarang memang Bulog menerima seutuhnya. Itu sebabnya barangkali ini alat pengirong ini juga menjadi bagian dari program kami sebetulnya. Jadi walaupun jumlahnya sedikit tolong disesuaikan dengan kebutuhan tadi itu.

Yang terakhir soal kalung yang diperdebatkan. Saya justru menyampaikan apresiasi Pak Menteri karena ini sebuah langkah maju dari kerja keras Litbang yang lahir dari kementerian yang bukan bidangnya tapi langkah maju yang memanfaatkan semua komoditas yang ada di negeri kita. Kita lihat jamu itu juga ramuan-ramuan yang dibuat dari negeri sendiri, kemudian ini satu temuan baru dari Litbang ini saya kira ini juga perlu kita apresiasi sekalipun banyak komentar bahwa perlu didukung dengan kajian medis sehingga ini bisa memastikan bahwa ini juga satu temuan yang bisa digunakan menanggulangi pandemi Covid yang sekarang berjalan. Saya kira ini beberapa hal Pak Menteri, terima kasih atas perhatiannya Pimpinan.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.

Haji Charles Melkyansyah.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Terima kasih Pimpinan yang saya hormati.
Bapak menteri dan jajaran dari Kementerian Pertanian yang saya hormati.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Selamat siang dan salam sejahtera Pak Menteri.

Yang pertama ingin kami sampaikan adalah kami baca semua ini apa yang bapak sampaikan dan satu hal yang sangat penting adalah kami sangat mendukung program 2021 yang akan bapak lakukan; yang pertama menjaga ketahanan pangan 2, 3, 4 dan yang ke-5 adalah mewujudkan reformasi birokrasi dan tata kelola Pemerintahan berorientasi pada pelayanan prima. Menyambung apa yang tadi disampaikan Anggota Komisi IV yang juga Ketua Fraksi kami, saya yakin Pak Menteri ingin menjadi *"The Winner"* dalam lima tahun yang akan datang. Pak Menteri ingin menjadi menteri yang oleh publik, oleh Masyarakat Indonesia dan tentunya oleh Presiden Jokowi adalah menteri yang berhasil untuk memimpin pertanian untuk 267 juta Orang di Indonesia yang berharap untuk makan dan minum dan sekali lagi *the winner* itu harus punya *the winning team* inilah yang saya bilang Pak Menteri bolehlah terus dan terus dan dukungan dari Komisi IV.

Saya pernah bicara dengan Pak Ketua kami yang kami cintai Pak Sudin beliau bilang cari orang-orang yang terbaik Pak Menteri karena kami yakin *the winner* adalah dari dihasilkan dari *the winning team* yang baik. Kami dari Komisi IV mendukung Pak Menteri kalau itu yang Pak Menteri lakukan yang ujungnya adalah untuk kepentingan masyarakat banyak, saya pikir itu yang pertama.

Yang kedua kami melihat juga terkait dengan serapan anggaran Pak Menteri hingga 3 Juli 2020 masih berada pada level 44,03% Pak Menteri harus segera dilakukan langkah-langkah percepatan agar tidak terjadi anggaran yang tidak terpakai Pak Menteri. Kami ingin sekali tahu bagaimana langkah Kementan dalam hal ini dibawah Pak Menteri Bapak Syahrul Yasin Limpo untuk mempercepat realisasi anggaran 2020 khususnya dalam rangka penanganan Covid 2020 ini pak, ini sangat penting karena itu juga terkait dengan *social safety net*, pengamanan ketersediaan pangan dan sebagainya, realisasinya masih di bawah 50%. Kami ingin kementerian di bawah bapak ini dipacu lebih kuat lagi karena tinggal 6 bulan ke depan itu sudah berganti menjadi tahun 2021. Jadi kami berharap itu ada progres yang baik.

Kemudian ada tekanan sedikit soal Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Pak Menteri. Realisasi target dari Dirjen PSP ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih ke arah program-program tersebut sangat penting untuk mendukung pertanian bisa terjaga dan terus ditingkatkan. Target- targetnya sudah ditentukan, harus di monitoring secara berkala dan tentunya juga harus dilihat kendala dan hambatannya. Saya sepakat ketika Pak Menteri turun ke beberapa titik di seluruh Republik ini melihat secara langsung, saya berharap Pak Menteri mendapat nafasnya, dapat semangatnya dan dapat spiritnya dan kemudian hambatan-hambatannya itu bisa Pak Menteri lakukan untuk kemudian diperbaiki.

Kemudian yang berikutnya tentang yang sekarang lagi *trending* ini Pak Menteri tentang kalung. Saya tadi tanya-tanya cara bacanya mudah-mudahan supaya bacanya saya nggak salah saya bacanya ini, *Eucalyptus*. Saya kemarin sempat di tanya oleh beberapa media dan Mas Charles ini jadi *trending topic* beberapa hari ini, bahkan salah satu bintang cilik yang jadi idola saya namanya Sherina sampai bilang, ini *halu* dan segala macam. Saya bilang udahlah Sherina nyanyi aja yang baik, saya bilang main film dan sebagainya walaupun kemudian dibawahnya dia juga permohonan maaf kemudian dia minta bahwa dia memberikan support agar Pak Menteri tetap bisa bekerja dengan baik soal itu.

Menurut saya riset yang dilakukan oleh Kementan khususnya terkait dengan penanganan Covid-19 yaitu kalung ini terlepas dari pro dan kontra di publik. Saya sebagai Anggota Komisi IV mengapresiasinya sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan inovasi yang dilakukan oleh Litbang Kementan tetapi catatan kami yang juga sangat penting dan perlu Pak Menteri jangan terlalu banyak mengambil tenaga di sini kemudian atau tupoksinya dalam bahasa DPR ini kemudian jadi lupa temuan dari Litbang berupa kalung ini ke depan agar bisa dikolaborasikan Pak Menteri dengan lembaga riset lainnya seperti LIPI, Kementerian Kesehatan dan universitas-universitas yang ada di Indonesia. Saya ingin ada *tek tok* yang jelas Pak Menteri, ada bentuk kerjasama yang jelas sehingga publik mendapatkan kesan bahwa ini tidak diambil oleh Kementerian Pertanian sendiri.

Saya bilang produk-produk herbal yang semacam ini, saya sepakat tadi dengan kakak Alien yang menyatakan bahwa ini sangat melegakan

membuat apa kalau orang lagi lagi flu dan sebagainya dan sebagainya. Saya berharap kalung ini menjadi sebuah produk yang kemudian tidak hanya diakui oleh Litbang Kementan tapi juga oleh kita semua yang ada di Komisi IV maupun Masyarakat Indonesia.

KETUA RAPAT:

Waktu?

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Terakhir Pak Pimpinan.

Saya lihat ada Pimpinan dari Pupuk Indonesia di sini mohon izin, apakah benar ya?

benar ya. Saya dengar beberapa hari yang lalu mau RUPS tapi kemudian belum dilaksanakan, saya nggak tahu tuh kasak-kusuknya kenapa itu? dan itu bukan domain kami di Komisi IV gitu tapi kami ingin satu kepastian dari *holding* ini yang terdiri dari beberapa PT Pupuk di Indonesia bagaimana soal ketersediaan pupuk di Indonesia? keluhannya udah banyak ini ya pak? jangan nanti bapak- bapak itu repot sendiri ngurus di internal, lupa dengan tugas utamanya untuk ketersediaan pupuk.

Beberapa catatan saya ada pupuk yang kemudian saya di Jawa Timur pak dapil saya pak, di Jember dan Lumajang dimana salah satu kabupaten yang baik untuk beras itu adalah di Lumajang. Saya ingin bahwa ketersediaan pupuk itu, itu menjadi sebuah KOR dan tanggung jawab dari bapak dan kemudian dipastikan kepada publik, dipastikan kepada petani bahwa bukan diberi pupuk setelah kebutuhan pupuk 2 bulan yang sebelumnya atau alias kayak Polisi India pak, terlambat hadir begitu pak. Saya berharap soal pupuk ini menjadi perhatian sekali dari Kementerian Pertanian karena ini adalah saksi *story* yang harus dibangun bersama-sama. Pimpinan dan bapak-bapak dan sekalian, saya pikir itu cukup yang ingin saya sampaikan. Sekali lagi terima kasih.

Billahi taufiq wal hidayah.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PDIP (SUDIN,S.E.):

Terima kasih atas ceramahnya Pak Charles, saya minta kepada Teman-teman Anggota baik yang fisik maupun yang virtual masalah kalung Eucalyptus jangan ditanya lagi, nanti dijelaskan oleh Kementerian baru Anggota bertanya. Sekarang kalau semua bertanya menghabiskan waktu, apa ga nanti dijelaskan oleh Litbang baru nanti. Ada yang merasa tidak pas, ada yang merasa kurang cukup informasinya, boleh ditanyakan lagi itu ya supaya waktunya singkat, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan Mas Ichsan 1 menit karena tadi Pak Panggah sudah 5 menit biar bijak sebagaimana Nasdem, saya potong semua karena dipakai Pak Ahmad Ali silakan.

F-PG (Ir. MOH. ICHSAN FIRDAUS):

Terima kasih Ketua.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Menteri yang saya hormati, Pak para Pejabat Eselon I dan pejabat yang berhubungan dengan Pertanian.

Ada beberapa hal 1 menit agak gagu saya ini, tapi ga papalah, saya coba dulu. Pertama adalah saya setuju Pak Menteri kalau kita bicara diversifikasi pangan pangan pokok tapi keinginan Pak Menteri ini di mata saya itu tidak nyambung dengan program kegiatan yang ada di bawahnya pak. Ambil contoh misalnya tadi Pak Sulaiman mengatakan bahwa ada potensi sagu 4,3 juta hektar di Papua, total kita punya 5,6 juta pak. Sagu pak kalau diversifikasi pangan kalau kita serius, tapi kalau kita melihat peta yang ditampilkan oleh Perkebunan 2021 tidak ada satupun pak program tentang sagu, antara diversifikasi keinginan Pak Menteri dengan program yang ada saya lihat peta pak, saya minta di halaman berapa tadi *sorry* mohon maaf saya, perkebunan halaman 10. Coba teliti satu persatu pak, tidak ada satupun pak program tentang sagu.

Pak Menteri saya setuju dengan diversifikasi pangan disitu ada sorgum, ada sagu, ada porang misalnya ada singkong, tapi disini ga ada programnya pak, petanya artinya jargon yang disampaikan Pak Menteri tidak nyambung dengan apa yang dilakukan dibawah, itu yang pertama pak, artinya tolong koreksi ini pak tentang diversifikasi pangan, setuju saya pak. Pak Sulaiman di Papua, di Meranti juga ada pak. Saya juga sudah diskusi dengan teman-teman para Guru Besar di IPB tapi tolong pak perhatikan itu. Itu 1 cermin bagaimana ada satu hal yang antara keinginan Pak Menteri dengan program yang di bawah itu tidak menyambung.

Yang kedua pak, saya sekali lagi ingin bertanya terkait saya hanya ingin mengingatkan kepada Kementerian Pertanian terkait dengan penurunan produktivitas padi pak. Selama ini kita selalu berasumsi bahwa produktivitas padi kita 5,6 ton per hektar tapi ternyata terjadi penurunan 5,3 pak dan itu sudah diingatkan oleh beberapa kali, beberapa pakar dan saya ingin mengingatkan Pak Menteri di sini potensi penurunan produktivitas padi. Saya tidak tahu apakah Litbang sudah memahami ini? apakah Badan Ketahanan Pangan sudah memahami ini?tetapi kalau asumsinya masih angka berapa tadi? angka 5,8 setengah juta ton padi. Ini tolong dihitung ulang pak, apakah benar 58, jangan sampai kita berasumsi bahwa kita punya produksi bagus,

kita katanya tidak impor tapi tiba-tiba nanti di bulan Agustus dan September terjadi kenaikan harga beras pak, terjadi kenaikan harga tetapi terjadi penurunan harga pembelian padi di tingkat petani termasuk juga saya selalu mengingatkan terkait dengan jagung pak.

Pada saat kami rapat RDP satu minggu yang lalu saya mengingatkan bahwa tahun 2019, jagung kita itu bukan subsidi tetapi bantuan benih jagung itu sebesar 3,6 juta hektar. Tahun 2020 terjadi penurunan 2,2 juta hektar, di tahun 2021 produksi kita, bantuan menurun lagi menjadi 1,85 juta hektar tetapi produksinya tetap, hasil produksinya tetap, walaupun terjadi penurunan sedikit dari 25,3 juta menjadi 24,2 penurunan hampir 400 ribu hektar tapi penurunan target produksi hanya 1 juta ton.

Nah tolong dihitung ulang pak semuanya target ini, kasihan Pak Menteri pak. Saya hanya mengingatkan Pak Menteri, Pak Menteri mengatakan kalau target produksi turun, saya mundur. Jangan-jangan Pak Menteri bukan karena mundur pak tapi karena target produksinya tidak realistis. Saya hanya ingin mengingatkan sama Pak Menteri ini tolong dihitung ulang dengan baik target produksi. Beras pak kalau kita berbicara Times Series tahun 2020 menurut asumsi Kementerian Pertanian 20 Juni 2020 ada surplus 6,4 juta ton tapi kalau kita bandingkan di bulan Juni 2019, saya dapat informasi itu ada 9 juta ton pak, ada selisih 3 juta ton. Saya khawatir 2020 ini kita mengalami penurunan produksi, itu kalau asumsinya adalah kondisinya Covid pak, belum kemudian terjadi penurunan, terjadi perpanjangan masa kemarau di tahun 2020 ini pak, terjadi pergeseran masa tanam, artinya sekali lagi saya ingin mengingatkan hati-hati terkait dengan target produksi. Jagung jelas, kalau memang kemudian terjadi penurunan bantuan benih dari 2,2 menjadi 1,8 disitu ada kedelai pak.

Pak Menteri yang saya hormati.

Keinginan swasembada kedelai itu sudah 10 tahun pak dan seharusnya 2020 menurut desain yang ada itu kita sudah swasembada kedelai tapi masih di awang-awang pak 2020 ini. Kalau boleh saya usulkan, tadi saya setuju dengan Pak Mad Ali coba kita atur tata kelola kedelai kita pak, buat apa kemudian kita kasih bantuan benih kedelai tetapi kemudian keinginan untuk swasembada itu masih di atas awan ga tahu di langit ketujuh, atau kelangit kelima pak. 10 tahun pak kita punya keinginan untuk swasembada kedelai itu tapi tidak pernah terealisasi pak, lebih baik kita realokasi saja anggaran ini pak sambil kemudian kita atur tata kelola kedelai kita, hampir 70, 80% kita impor kedelai pak, saya nggak tahu berapa angkanya, nanti tolong koreksi saya. Jadi maksud saya kita kurangi subsidi kedelai atau bantuan alihkan ke jagung yang paling realistis adalah jagung pak daripada kemudian apa namanya menurun lagi bantuannya tapi produksi tetap, lebih baik kita alihkan saja sambil kita atur tata kelola kedelai kita pak.

Nah entah bagaimana caranya kita sama-sama pikirkan, tapi saya berharap sampai 2020 kita atur semuanya. Terima kasih Pak Ketua, mohon maaf 1 menitnya dikalikan 3 tadi atau dikalikan 5.

Wassalammualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Pak Abdullah Tuasikal singkat, padat, jelas. Terakhir persiapan Bu Kiki.

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Yang saya hormati Ketua dan rekan-rekan Anggota Komisi IV.
Pak Menteri, Pak Sekjen beserta jajarannya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya singkat aja Pak Menteri bahwa terus terang saja, saya tertarik soal diversifikasi pangan. Ini saya cukup tertarik, ya boleh ada yang anggap sepele tapi saya kira ini suatu program yang sangat cukup bagus. Wilayah kita bukan hanya di Maluku di Indonesia banyak lahan kering dan banyak masyarakat miskin. Kalau ketahanan pangan lokal Pak Menteri mampu melaksanakan *insya Allah* masyarakat kita itu pasti akan terlepas dari kekurangan gizi dan lain-lain. Kami melihat dan terus terang saja ini bukan saja di Maluku, Maluku Utara, Papua, NTT saya kira hal yang sama. Kami memiliki potensi sagu, tadi udah disampaikan kami juga memiliki lahan-lahan kering yang semestinya bisa difungsikan untuk menanam umbi-umbian dan lain-lain. Apa tidak salahnya ya itu menjadi kontribusi untuk ketahanan pangan nasional. Kita bayangkan bahwa Virus Covid-19 juga tidak tahu dia berakhir kapan dan *insya Allah* mudah-mudahan tidak lagi ada virus-virus, tidak ada lagi cuaca kekeringan dan lain-lain dan tidak ada lagi kegagalan-kegagalan ya? mungkin sawah lain-lain. Saya kira mudah-mudahan tidak ada kegagalan, apabila ada kegagalan dan kita memiliki ya cadangan pangan yang sebenarnya kita miliki. jadi saya mendukung dan hampir setiap pertemuan dan saya udah usulkan pada saat rapat pertama dengar pendapat, saya usulkan untuk bagaimana ketahanan pangan ini kita berdayakan masyarakat yang ada di daerah-daerah.

Kemarin Pak Ketua pernah sampaikan ya boleh saja tapi kalau cuma dari Menteri itu kayaknya agak pesimis. Lah kenapa nggak dari Presiden, Peraturan Presiden? saya kira tidak kalah ya, tidak kalah dengan yang lain-lain. Saya kira ini aja Pak Menteri, yang lain-lain soal alsintan dan lain-lain saya kira nantinya disesuaikan dengan di daerah karena alsintan yang dikirim juga ada yang memang cocok dan ada yang tidak cocok. Soal kalau saya nggak mau komentar lagi karena tadi dari Pak Ketua sudah menyampaikan tapi kayaknya saya apalagi Pak Menteri kasih pertama untuk saya di Maluku. Lalu mungkin yang terakhir Pak Menteri, jangan lupa.

KETUA RAPAT:

Katanya terakhir tadi.

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M. Si.):

Yang terakhir tadi karena lupa aja, ini ayam pak. Waktu Pak Menteri ke Ambon katanya janji juga untuk membantu peternakan ayam. Iya Pak Menteri, saya kira demikian. Pak Ketua mohon maaf ... sedikit, terima kasih.

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M. Si.):

Ibu Kiki 1 menit $\frac{1}{2}$. Karena virtual masih banyak.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya to the point saja pak beserta jajaran.

Saya ingin mencermati terkait masalah *food estate* pak ya. *Food Estate* ini jangan sampai bapak-bapak sekalian, saya kan beberapa kali membaca berita seolah-olah ditinggalkan sedangkan dalam kondisi hari ini Kemtan itu seperti saya selalu ulangi kepada Bapak Menteri yang saya sayangi itu bahwa bapak itu jenderal para petani. Bapak itu harus paling depan gitu loh, karena yang saya baca dari konsep *Food Estate* ini, ini perhatian juga untuk Dirjen TP, PSP, Perkebunan ya.

Kita duduk di sini bicara serius jadi nggak ada, mungkin kita boleh senyum-senyum tapi kontraksi kita serius loh ya pak. Di situ kan saya lihat Pak Menteri konteksnya modern, *me-modernisasi farming* juga. Nah modern sekarang SDMnya mampukah didorong untuk modern itu? kemudian katanya *food estate* ini juga menjamin strategi untuk menjamin stok pangan nasional. Saya yakin Bapak Dirjen TP ya memahami ini. Terima kasih atas jawabannya petanya pak ya gitu walaupun saya juga pengen diskusi nanti masalah peta ini jangan di Banyuasin aja pak. Sumsel itu luas pak, jangan mentang-mentang kita kemarin ke Banyuasin, Banyuasin doang yang bapak urusin kan begitu.

Nah kemudian terkait *food estate* lagi, tolong bapak pikirkan juga kesenjangan kepemilikan lahan pak. Kita bicara petani tradisional nya juga, jangan ya kita inginnya *ballance* pak antara swasta dengan petani tradisional itu loh. Nah jadi untuk terkait *food estate* itu banyak hal-hal yang memang harus bapak cermati terutama terkait regulasinya. Regulasinya yang dipakai apa nanti pak? jangan sampai nanti salah lagi kan begitu, regulasinya karena *food estate* ini kalau saya baca ini adalah *agriculture economic* terkait *supply and demand* kan begitu. Mungkin Pak Ichsan lebih paham karena beliau lebih Profesor untuk urusan begini, saya cuma membaca dari berita aja gitu.

Nah kemudian koreksi saya juga mohon digarisbawahi bapak-bapak dirjen kegiatan 5 tahun lebih ini yang sudah gagal yang tidak mencapai sasaran, tidak mencapai target coba mohon dikoreksi, apakah perlu lanjut atau tidak. Kita kayaknya untuk masalah pertanian ini butuh fokus supaya kita mampu sebagai mitra ini, juga kerjasama yang enak gitu loh ya kan? Itu. Nah jadi kemudian Balitbang tapi saya nggak mau bahas *Eucalyptus* iya pak? itu loh bahwa kemarin saya sudah sempet tanya Balitbang outputnya apa? ya outputnya ini apa? bapak akan melakukan penelitian, benih Padi Pajale yang didistribusikan kepada petani dan digunakan itu berapa banyak? kemudian alsinnya kan begitu, ya kan? nah penting ini untuk bicara pengembangan produksi, bicara hulu pak. Iya jadi Balitbang itu kalau bisa memang outputnya itu digunakan, dipakai oleh petani itu loh maksud saya. Nah dan ini terkait peningkatan produksi, pemenuhan produksi. Kalau saya bukannya orangnya pesimis bukan, coba tolong dipikirkan juga bila tidak mencukupi, strategi apa yang diperlukan oleh Kementan untuk mencukupi kebutuhan benih nasional? kita bicara buruk aja pak karena kondisi hari ini tidak selamanya menguntungkan buat kita. saya akhiri.

Wabillahi taufiqhidayah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Meja Pimpinan, ada satu silakan. Setelah itu virtual.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Iya terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Kyai Pimpinan Ketua segenap Anggota yang kita cintai,
Pak Menteri dan seluruh jajaran.

Saya cuma satu pak hari ini menyampaikan bukan lebih ke program karena program sudah banyak yang bertanya. Saya ingin mengajak keberpihakan Pak Menteri kepada perjuangan Petani Simalingkar yang hari ini sudah berjalan kaki selama 13 hari menempuh 400 KM yang tanahnya diserobot oleh PTPN, hadir ga PTPN disini? Tidak. Yang diserobot oleh PTPN 2 yang harus bertanggung jawab mengembalikan tanah rakyat. Mereka terus berjalan akan ke istana menempuh 1812 KM. Jadi kami minta Pak Menteri turut keberpihakannya dan kepada PTPN kami ingatkan jangan berperilaku seperti penjajah Belanda dan kepada para Petani Si Malingkir jaga kesehatan, kami Komisi IV tentu selalu bersama perjuangan para petani sampai tanah rakyat dikembalikan, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak dan Ibu sekalian ini tinggal dua penanya virtual, oleh karena itu kita, oh hadir sudah. Silakan, setelah itu kita sepakati *break* untuk istirahat; sholat dan makan. Virtualnya setelah ISHOMA iya Pak Ketua ya? silakan Pak Doktor, sebenarnya tanggung 2 ini, mau lanjut virtual, siap-siap.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang kami hormati Pak Ketua, Pimpinan, Anggota dan Pak Menteri bersama jajarannya.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Saya ingin juga mengajak Pak Menteri, pertama selama ini soal impor pangan ini argumennya itu adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Nah saya minta supaya Pak Menteri ini mencermati Bagaimana supaya produk-produk pertanian atau produk pangan dalam negeri ini memenuhi standar industri supaya bisa diserap oleh industri dan kita tidak tergantung lagi dengan impor, itu yang pertama Pak Menteri.

Kemudian yang kedua saya mengapresiasi apa yang disampaikan oleh semacam obat anti virusnya, nah ini saya mengapresiasi sebagai sebuah karya anak bangsa sebagai upaya kita berpartisipasi dalam mencegah Covid-19, nah tentunya ini saya minta supaya produk ini bisa dikembangkan di uji lab dan di uji klinik sehingga layak untuk secara kesehatan. Tapi sekarang biarkan aja produk ini sementara karena kan belum ada produk yang bisa baik vaksinnnya maupun juga apanya gitu belum ada, jadi sementara ini kita tetap saya dukung lah ya kan? supaya Litbang juga ada di kembangkan itu dimana Pak Litbangnya? Ini supaya Litbangnya ditambah ini Pak Menteri, jangan kemarin dipotong, ditambah gitu Pak Menteri.

Terakhirnya yang ketiga saya minta supaya arah kebijakan dari pertanian kita ini betul-betul berbasis pada petani lokal dan saya mengapresiasi ada program yang memprioritaskan produk pangan lokal; ada ubi, ada sagu, ada apa lagi tadi itu. Nah ini saya minta supaya produk ini di diolah menjadi sebuah olahan produk modern begitu, bisa diterima oleh otot-otot modern gitu Pak Menteri misalnya ubi itu atau ubi kayu mau diapain gitu supaya dia bisa menjadi produk modern begitu. Demikian Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-NasDem: (H. SULAEMAN L. HAMZAH):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan, disini pak izin menyerahkan dokumen tadi.

KETUA RAPAT:

Oh silakan biar fotonya langsung. Silakan virtual, siap-siap saya berharap virtual ini *to the point* karena waktunya sudah mau istirahat persiapan.

Virtual silakan, silakan dari NTT.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Ketua satu kata saja, satu kata saja.

KETUA RAPAT:

Iya silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Saya minta supaya kementerian menganggarkan kembali .. demikian Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan, mana Pak Edward dari NTT. Oh Pak Ono? Pak Ono dulu, silakan Pak Ono yang sudah siap.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi IV, Pak Menteri beserta seluruh jajarannya.

Yang pertama saya tertarik saya mengutip dari *website*-nya pertanian.go.id yang judulnya faktanya anggaran turun, kinerja sektor pertanian melesat naik. Nah yang disana kebetulan yang bicaranya Pak Sekjen, jadi berita itu turunnya anggaran Kementerian Pertanian tapi produksi dan kinerja nya naik. Nah sehingga saya tertarik terkait dengan halaman 6 dan halaman 7 di situ ada target terkait dengan produksi padi 2021 berjumlah 62,5 juta ton gabah kering giling, nah di halaman 7-nya terkait dengan target yang berdasarkan penurunan pagu anggaran sehingga terjadi penurunan sebesar 6,4% menjadi 58,5 juta ton. Nah untuk itu Pak Menteri saya ini juga pada akhirnya melihat kecenderungan produksi dari tahun 2010 sampai dengan 2017 ini cenderung naik. Kita tidak tahu apa data dari BPS itu real atau tidak? tapi faktanya 2018 dan 2019 ini menurun sangat drastis, nah

sehingga dari situ kita sudah bisa menilai bahwa tadi saya tertarik dengan apa yang disampaikan Ketua Fraksi NasDem, Pak Ahmad Ali terkait dengan para pembantu Pak Menteri yaitu Eselon I yang dari dulu sampai sekarang juga sama orangnya, sehingga juga tentunya ini harus menjadi perhatian pada saat misalnya anggaran Kementerian Pertanian kita turun apakah langsung berdampak terhadap turunnya produksi pertanian terutama misalnya padi? sehingga tentunya ini harus menjadi perhatian kita semua dan menurut saya kalau melihat dari data tersebut pada saat misalnya 2013 produksi padi 71,29 juta ton dengan anggaran 17,8 triliun. Nah 2012 produksi padi, produksi gabah 69,05 dengan anggaran 17 triliun, nah 2014 produksi gabah 70, 83 juta ton dengan anggaran 15,4 triliun, nah sehingga kembali kehalaman 6 dan halaman 7 saya mohon penjelasan pada saat bicara pagu anggaran yang turun sampai harus menurunkan target sebesar 6,4% dari target semula dengan pagu anggaran yang belum berubah.

Yang kedua Pak Menteri terkait dengan tanggung jawab Kementerian Pertanian terhadap masalah sarana prasarana khususnya irigasi, apakah 2021 terkait dengan kewajiban untuk membangun, merehabilitasi, memelihara saluran irigasi sepenuhnya sudah diserahkan kepada Kementerian PUPR? dan Kementerian Pertanian hanya mengandalkan dana alokasi khusus saja yang sebesar 1,4 triliun? nah mohon penjelasan karena tentunya di daerah saya Indramayu dan Cirebon pada saat kekeringan ini selalu menjadi permasalahan dimana Waduk Jatigede juga belum sepenuhnya bisa mengalir ke semua lahan pertanian di Kabupaten Indramayu sehingga perlu normalisasi. Nah pengalaman saya pada saat normalisasi ini kita minta kepada PUPR itu akan sangat sulit dan lambat, mohon penjelasan.

Yang ketiga terkait dengan *food estate*, nah kemarin sempat ramai ya kan? saya juga diwawancarai dengan beberapa wartawan terkait dengan tidak terlibatnya Kementerian Pertanian dalam membangun *food estate* di Kalimantan Tengah. Yang dilibatkan berdasarkan *statement*-nya Presiden yaitu Menhan, Kementerian Pertahanan, Kementerian BUMN dan Kementerian PUPR. Nah tentunya saya sampaikan bahwa memang Kementerian Pertanian seyogyanya harus dilibatkan karena ada beberapa aspek teknis yang harus Kementerian Pertanian itu hadir. Nah sehingga wartawan pada akhirnya masuk pada wilayah apakah Presiden tidak percaya kepada Menteri Pertanian sehingga tidak dilibatkan? saya sampaikan saya tidak tahu tapi perlu ada sebuah penjelasan secara khusus kepada Pak Menteri kenapa dalam hal-hal seperti itu tidak dilibatkan? apakah memang kecenderungan bahwa pembukaan *food estate* ini terkait dengan infrastruktur, terkait dengan pembiayaan yang biayanya tidak dialokasikan dari Kementerian Pertanian.

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Cukup Pak Ono, Pak Ono cukup.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Dan yang terakhir terkait dengan realisasi keuangan kegiatan menghadapi dampak pandemi Covid-19 terkait dengan *social safety net* yang programnya berupa program padat karya sebesar 1,15 triliun yang di laporan itu sudah direalisasikan. Nah mohon penjelasan sistem padat karya itu seperti apa? di mana saja? dan efeknya seperti apa terhadap dampak pandemi Covid 19? mungkin itu saja Pak Menteri, terima kasih Pimpinan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Terima kasih Bapak Ibu yang saya hormati karena ini sudah waktunya ISHOMA, kita skor dulu kita kembali keruangan ini pukul 14.00 WIB, saya skors.

(RAPAT DISKORS ISHOMA PUKUL 13.20 WIB)

(SKORS DICABUT)

(RAPAT DIMULAI KEMBALI PUKUL 14.06 WIB)

Demikian pertanyaan atau tanggapan yang disampaikan oleh Anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, selanjutnya kami persilahkan kepada Menteri Pertanian untuk menyampaikan jawabannya.

MENTERI PERTANIAN (Dr. H. SYAHRUL YASIN LIMPO, S.H., M.Si., M.H.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI yang sama kami muliakan, hormati dan banggakan, Para Dirjen, Sekjen dan Eselon I, II, Mitra Kementerian Pertanian BMN dan hadirin sekalian yang sama kami muliakan.

Dalam kesempatan yang baik ini ada 24 yang memberi tanggapan Ketua dan saya sampaikan terima kasih kepada masing-masing; Pak Mindo Sianipar, Pak Suhardi duka, Ibu Endang, Ahmad Ali, Pak Khaerudin, Pak Johan, Pak Slamet, Ibu Lulu yang saya cintai, Ibu Salim Fahri, Ibu Nur'aini dari Demokrat, Pak Khalid yang saya tahu dari Aceh, Pak Panggah, Pak Azikin Sultan, Ibu Alin Mus, Pak Muslim minta maaf, Pak Bagus Adi, Pak Sulaiman Hamzah, Pak Charles, Pak Ichsan Firdaus dari Golkar, Abdullah dari NasDem, Ibu Rizki atau Ibu Kiki yang kami hormati,

Pak Daniel Johan, Pak Hermanto dari PKS, Pak Ono Surono, Bapak dan hadirin sekalian yang kami hormati.

Pimpinan yang kami muliakan.

Dari tanggapan-tanggapan dan beberapa pertanyaan ini saya ingin menyampaikan rasa hormat saya, terima kasih saya atas nama jajaran Kementerian Pertanian; pejabat Eselon I dan II akan kami semua di Kementerian Pertanian hampir semuanya memberikan respon yang sangat berarti dan akan menjadi catatan yang luar biasa dalam kesempatan kami mencoba lebih mempertajam langkah dan gerak kami melakukan fungsi peranan dan tanggung jawab Kementerian Pertanian dalam penyiapan pangan yang ada.

Pimpinan dan seluruh Anggota yang kami muliakan.

Selain saya memberi jawaban secara umum terhadap apa yang ada dari 24 tanggapan ini, izin Ketua kalau diperbolehkan kami akan menjawab oleh Eselon I kami secara tertulis sehingga apapun responnya nanti Bapak Ketua tentu secara detail, secara rinci bisa kita evaluasi secara bersama. Oleh karena itu jawaban verbal dari kami akan kami lakukan kalau masih dibutuhkan, maka akan kita saya siap untuk memberikan tanggapan lagi tapi seijin Ketua kalau mungkin, dari 24 tanggapan ini kami akan jawab tertulis dalam waktu yang sesingkat-singkatnya untuk bisa menjadi dokumen sekaligus evaluasi dari jawaban yang akan kita sampaikan. Namun sebelumnya karena ada hal yang sangat bersifat khusus dan mendapatkan tanggapan publik yang ada di forum ini kami akan izin untuk mempersilahkan awal Dokter Eni yang sebentar lagi Profesor pak tinggal menunggu promosinya untuk memberikan tanggapan khusus menyangkut *Eucalyptus* supaya kita bisa paham proses awal dan seperti apa?

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Siapa itu?

MENTERI PERTANIAN:

Kepala Badan Balai Besar Veteriner kita, sebentar pak. Jadi sebentar pak namun sebelum Ibu Dokter Eni menyampaikan Kepala Balai Besar kami yang menangani masalah virus dan lain-lain, saya ingin sampaikan di forum ini keputusan dan petunjuk komisi ini akan menjadi pegangan saya, saya lanjutkan kah atau tidak? saya berhentikan saja hasil ini atau tidak? kalau bapak *support* saya jalan terus, kan seperti apa *support*-nya kita akan bicarakan. Saya ga akan pernah meninggalkan apa yang menjadi arah dan petunjuk Komisi IV sampai hari ini, sampai detik ini dan menurut pikiran saya apapun yang dimintakan, saya berusaha untuk konsisten menjalankan itu. Saya merasa, saya kerja atas pengawasan, atas arahan bahkan atas kendali, bahkan dari Komisi IV minta maaf pak, mungkin itu yang berbeda dari apa yang ada selama ini dan itu juga

menjadi petunjuk saya pada Eselon I, Eselon II saya, bahkan pada jajaran pertanian. Pada ada DPR Komisi IV yang selalu bersama-sama kami dan pasti saya tidak tinggalkan dan ini bukan *servicely*. Oleh karena itu khusus untuk *Eucalyptus* pun seperti itu, kalau bapak bilang berhentikan ini, saya berhenti dan namun demikian karena saya merasa ini tupoksi Menteri Pertanian untuk juga membela saya punya jajaran yang memang melakukan fungsi dan peranan, izinkan saya mendahulukan Dokter Indi untuk menyambut Indi Indi untuk menyampaikan paparan kalau diizinkan.

KETUA RAPAT:

Yang mau saya tanyakan Kepala Litbang dimana?

MENTERI PERTANIAN:

Tiba-tiba dia langsung masuk Rumah Sakit Siloam.

KETUA RAPAT:

Saya pikir masalah *Eucalyptus* dijawab nanti saja, tadi ada beberapa pertanyaan dijawab dengan singkat oleh menteri kemudian tetap di jawab tertulis karena ini masih banyak hal-hal yang perlu dijelaskan secara langsung. Salah satu contoh disini kita lihat bahannya; target produksi komoditas utama 2021 apa mungkin, apa mungkin target bawang putih 591 ton? mungkin nggak? 591 halaman 7 sedangkan data BPS 2019 cuman 88.000 kemudian lagi saya pertanyakan produksi padi 58,5 juta ton ini halaman 7. Seperti yang Ichsan tadi tanyakan, uangnya berkurang kok volumenya bertambah kemudian jagung coba kita stop dulu. Dirjen PKH coba stop dulu itu rekomendasi gandumnya untuk pakan ternak, saya mau tahu cukup gak jagungnya? ayo kita coba stop semua gadung untuk pakan, stop, cukup ga untuk pakannya? jadi saya mintakan target-target ini jangan terlalu berlebihan juga, yang realistis kalo beda produksi 1/2 juta ton itu wajar. Pak Menteri, asal Pak Menteri tahu, Eselon I ini masih pakai *copy paste* semua. Waktu RDP pun diketemukan bahwa iya ini memang begini, *copy paste* yang lalu tinggal pindahkan ke, tapi ada yang terlupa betul Pak Momon? betul? jadi jangan lah jangan *copy paste*, program tuh yang bener, oh ini program ini perencanaan ini pencapaian abcd duitnya sekian yang dibutuhkan, ini loh. Saya juga malu sebagai Ketua Komisi IV kalau ditanya mungkin nggak? bagaimana saya mau jawabnya? seperti yang lalu Kepala Badan Karantina bilang targetnya ekspor 300% selama 5 tahun, bukan setahun bukan 300% itu. Iya sudahlah jangan jangan jangan pakai kata-kata yang manis naik peningkatan nggak usahlah.

Jadi saran saya teman-teman Eselon I janganlah membuat Pak Menteri ini terbang melayang kelangit, terbuai dengan pencapaian pencapaiannya, tapi kalau nggak berhasil bagaimana? bapak-bapak ya enak masih tetap di Kementerian, yang kasihan siapa menteri? saya ini kadang-kadang melihat begini apa mungkin? kemudian masalah Permen 41 yang tadi diributkan oleh Bu Endang. Kalau peraturan itu tidak bisa

membuat peningkatan produksi, kenapa nggak dirubah?dirubahlah Permentannya misalnya dari 5% luasan kandang dirubah jadi berapa persen? ajak dialog pengusaha, ajak dialog peternak kecil, peternak kecil pendapat kamu bagaimana hal ini? peternak besar bagaimana kata kamu hal ini? ini loh yang paling penting, karena apa? kalau nggak ada dialog, nggak pernah komunikasi, nggak pernah turun ke lapangan, ya susah Pak Menteri, Pak Menteri sendirian turun ke lapangan sementara yang lain tidak turun ke lapangan, apa yang didapatkan hasilnya? nggak ada begitu loh, seperti contohnya lagi nih misalnya tebu. Inikan kita tahu sampai hari ini masih berapa juta ton kekurangannya kemudian kedelai pun sama, kebutuhan nasional 2 juta lebih sampai 2,2 juta.

Cobalah kalau membuat itu yang realistis 0,42 juta, babi 420 ribu ton di mana kedelainya? ini kan hanya hitungan; contoh Padi ini kira-kira 1 hektar menghasilkan berapa ton? kan enggak dihitung misalnya terjadi Fuso, terjadi hama, serangan tikus, hama wereng ini kan belum dimasukkan di sini. cuman hitungan luasan sawah 1 juta x 5 ton berarti 5 juta kurang lebih begitulah tetapi tidak dihitung, musim kemarau bagaimana? apa? jujur kemaren sebelum RDP dengan Direktur Utama Bulog dia sudah ngeluh kemungkinan impor, jelas dia mengatakan kemungkinan impor kalau melihat situasi seperti ini begitu loh. 2019 prooduksi jagung 22,916 targetnya sekarang 24,2 juta ton, dari mana? anggarannya aja turun.

Sama kemarin juga saya ingatkan Saudara Kepala Badan Karantina, jawabannya sungguh asik bakteri yang ada di Jamur Enoki, Bakteri Listeria tidak termasuk dalam Permen. Permen itu setiap minggu bisa dirubah tergantung kebutuhannya, oh ini kira-kira ini ada bakterinya langsung rubah. ini kan enggak, saya rasa juga yakin ini sampai sekarang belum dirubah ini Permen mengenai Bakteri Listeria ini. Jangan ada kata ada ambang batasnya, janganlah kalau bakteri-bakteri stop tidak impor. Iniloh yang kadang-kadang saya, itu juga kepada Litbang semua orang tahu selalu IR 64, IR 64 Ciherang, coba gimana ya caranya supaya Litbang ini bener-bener menghasilkan benih yang unggul, ciptaan sendiri?jangan cuma ciptaan lama dikembangkan di ganti nama jadi Pandan Wangi, apalah segala macam ini loh.

Saya ini kalau Kementerian Pertanian tidak sukses, salah satu yang paling malu itu saya karena saya sebagai Pimpinan Komisi IV berarti kerjanya nggak bener. Ini loh tolong sekali lagi saya katakan tolong, tolong bantu saya secara apapun sajikan saja data yang ada, jangan di *mark up-mark up*. Maaf Pak Menteri asal tahu saja dulu ada *usus* ya? jadi kalau ada *usus* pulang laporan berapa targetnya? 3 juta ton, sudah bikin 5 juta ton kalau nggak punya tanya Pak Gatot ini siapa lagi *usus* di sini? tanya ini disuruh naikin gak targetnya?disuruh naikin targetnya, ya janganlah, iya 3 ton, 3 ton aja sudah 3 ton. Jadi apabila terjadi kekurangan kita harus ngakuin terjadi kekurangan kita harus siap-siap. Tanya Pak Gatot, siapa lagi *usus*? Fandi *usus*? siapa lagi *usus*?pernah suruh naikin nggak dulu targetnya? target produksi itu nggak? anda tidak jujur sama saya. Perlu

saya panggil orang luar yang sudah pensiun?janganlah taunya 3 juta, lakukan 3 juta pak udah, bisa lebih nggak?agak susah resikonya apa? ya paling Pak Menteri marah kamu kerjanya gimana, tapi kita harus katakan sejujurnya ini yang paling penting begitu loh.

Saya juga agak bingung perluasan, perluasan tanam-perluasan tanam, kenapa tidak tingkatkan produksi tanam? revolusi hijau tingkatkan, itu yang paling penting. Dirjen Tanaman Pangan juga cuman bisanya ya udah begini-begini tingkatkan yang satu kali menjadi dua kali, yang dua kali menjadi tiga kali, bagaimana caranya? Iya memperbaiki irigasinya. Perbaiki irigasinya, mutunya yang baik untuk bibit dan benih pengawasan pupuknya yang bagus nggak perlu perluasan tinggal tingkatkan produksi yakin. Pak Menteri itu aja, jadi dijawab dulu. Tadi yang *Eucalyptus* silakan di itu cuman tadi Pak Menteri seolah-olah menantang saya mau dilanjutkan atau tidak? selama tidak memakai uang APBN yang tidak jelas, silakan. tetapi kalau memakai uang APBN saya tidak mau. Jadi kalau nanti kalau makai uang APBN apa jadinya nanti? setelah gagal yang kena siapa? Iya Pak Menteri dan saya. Kalau mau kerjasama sama swasta silakan monggo, yang penting tidak mengganggu kinerja Litbang. Litbang itu yang harus dipahami adalah bagaimana memproduksi benih bibit yang baik, mencari inovasi yang terbaru itu. Kalau yang dibilang eucalyptus yang dipakai untuk obat anti Corona nggak semudah itu lah itu. Iya silakan kalau ada yang mau dijelaskan singkat, silakan.

MENTERI PERTANIAN:

Bisa sekarang Dokter Eni?

KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER (Dr. drh. NI LUH PUTU INDI DHARMAYANTI, M.Si.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mohon izin Bapak Ketua, Bapak Pimpinan, iya Bapak Menteri para Bapak Dirjen dan Kabadan, juga Bapak Ibu Anggota DPR Komisi IV yang saya hormati.

Baik bapak terkait dengan banyak yang bertanya; pertama apakah ini adalah tupoksi Kementan? jadi Kementerian Pertanian mempunyai Badan Litbang Pertanian dimana Badan Litbang Pertanian mempunyai 67 unit pelaksana teknis diantaranya adalah yang pertama kalau yang terkait dengan obat dan tanaman rempah itu satu mempunyai Balai tanaman rempah dan obat yang mesti tupoksinya adalah men-*searching*, mencari rempah-rempah yang ada di Indonesia yang berpotensi sebagai obat kemudian selain itu Badan Litbang Pertanian juga mempunyai Balai Besar pasca panen di mana juga finalisasi dari produk pertanian termasuk mempunyai teknologi nano teknologi kemudian selain itu juga mempunyai

Balai Besar Penelitian Veteriner. nah Balai Besar Penelitian Veteriner inilah mungkin agak sedikit berbeda karena kami berdiri saya perkenalkan dulu bapak, nama saya Ni Luh Putu Indi Darmayanti. Saya seorang dokter hewan, S3 Saya dari fakultas kedokteran dan Magister saya adalah bioteknologi juga peneliti utama di Bidang Virologi Molekuler. Kebetulan sekarang saya mendapat amanah dari Bapak Menteri untuk memimpin Balai Besar Penelitian Veteriner sebagai Kepala Balai Besar disana.

Balai besar kami berdiri sejak 1908, jadi sejak zaman Belanda cikal bakal dari kedokteran hewan di Indonesia juga berasal dari kami. Di Balai Besar Penelitian Veteriner mempunyai tupoksi diantaranya adalah meneliti semua penyakit hewan yang termasuk yang Penyakit Zoonosis. Penyakit Zoonosis adalah penyakit yang menular dari hewan ke manusia, jadi adalah tugas kami untuk meneliti semua penyakit-penyakit hewan termasuk penyakit yang menular ke manusia yang berasal dari hewan.

Nah di dalam konteks Zoonosis ini itu kita bekerja sama dengan Kementerian lain adalah dalam bentuk *one health*. Di dalam Zoonosis seperti kita ketahui bahwa 70% penyakit yang ada di dunia ini adalah berasal dari hewan. Kemudian *emerging this is* yang sekarang ada termasuk Covid-19 ini memang diperkirakan adalah berasal dari hewan .. kemudian ebola itu adalah berasal dari hewan. Jadi ketika ada wabah Covid-19 Kementerian Pertanian dengan di bawah Badan Litbang Pertanian kami punya komoditasnya karena kami punya Balai Tanaman Rempah dan Obat, kemudian kami punya SDM-nya, kemudian kami punya laboratoriumnya di balai berdasar penelitian kami mempunyai *by safety level 3* laboratorium ada dua; dimana Balai *Safety Level 3* ini adalah laboratorium berkeamanan sangat tinggi di mana kalau masuk kita pakai baju seperti Astronaut seperti itu.

Bapak Ibu sekalian kemudian dia akan melindungi produk melindungi manusia dan juga melindungi lingkungan sehingga sangat aman jika kita melakukan virus-virus yang berbahaya dilakukan di laboratorium tersebut. Nah ketika kita punya semuanya termasuk virusnya kami karena kami adalah lembaga penelitian sejak zaman Belanda, kami punya namanya *Balivet Culture Collection* di mana ini adalah satu-satunya *Depository Culture Collection* yang ada di Indonesia yang mengkolleksi Virus Patogen dan Non Patogen di Indonesia.

Jadi selain LIPI mempunyai LIPI inasisi tapi dia merupakan koleksinya adalah bakteri - bakteri non patogen. Jadi kita sudah bekerja sama dengan LIPI jika ada plasma nuftah ataupun mikroba yang patogen akan di depository di Balai Besar Penelitian Veteriner. Jadi inilah bapak ketika kami punya komoditas, kami punya SDM, kami punya laboratorium, kami punya virusnya maka ketika ada masalah di bangsa ini kami harus berbuat sesuatu. Inilah kemudian atas arahan Bapak Menteri Pertanian pada saat pertemuan dengan para Eselon 2 memerintahkan kita semua cari yang ada di sekitarmu untuk bisa dimanfaatkan membantu paparan Covid-19. Maka dengan dana yang tidak terlalu besar, kami mencari apa

yang ada di sekitar kita. Ada tiga kolaborasi institusi di Kementerian kami di Badan Litbang Pertanian untuk bersama-sama bersinergi dalam menemukan produk *Eucalyptus* ini.

Akhirnya dengan melalui *searching, literatur* kemudian kita *searching* mana-mana yang diklaim sebagai anti virus di dalam literatur-literatur itu. Setelah itu lanjutannya adalah kita melakukan *molekular docking*, jadi ketika ada suatu zat aktif di dalam virus kemudian kita kemudian terutama untuk Covid karena ini memang untuk Covid, itu ada 5 sebenarnya target pengembangan obat virus dalam pengembangan obat virus sebagai targetnya adalah pertama M-Pro kemudian *system like protease*, ada *papain* kemudian ada *spain* dan satunya saya agak lupa ada satu, salah satunya adalah M-Pro. Nah kita ketika kita *searching* ternyata salah satunya adalah *Eucalyptol* ini mampu *by ending* di *M-Pro* dari Virus Corona. Kita tahu bahwa virus Corona itu sekitar 3.402 yang ada di dunia dan sebagian besar adalah ada di hewan, hanya ada 7 yang di manusia bapak, jadi *Corona Virus* kami mempunyai koleksi yang sangat banyak.

Kemudian jadi untuk Corona Virus penelitian pendahulu-pendahulu kami itu sejak tahun 77 kalau tidak salah, kemudian dengan metode-metode yang sudah biasa kita lakukan karena memang kita sudah terbiasa dengan bermain dengan *Corona Virus*. Kemudian kita lakukan penelitian-penelitian lebih lanjut setelah kita menemukan *molekular docking* kita cari lagi ternyata hanya ada beberapa obat-obat herbal tanaman herbal kita yang mempunyai *afinitas* tinggi terhadap aktivitas serta daya energi peningkatan rendah ketika terjadi *by ending* M-Pro dari *Corona Virus* tersebut. Kemudian dari itu kita seleksi kemudian kita lanjut ke laboratorium, setelah di laboratorium ternyata memang baik di *molekular docking* di *in silico*, di komputer itu tidak *se in line* dengan di laboratorium.

Jadi dari beberapa hanya kita menemukan salah satunya adalah *Eucalyptus* ini, nah kemudian kita *searching Eucalyptus* dengan kenapa kita tidak menggunakan Covid-19. Yang pertama, Kami juga menginformasikan kami juga ditunjuk sebagai salah satu laboratorium rujukan Covid-19. Kedua, Kami juga memberikan sampel dari pasien-pasien penyakit Covid-19.

Jadi kami salah satu dari penguji dari pasien-pasien Covid-19, jadi kami bisa menemukan virus itu, namun agak sulit ternyata mengadaptasi virus Covid-19 untuk ditumbuhkan di kultur sel kami. Jadi kami masih berusaha sehingga ketika kita melakukan kajian, *research* di *in Vitro*, kami menggunakan Virus Corona model yang kita punyai karena dengan asumsi dengan bahwa semua Corona Virus itu *by ending* dari pengembangan produk anti virus adalah di M-Pro salah satunya, nah itu kemudian kita juga lakukan dengan *Virus Influenza H5N1*.

Kita tahu bahwa *Virus H5N1* adalah masih pandemi, masih endemis di Indonesia masih merupakan ancaman bagi kita kemudian kita lakukan dan akhirnya *research* itu membuktikan bahwa ternyata *Eucalyptus* itu

mampu membunuh 80 sampai 100% dari virus yang kita gunakan tergantung dari konsentrasi. Kita membuat konsentrasi terendah sampai konsentrasi tertinggi juga sebelumnya kita juga tentunya melakukan uji toksisitas terhadap obat herbal yang akan kita gunakan tersebut. Kemudian tentunya setelah kita mengetahui beberapa produk beberapa *Eucalyptus* ini bisa menghambat virus, lalu kita lakukan pengembangan produk, developing produk menjadi 5 varian itu bapak. Yang mungkin sekarang *happening* adalah yang kalung karena sebenarnya itu adalah kita lakukan itu untuk preferensi dari pengguna saja. Jadi yang pertama Balsem, kemudian ada *roll on*, kemudian ada aroma terapi dan salah satunya kalung, karena apa? di luar negeri biasanya aromaterapi itu dalam bentuk kalung, dalam bentuk cincin, dalam bentuk gelang sehingga mudah di hisap-hisap. Jadi kalau ada orang yang suka lupa bawa *roll on*, dia bisa gampang. Sebenarnya itu hanya pilihan preferensi untuk membuat pilihan bagi pengguna mana yang disukai, jadi bukan jimat bapak, yang kita gunakan hanya sebagai *Catching* saja pak sebenarnya untuk kalung itu.

KETUA RAPAT:

Jadi Ibu singkatnya? saya tanyakan yang dipakai oleh Pak Menteri ini bisa membunuh virus?

KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER:

Data dilaboratorium bapak.

KETUA RAPAT:

Jadi begini yang ibu katakan Virus Corona yang digunakan itu yang persediaan ibu, yang stok ibu bukan Virus Corona yang sedang berjangkit sekarang kan?

KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER:

Iya.

KETUA RAPAT:

Berarti itu kemungkinan beda?

KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER:

Virus Corona mempunyai efek inhibitor penghambatnya sama bapak makanya kita akan melakukan uji-uji lebih lanjut bapak karena ini masih berlanjut.

KETUA RAPAT:

Iya saya paham bu, berarti ini belum sempurna, masih dalam tahap uji coba. Jadi jangan sampai kalau semua orang pakai ini, ah gua mau

jalan-jalan ke rumah, ke Wisma Atlet mau lihat orang yang kena Corona gimana? gue nggak kena, kenapa? saya sudah pakai ini. Ini pengertiannya lo ya bu ya, saran saya jangan terlalu dipublikasikan dulu sampai benar-benar matang, langsung. Untuk mau kerjasama sama swasta boleh, ibu tugas ibu yang paling penting saat ini bagi negara adalah bagaimana menemukan vaksin Virus Afrika untuk babi, itu yang paling penting di tempat Pak Ansy Lema sedang berjangkit. Ini gimana? ini yang paling penting dulu, itu loh. Mungkin kalau kita di tempat lain konsumsi babi nggak banyak tapi di tempatnya Pak Ansy Lema mungkin banyak, juga di Sumatera Selatan atau Palembang itu mulai merebak Flu Afrika.

Jadi saya sangat bangga di kementerian ada orang seperti ibu tetapi saran saya tupoksinya dulu lah. Tupoksinya dulu mencari formula untuk mematikan Virus Flu Afrika itu. Jadi kalau mau jalan ya silakan, yang penting jangan menggunakan dana APBN karena tadi saya juga sudah jelaskan kepada media.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Intrupsi Ketua.

KETUA RAPAT:

Tunggu pak saya lagi bicara pak.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Jadi silakan saja untuk berinovasi karena makin banyak yang membuat inovasi tentang Virus Corona dan bermanfaat, apa salahnya? kan bapak, ibu ini kan pejuang-pejuang untuk rakyat kan begitu, apalagi peneliti-peneliti ini kan sekolahnya pun lama banget begitu.

Silakan Pak Charles.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Terima kasih Pimpinan.

Keterangan Ibu tadi menurut saya penting. Kita ketahui bahwa apa yang terjadi dengan Corona ini bukan masalah Indonesia, tapi masalah Global. Melihat peralatan yang cukup, melihat SDM yang cukup dan pengalaman yang cukup panjang kalau saya menurut saya Ketua ini tetap bisa diberikan prioritas tapi kerja-kerja utama seperti tadi Flu Babi dan sebagainya itu juga tidak boleh dilupakan, saya pikir itu Ketua. Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Iya mungkin pandangan kita beda Pak Charles, yang saya minta kan dari awal kan tupoksinya dulu. Tupoksinya apa? ya itu tadi Litbang itu mengembangkan, mencari inovasi bibit, benih. Iya kalau ada waktu silakan, nggak apa-apa kok. Saya juga nggak melarang apalagi untuk kebaikan bangsa dan negara, kan gitu ya bu?

KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER:

Terima kasih ya bapak.

Mau menginformasikan sedikit bapak, kami sudah juga mengembangkan sebenarnya bapak tapi kalau yang heboh Corona. Kita memang dalam *research* sudah kita masih mengerjakan proses untuk pembuatan vaksin ASF sebenarnya bapak. Kemudian satu juga bekerjasama dengan Dirjen PKH dengan tim Dirjen PKH untuk membuat vaksin ASF. Sekarang juga kita di sisi lain, kita sudah sedang mengembangkan ini bapak, jadi masih dalam proses penelitian untuk pembuatan vaksin ASF karena memang vaksin ASF ini virusnya juga sulit ditumbuhkan bapak, tapi *Alhamdulillah* kita sudah ada arah-arah ke sana. Kemudian selain itu bapak kita juga sudah Vaksin Flu Burung, kita sudah produksi, sudah di insensi, kemudian sudah dinikmati oleh masyarakat juga. Jadi *insya Allah* tupoksi utama kita tidak akan terlupa bapak, ini hanya salah satu tupoksi kita juga sebenarnya cuman karena sedang yang *happening* ini yang terangkat yang ini, yang lain-lain jadi tidak seperti itu saja sih Bapak

KETUA RAPAT:

Tapi kalau kata ibu flu apa tadi Flu Afrika itu Flu ASF itu sudah hampir ditemukan tapi kalau tanya Pak Ketut katanya belum ada obatnya di dunia. Silakan tanya, belum ada ditemukan untuk pengobatannya. Itu waktu itu kita bicara ada Kepala Karantina ada Pak Ketut di Sumatera Utara. Jadi silakan saja bu yang penting tadi bagaimana virusnya, Flu babi Virus Afrika itu ditemukan. Mau jalan lagi masalah *Eucalyptus*, silakan tetapi itu bukan menjadi tujuan utama. Iya tadi dikatakan juga oleh Pak Sekjen akan kerjasama sama swasta itu lebih baik, karena apa? karena berbuat untuk bangsa dan negara itu tidak harus Pemerintah, swasta juga boleh kan begitu. Ada lagi Pak Menteri mau sampaikan?

MENTERI PERTANIAN:

Siap Ketua dan segenap Anggota DPR yang saya hormati.

Saya cuman menjelaskan bahwa ini tiba-tiba saja *happening*, tiba-tiba saja meledak tentang *Eucalyptus*. Sebenarnya sih itu tidak ada presentasi atau *press release* khusus atau wawancara khusus. Saya dengan Menteri PUPR ini juga kaitanya dengan jawaban dari pertanyaan Pak Ketua. Menteri

PUPR memberi penjelasan kenapa di 700 ribu hektar lahan rawa gambut Mentan tidak disebut?beliau menjelaskan, jadi sebenarnya dalam moment itu bahwa kehadiran Menteri PUPR, kehadiran Menhan, kehadiran Menteri BUMN dalam proses 700 ribu hektar di situ, Mentan memang tidak langsung masuk tetapi *leading* sektornya tetap Menteri Pertanian cuma media tidak menggambarkan itu, jadi seakan-akan gitu.

Kemudian saya oleh Presiden ditunjuk khusus untuk berkonsentrasi pada 165 ribu hektar, 84 ribu lahan *existing* di Kalimantan Tengah untuk *food estate*, 79 adalah lahan ekstensifikasi. Kenapa di 700 ribu Mentan tidak perlu terlibat awal?karena di sana belum ada pengairan primernya, sekunder maupun tersiernya, harus di kejar dulu. Oleh karena itu saya punya konsentrasi adalah pada 164 dan khusus untuk 2020 alokasi program kita di sana pada lahan eksisting, jadi bukan lagi Rawa Aluvial. Lahan Aluvial itu adalah 30 ribu hektar dan itu bentuknya adalah *food estate*. Food Estate itu adalah diujung dari sebuah proses ada RMU, diujung awal proses ada alsintan yang dalam bentuk tidak dibagi tapi terkonsentrasi, disitu ada penggunaan riset dan teknologi serta mekanisasi baru melalui apa yang Ketua tadi sudah sampaikan, temukan bibit-bibit awal, mekanisasi lebih diutamakan daripada penggunaan tenaga orang.

Jadi sebenarnya itu yang dijelaskan oleh Menteri PUPR pada media, tiba-tiba ada seorang yang menanyakan apa yang dipakai kalung itu disini? terus yang menanya itu kebetulan pakai kalung yang dari Jepang itu. Terus saya bilang, saya lebih percaya kalung buatan Indonesia daripada yang kamu, mau ga kita gantian?atau berhenti saja pakai itu. Saya bukalah kalung saya, saya kasih Ketua. Semua minta, saya bilang mudah-mudahan bulan depan ringan-ringan saja. Jadi tidak tahu kenapa *framing* seperti itu, padahal tidak . Saya tahu bahwa besok kami menandatangani MoU dengan IDI, besok pak; dengan UNHAS, dengan UI untuk melanjutkan *research* ini Pak Ketua, izin dan tidak menggunakan APBN.

Yang kedua yang ingin saya jawab mengenai Flu Babi itu, tidak betul mengatakan kalau *research* itu tidak jalan, *research* itu penentuan sudah dilapangan kok vaksin-vaksin uji cobanya udah dilapangan, udah dilapangan pak. Jadi tupoksi utama Kementerian Pertanian mempersiapkan pangan dan 267 juta orang saya lakukan validasi tidak hanya laporan bapak. Saya turunkan survey dari badan yang kredibel untuk melihat.

Sekarang kita punya stok sekitar bulan Juli ini 7 juta lebih kemudian kita berharap Mentan 2 ini, musim tanam dua ini, musim tanam kering kita percepat dari 5,6 juta menghasilkan kurang lebih 14, 15 juta, jadi 7 + 15 saya pikir masih ada 22 sementara yang kita makan sampai 6, 7 bulan kedepan sekitar 15 juta sehingga masih ada cadangan seperti, kalau semua normal. Tetapi kan kita harus juga melihat kemungkinan ada cuaca ekstrem dan lain-lain sebagainya, kalau Pusat juga kita selama 15 tahun ini pendekatan pusat kita tidak lebih dari 2% dari 7 juta bahkan kita sudah naikkan ukurannya menjadi 4% Ketua.

Minta izin saya terangkan ini sehingga tupoksi saya untuk menyiapkan makanan yang utama ini tetap jalan, validasinya tetap jalan. Jadi validasi ada dari BPS, ada dari laporan manual mulai dari PPL kemudian melalui pencitraan AWR kita, *agriculture war room* yang ada untuk melihat pencitraan melalui *artificial intelligence* yang ada untuk menghitungnya kemudian validasi melalui *tik code* perhitungan melalui lembaga-lembaga bahkan sekarang ini *the next program*, ada kerja sama kami pada setiap provinsi ada perguruan tinggi yang mengukur sendiri ketahanan pangan nya, itu Pak Ketua.

Oleh karena itu saya berharap memang sebenarnya tiba-tiba meledak aja virus ini, mungkin karena lagi *in*, padahal ini bukan jawaban sebenarnya. Kami masih berproses, ini hari saya sudah dapat kepastian Ketua berarti aku boleh lanjutkan dengan ini? kalau Bapak Ketua bilang buka aja nggak usah pakai ini, iya ga usahlah, yang penting ada ini niat baik untuk negeri, untuk bangsa saya harus manfaatkan. Saya punya 300 lebih, saya punya profesor pak dan ahli virus saya ada, kemudian ada laboratoriumnya yang paling hebat, laboratorium dari yang lain. Saya tidak sebutkan institusinya termasuk Kementerian lain, minta bantuan dengan kita kok, kira-kira begitu Pak Ketua. Saya dapatkan untuk kepentingan Negeri, untuk bangsa dan ini cuman gap-gap aja menurut saya soal Dokter Endi dengan temannya 1 dan beliau penemu Virus H5NI yang diakui dunia pak, jadi saya harus percaya Ketua, izin Ketua. Tetapi saya tetap berharap bahwa memang ini masih prosesnya masih panjang dan dengan 2 perguruan tinggi besar UI dan UNHAS, *Insyah Allah* mudah-mudahan besok jalan, dengan IDI besok jalan, dengan Menkes tentu.

Sebenarnya kita udah kasih ya ini kepada Kepala Balai Litbang Kementerian Kesehatan pada bulan apa itu ya dan Covid?Mei Ketua. Jadi udah dikasih sebenarnya tapi kemudian ini tapi kalau saya sendiri saya turun kelapangan daerah merah, daerah hijau pun saya turun saya percaya ini mengikat virus yang ada, minta izin daripada kita nyerah aja tidak berbuat apa-apa. Kemudian Bapak, Ibu sekalian

F-PKS (drh. H. SLAMET):

Intrupsi Pak Pimpinan. Bisa Pimpinan?

KETUA RAPAT:

Iya 1 menit.

F-PKS (drh. H. SLAMET):

Iya terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri mohon maaf agak menyela. Saya masih ingin menyampaikan sesuatu terkait tadi, Ibu tadi bicara tentang virus dimana Virus H5NI masih pandemi. Intinya ada keluhan yang masuk dikita bahkan ada satu produsen terkait dengan vaksin H5NI yang registernya dicabut oleh

Kementan, artinya ini pengaduan awal supaya Pak Menteri juga tahu ini faktor apa yang sementara memang vaksin ini dibutuhkan kita untuk peternak kita dan sangat - sangat *risk* kan ya? bahkan kalau di pelaku itu tingkat mortalitasnya sangat mengerikan tetapi dalam perjalanannya dalam proses perizinan di tengah jalan kemudian tahu-tahu ada pencabutan ini. Ini mungkin kita nanti klarifikasi diluar forum ini, tetapi ini informasi awal bahwa disisi lain produk ini perlu dikembangkan dengan lab yang luar biasa tetapi ketika ada mungkin apakah dia swasta atau perguruan tinggi yang memang bisa memproduksi itu jangan sampai kemudian di *cut* ditengah jalan ini sama-sama menjadi apa kemampuan dari anak bangsa kita. Itu saja Pak Pimpinan dan menteri yang bisa sampaikan terkait dengan aduan yang diterima oleh beberapa Anggota.

KETUA RAPAT:

Masalah pengaduan tadi setelah Rapat Kerja ini dibahas langsung setelah penutupan dengan Dirjen PKH dan yang berkepentingan. Iya tanyakan langsung apa sebabnya.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Pak Ketua mohon izin sebentar tentang *Eucalyptus* ini, saya mau kasih sedikit kasih respon.

KETUA RAPAT:

Apalagi yang mau ditanya?

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Saya tidak tanya respon dulu Ketua, boleh izin Ketua?

KETUA RAPAT:

Iya silakan.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Jadi Ibu, terima kasih Ketua.

Saya kebetulan pernah di Komisi IX terkait dengan kesehatan. Ini yang tadi sempat ada teman-teman mengatakan bahwa di Republik ini sebuah kemewahan kita ketika kita bicara koordinasi. Sepengetahuan saya di sana itu ada pengembangan obat herbal. Jadi kalau kemudian *Eucalyptus* ini adalah bagian dari herbal, saya makanya ketika Ketua mengatakan bahwa tidak perlu memakai APBN menurut saya sudah ada APBN-nya tapi di Kementerian kesehatan. Nah kalau itu tadi, Pak Menteri sekilas pada saat kita *break*, kita sempat bicara bahwa memang agak sulit berbicara dengan Puslitbang Kesehatan itu.

Menurut saya ini curhatan saja ya begitu. Jadi menurut saya yang harus dilakukan adalah kalau kemudian dicantumkan anggarannya, nanti di sini nanti terjadi *double* anggaran, kita khawatir kan. Tapi alangkah baiknya kalau kemudian ini kemudian kita koordinasikan dengan Kementerian Kesehatan karena disitu ada pengembangan obat herbal dan anggarannya cukup besar. Menurut saya biaya-biaya *research* yang seperti itu semestinya bisa dilakukan artinya maksud saya begini Pak Menteri kalau memang sudah MoU dengan IDI, menurut saya yang paling penting bukan MoU dengan IDI dengan Kementerian Kesehatan itu harus koordinasi pak. Inovasi yang seperti ini kalau kemudian tidak dikembangkan secara baik ini akan percuma tetapi anggarannya itu besar itu di situ sepengetahuan saya. Jadi kalau kemudian mau dikembangkan, iya koordinasi dengan Kementerian Kesehatan maksud saya begitu.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Ichsan. Anda ngomong terlalu muter-muter, sekarang kita pikir antar Eselon I aja koordinasi susah apalagi dengan kementerian yang lain?

F-PKB (Drs. H. IBNU MULTAZAM):

Pimpinan. Intrupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oh petinggi PKB silakan.

F-PKB (Drs. H. IBNU MULTAZAM):

Siap.

Pak Menteri yang saya hormati.

Kalau tidak salah tadi Ketika Pak Menteri merespon pertanyaan dari kawan-kawan sempat men-*state* tentang *Food Estate*. Beberapa tahun yang lalu karena Eselon I nya juga masih ada dan masih tetap, kan kita pernah punya program *Merauke Food Estate*.

KETUA RAPAT:

Sebutnya MIFEE (*Merauke Integrated Food Estate and Energy*).

F-PKB (Drs. H. IBNU MULTAZAM):

Nah itu kira-kira sebelum program Bapak Menteri lanjutkan, ada baiknya Pak Menteri bertanya kepada Eselon I - Eselon I nya seperti apa kabarnya *Merauke Food Estate* itu? apakah sekarang sudah produksi? atau kalau produksi berapa produknya? terus apakah belum berproduksi dan lain

sebagaimana?supaya nanti menjadi bahan pertimbangan untuk Pak Menteri melanjutkan program itu, terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Saya yang jawab, *Merauke Integrated Food Estate and Energy* itu gagal. Dulu di Kementerian Pertanian ada Dirjen Sumber Daya Air namanya Hilman karena dia punya kepentingan ada *cukong*-nya, maka dibuatlah itu termasuk kajiannya pakai APBN, siapa yang dapat?swasta, perusahaan 200 ribu, ini 150 ribu gagal total. Itu satu juta hektar lebih karena saya sempat ke sana Pak Multazam.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

2 juta Ketua koreksi.

KETUA RAPAT:

Makannya 1 juta lebih itu 1,9 Pak Ichsan
Kalau saya belum habis ngomong dengar dulu tuh, saya ini Pimpinan, anda Anggota supaya santai ya Pak Menteri ya?jangan tegang-tegang amat lah, yang penting, yang penting adalah kementerian sukses, kebanggaan bagi kami semua.

Adalagi yang mau sampaikan Pak Menteri?

MENTERI PERTANIAN:

Iya, jadi sekali lagi di Kalimantan Tengah itu hanya 30.000 yang kami konsentrasi dan itu adalah lahan *existing* sebenarnya dan di sana udah ada orang. Kegagalan lebih banyak kemarin itu, petaninya memang enggak ada dan untuk sampai 700 ribu hektar, berapa ratus ribu yang harus dipindahkan? makanya saya sebenarnya senang kalau jadi dimasukkan disitu. Maafkan, *off the record*, lagi saya selalu aja salah, habis kalau saya ditanya apa yang ada di leher saya? keluar sih jadi saya minta maaf *off the record*.

Artinya begini merencanakan sesuatu harus dengan tahapan gitu pak dan saya buktikan Ketua, saya buktikan *insya Allah*. Jadi saya masuk dulu di 30.000, nanti sesudah itu baru masuk kurang lebih 148 yang tersisa, yang ada. Potensinya cukup besar tentu disana pakai...tentu disana pakai mekanisasi. Traktornya juga traktor apung tapi hasil Litbang kita cukup bagus, tidak perlu nyari lagi asal konsisten saja dilakukan. Kemudian kami berharap tidak hanya padi, jagung, diatas padi itu tumpang sari dengan hortikultura; ada jeruk, ada pepaya satu hamparan dan kemudian diujungnya ada industri yang bisa kita lakukan tentu tidak bisa satu program. Saya berharap memang ini juga masih dalam proses pembicaraan, karena anggarannya jadi harus disiapkan oleh Menteri Keuangan.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Intrupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Masalah *eucalyptus* lagi? atau masalah karet di kampung kau?

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Tidak Pimpinan.

Saya mau menindak lanjuti yang disampaikan Pak Ibnu tadi bahwa begini Pak Menteri *Food Estate* ini maksudnya Pak Ibnu tadi seperti pertanyaan saya dua kali rapat sebelum ini barometernya apa? harus clear? kalau memang *supporting* hasil produksi coba kita lihat kebelakang, yang sudah jalan. Ini gimana hasilnya? karena dari awal saya bilang *Food Estate* ini Pak Menteri yang saya pahami, saya baca. Buat saya, saya tegas menyatakan ini *failed project*, apakah kegagalan? saya nggak Bapak menteri gagal pak? ya nah tadi bapak menyatakan bahwa melalui modernisasi mesin untuk *Food Estate* ini, jadi pertanyaan lagi? di mana petani pak kalau kayak begitu? kan begitu, ya walaupun dikendalikan oleh manusia tapi kan butuh tingkat intelegensi yang tinggi.

Kemudian saya sepakat kalau yang Bapak bilang Litbang ini menghasilkan alsintan, coba Pak Sarwo sudah di SNI itu belum yang hasil Litbang? kan begitu pertanyaan saya. Kami mendukung bapak pak tapi kami tidak mau juga bapak datang ke sini juga akhirnya nanti. Saya berharap *Food Estate* ini kalau mau di modernisasi kiblatnya ke mana pak? kiblatnya ke mana dulu? Jepang kah? kan begitu pak, ini mesti clear dulu maksud saya.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ibu Kiki jangankan yang Litbang punya, pengusaha punya yang profesional supply ke Kementerian pun belum ada SNI-nya, iya?

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Izin Pimpinan, saya mempertanyakan modernisasi mesin untuk *Food Estate* kan begitu? akhirnya apa swasta doang pak? petaninya dimana? kan begitu pak.

KETUA RAPAT:

Siapa bilang swasta doang? kan belum dijawab oleh Pak Menteri. Pak Menteri belum menjelaskan, kasih kesempatan jawab dulu.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Iya, mohon maaf pak ini asumsi akhirnya, kan begitu. Maaf pak ya?

KETUA RAPAT:

Nggak bisa asumsi dong, seolah-olah menuduh ini menuduh itu nggak boleh, kembali ke jalan yang benar ki. Udah cukup?

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Satu kali lagi pak, maaf Pimpinan kita mesti meng-*clear*-kan yang tadi Pak Ibnu sampaikan disini ada putra dari Indonesia timur kan yang bicara Merauke seperti apa pak?ya kan? bapak tadi sendiri bilang *project*-nya gagal, nah terus kita mau ulangin lagi goblok aja jadi di DPR ini kalau bakalan gagal di kerjain lagi kan begitu pak maksud saya.

KETUA RAPAT:

Inikan lokasinya beda dengar dulu, dengar ga? saya 10 tahun di sini. Itu karena proyek itu gagal, perencanaan dari awal juga sudah tidak baik. Belum baru di *grand design* saja, sudah di kavling-kavling in. Kalau ini kan memang sudah yang *Food Estate* ini sudah ada pernah dibangun sawah, cuma kurang bagus karena apa tadi? mohon maaf mungkin tenaga ahlinya kurang disana, kedua permesinannya juga kurang. Maka kita mau lihat dulu apa perencanaanya bagaimana? ini kan anggarannya juga belum kita putuskan. Nanti perencanaanya, kan dari awal saya sudah bilang dari awal; perencanaan dulu, tujuan, target, baru bicara pendanaannya berapa? itu loh iya. Jelas? iya.

MENTERI PERTANIAN:

Sudah dijawab oleh Ketua, saya kira memang kita buat konsepsinya dulu dari hulu kehilirnya. Intinya sampai dengan RMU kalau itu padi, *rise mile unit* sampai dengan *packaging* dan kita intervensi mekanisasi tidak main-main bahkan uji cobanya kita harus lakukan, tentu dengan standar SNI. Saya berharap suatu saat kita sama-sama kesana melihat, jadi ada kondisi yang memang berbeda Ketua. Kalau kita bayangkan pertanian yang ada di Sumatera, Sulawesi atau dengan di sana. Disana itu kita lihat air tetapi khusus yang 30.000 dilahan ini memang sudah pernah kita, sudah pernah intervensi pertanian di sana. Sekarang ini tinggal membuat *blocking- blocking* yang kuat dan tentu saja intervensi bibit, pupuk dan obat-obatan menjadi sangat menentukan ditambah dengan mekanisasi antara untuk memperlancar itu.

Oleh karena itu saya yakin dengan 30.000 itu memang pendekatan-pendekatan yang harus kita kaji lebih dalam termasuk dengan kita yang di DPR harus kita lakukan dulu. Saya akan hadapkan dulu sama Bapak/Ibu sekalian disini.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Ketua saya izin.

Saya mau tanya Pak Menteri, ini ide 700.000 hektar *Food Estate* ini idenya Pak Menteri Pertanian atau menteri yang lain pak?

MENTERI PERTANIAN:

Ga itu ada lahan yang bekas PLG yang... kemudian.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Yang tahun Pak Harto dulu?

MENTERI PERTANIAN:

Pak Harto, kemudian masuk lagi zamannya SBY pernah beberapa, nah semua itu akhirnya ditinggalkan kurang lebih *cotton cod*.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Nah sekarang yang memunculkan ide itu siapa itu Pak Menteri Pertanian atau pak menteri yang lain? atau menteri yang lain? atau gabungan dari Menteri aja?

MENTERI PERTANIAN:

Iya saya tentu harus bisa harus menjawab gabungan dari pikiran-pikiran.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Oh bukan Pak Menteri Pertanian berarti ya?

MENTERI PERTANIAN:

Gimana jawabnya nih.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Agak bahaya juga ini jawabnya.

MENTERI PERTANIAN:

Nggak saya sebenarnya saya bisa menjawab ini pak.

Ketua, di dalam pikiran saya kan bukan ekstensifikasi lahan, dipikiran saya adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan inti produktivitas ada

dibibit. Ketemukan bibit yang baik, kalau perlu ambil dari *bluwer*, ga papa. Maafkan saya, ini Ichsan mancing-mancing saja ini, artinya itu pikiran saya dan itu jalan pak. Itu jalan sekarang pak, lahan yang ada di PTPN, yang tidak dipakai itu jalan, intervensinya reguler. Nanti kita bicarakan Ketua, saya butuh ½ kamar bicara ini artinya supaya kita bisa saling paham kemana. Yang harus saya jamin sekarang 276 juta orang itu ga boleh lapar. Apakah 2021 masih seperti kondisi yang sekarang ini pelemahan ekonomi yang ada? mungkin lebih seru.

Oleh karena itu yang kita bisa jamin adalah makannya rakyat, tidak boleh dan itu harus pas hitungan bahkan harus lebih. Nah kalau ada di sana ada lahan dan lain sebagainya, bahkan ada lahan rawa yang cukup bagus di Sumatera Selatan udah siap berapa ratus ribu hektar, mana Pak Sarwo?

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Pak Ketua.

Berarti secara implisit Pak Menteri ini enggak setuju kalau kemudian ada *Food Estate* 700 ribu iya secara implisit kalau boleh?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju, inikan program Pemerintah harus saya pertanggung jawabkan, tapikan ini. Ada dulu yang saya konsentrasi 164 ribu lebih atau 165 ribu hektar saya konsentrasi disitu dan Presiden meminta saya untuk konsentrasinya disitu, yang 700 ribu itu buat dulu pengairan primernya, sekundernya, tersiernya, mainkan *water management*-nya disana. Bagaimana bisa kalau kedalaman lebih dari 1 meter? bibit apa yang cocok? ga bisa, ini harus dikeringkan dulu, di keluarkan dulu, keasamannya harus digempur dulu dengan dollemit dan lain-lain. Kalau begitu saya setuju jangan dulu Menteri Pertanian disitu, biar ini pendahulu-pendahulu, kemudian berapa ratus ribu orang yang dipindahin kesana? kalau ratusan ribu orang misalnya dimana sekolah anaknya? dimana perumahannya? makan awal di mana? nah itu. Oleh karena itu saya akan tanggung jawab semua sarana-sarana awal ini sudah hadir dan kita setuju seperti itu. Oleh karena itu izinkan saya Ketua, saya konsentrasi di 30 ribu dulu membuktikan apa yang dibilang Ibu Kiki tadi, saya coba jabarkan disini. Kita bicara inikah yang dimaksud? baru kita lihat lapangannya. Bicara pertanian harus lapangan memang Pak Ketua, izin. Saya yang lain, saya jawab dengan tertulis aja ya, kalau bisa.

KETUA RAPAT:

Jadi Pak Ichsan konon katanya, konon katanya masih ada lokasi 700 ribu hektar gitu? setahu saya sudah nggak ada. Sebagian besar itu diambil oleh pengusaha kelapa sawit. Maka di Kalimantan Tengah itu banyak kebun yang masih sebutnya ilegal. Betul Pak Kasdi? berapa ratus ribu? bapak ga tau?

DIRJEN PERKEBUNAN (Dr. Ir. KASDI SUBAGYONO, M.Sc.):

Izin Pak Ketua.

Jadi betul sekali dari 700 itu termasuk yang tadi dijelaskan oleh Pak Menteri dari 164 kemudian muncul angka 148, itu adalah yang sudah jadi sawit. Itu makanya yang kita akan konsentrasi bertahap dari 30 menjadi 148 tadi pak.

KETUA RAPAT:

Ini sawit yang ditebang?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Sawitnya tetap ada, kita masih 148. Finally pada 148 karena sudah.

KETUA RAPAT:

Tadi yang ditanyakan tadi, bapak tahu nggak data kebun ilegal di Kalimantan Tengah berapa ratus ribu?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Iya tahu.

KETUA RAPAT:

Cuman takut ngomong.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Tidak takut, angkanya saya lupa pak.

KETUA RAPAT (SUDIN,S.E.):

Kurang lebih?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Kalau saya terka sekitar 1 juta lebih.

KETUA RAPAT:

Dengarkan? jadi 700 ribu itu cuman konon katanya karena sebagian besar itu dipakai untuk kebun ilegal, itu loh bahkan Gubernur Kalimantan Tengah kita panggil pun dia sudah datang ke sini. Ini Jadi silakan saja yang tadi 30 ribu tapi dengan catatan yang pertama tadi saya katakan ; perjalanan

awal gimana ya? berapa biayanya? targetnyanya berapa? itu yang paling penting. Jadi kalau 700.ribu jangan, jangan ke awang-awang lah belum ada itu, masih lama. Mungkin jangan-jangan Pak Ichsan udah nggak di Komisi IV udah jadi Menteri Kelautan.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Pak Ketua boleh saya ini?

Saya komentar sedikit lagi tentang *Food Estate*. Pak Menteri, saya mengapresiasi langkah-langkah Pak Menteri. Jujur saja terkait dengan ini jarang-jarang saya mengapresiasi Pak Menteri sebenarnya. Tapi hari ini saya harus mengapresiasi Pak Menteri bahwa dengan kehati-hatian ya Pak Menteri terkait dengan pengembangan *Food Estate* ini karena saya khawatir problem *Food Estate* 1 juta hektar pada zaman Pak Harto, *Food Estate* Merauke yang 2 juta kurang. Saya 1,91 juta lebih ya kalau kata Pak Ketua tadi, proses-proses kegagalan ini, ini perlu kehati-hatian. Saya setuju dengan Pak Menteri bahwa kita harus mempersiapkan dengan baik-baik. Keinginan untuk apa mengembangkan 1 *buffer stock* itu baik tapi kalau kemudian itu dikembangkan dengan ketergesa-gesaan, ketidak hati-hatian ini menjadi buang-buang anggaran yang saya khawatir jadi masalah di kemudian hari.

Maka kemudian Pak Menteri tolong ingatkan Pak Menteri yang punya ide terkait dengan 700 ribu itu. Saya tadi sudah tanya sama pak apakah ini idenya Pak menteri? kata-katanya bersama-sama Okelah bersama-sama tolong ingatkan pak Menteri bahwa jangan kemudian mengambil keputusan terlalu cepat karena kegagalan-kegagalan yang ada itu harus memberikan pelajaran bagi kita. Saya setuju dengan jujur saya harus akui Bapak Menteri membuat langkah-langkah yang baik, penuh kehati-hatian tapi tolong sampaikan juga sama rekan-rekannya Pak Menteri itu yang kata bersama-sama itu tolong ingatkan kehati-hatian itu karena bagaimanapun nanti bebannya juga justru di Kementerian Pertanian. 2 juta hektar sudah 1,9 juta kalau kata Pak Ketua itu adalah satu pelajaran penting terkait dengan MIFEE tadi itu, belum yang 1 juta hektar itu Pak Ketua, makasih.

KETUA RAPAT:

Nggak perlu dibahas lagi yang 700 ribu itu hanya angan-angan, lokasinya aja belum tahu di mana.

Pak Ansy Lema mau ngomong? 1 menit.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Saya mau tambah saja. Terima kasih Pak Ketua.

Pak Menteri saya sekaligus menginformasikan karena tadi ngomong soal Virus Flu Babi di NTT itu tidak menyusut tetapi melebar. Kalau sebelumnya ada di Pulau Timor, Pulau Sumba, Pulau Rote dan Pulau Sabu yang kebetulan semuanya itu di Dapil saya, sekarang sudah berpindah ke

Kabupaten Sikka di Pulau Flores itu di dapilnya Ibu Julie Sutrisno Laiskodat. Mulia sekali tadi Kepala Balai Besar ngomong ketika ada masalah di bangsa ini kita harus turun tangan bantu, lalu saya mau tanya konkrit terkait dengan Virus Flu Babi di beberapa tempat termasuk di kampung saya ini.

KETUA RAPAT:

Virus Flu Afrika.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Virus Flu Afrika pada babi kira-kira begitu. Nah Pak Menteri juga ngomong tadi soal *step* dan *timing* tahapan-tahapannya, fase-fasenya. Kerjanya itu seperti apa Pak Menteri? saya pingin tahu. Sekarang itu peternak sendiri itu juga informasinya mereka tuh gelap gulita, mereka juga tidak tahu ini nasibnya sudah seperti apa? sementara yang sudah terjadi sudah menyeberang pulau begitu Pak Menteri. Iya jadi bagaimana pula ini bisa dilokalisir, di lokalisasi sehingga kemudian virus ini nih tidak lagi melebar atau meluas Pak Menteri dan ada indikasi kan virus ini datang dari Timor Leste, berarti ada di perbatasan. Bagaimana Badan Karantina ini menjaga ini begitu Pak Menteri? nah ini yang sejak dari beberapa bulan lalu tuh tidak ada progres yang kami lihat Pak Menteri dan ibu bicara sangat keren sekali gitu loh bilang kalau ada masalah besar di bangsa ini, kami turun tangan. Saya ga lihat itu dalam kasus Flu Afrika yang menimpa babi ini di kampung saya. Ini saya lagi kontak terus nih saya tanya ada apa-apa dilapangan? nggak ada. Ada apa? nggak ada tanya peternak, tanya dokter hewan, tanya mereka yang asosiasi, saya nggak ada bu.

KETUA RAPAT:

Pak Ansy Lema, saya potong. Jadi saya minta, saya minta kepada Menteri Pertanian untuk mengutus, mengutus tim ke NTT dan saya minta laporannya minggu depan apabila masih ada waktu RDP. Jadi jangan tunda-tunda lagi, segera dicek bagaimana penanganannya? dan yang saya tahu vaksinnya belum ada.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Pak Ketua saya tambahkan sedikit.

Kemarin saya sudah bicara Pak Menteri tapi karena saya harus ke banggar jadi saya tidak mendengarkan jawaban dari Dirjen PKH. Setahu saya Pak Dirjen PKH kalau tidak salah pak, bapak sudah membentuk tim ahli diketuai oleh salah seorang Profesor dari Bali. Nah itu ceritanya juga bagaimana pak? ceritanya itu juga saya pingin tahu pak, mohon maaf nih masyarakat ini kasihan babinya mati, mereka terus saya juga tanya soal *restocking* yang masih *clear* yang masih bisa itu dari mana juga begitu? saya mohon mungkin penjelasannya nanti jawabannya secara komprehensif dan mohon maaf pak saya harus tanya soal ini pak, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Iya cukup ya?

Jadi nanti peran Menteri minta tolong kepada timnya turun ke lapangan, mengecek, mengambil sampel kemudian mencari jalan keluar. Kalau memang itu meluas, atas usulan Gubernur bisa menjadi wabah. Kalau wabah nanti diganti oleh Kementerian Pertanian, jelas pak? karena otomatis provinsi tidak bisa dan tidak sanggup apabila memusnahkan-memusnahkan babi-babi yang ada itu karena terlalu banyak itu.

Ada lagi Pak Menteri?

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL , M.Si.):

Sedikit.

KETUA RAPAT:

Jangan masalah babi ya pak.

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL , M.Si.):

Makasih Ketua.

Ini soal virus soal Covid-19 terus terang saja bahwa bukan di Indonesia, sejak di dunia ini sangat cukup resah dan belum tahu atau mendapatkan obatnya. *Eucalyptus* ini karena ditemukan oleh Orang Indonesia kalau ditemukan Orang Jepang udah selesai. Karena ini soal ini saja ya? ya ini kalau di kalau ini namanya Sashimi ya, kita makan aja nggak tahu ada penyakit apa ga, kita makan aja. Untuk itu kita terus aja ya kita ini masing-masing punya keahlian, saya ahli di mana, bapak-bapak ahli dimana dan ada yang punya keahlian. Kita berikan keahlian untuk berkreasi. Flu Babi, Covid iya sama aja, apa bedanya? untuk itu kalau buat saya silakan aja Kementerian terus kan, kalau buat saya teruskan, itu saja. Sehat teruskan saja, ini soal narasi. Saya itu udah, udah gunakan kurang lebih 1 bulan. Iya orang yang reaktif, saya kasih akhirnya senang. Makanya kenapa saya selalu ini bawa ini harus menjadi perhatian dari Kementerian. Untuk itu ini soal sepakat atau tidak sepakat, kita kembali ke ahlinya dan kita mendukungnya. Nanti kalau dengan Menteri Kesehatan silakan aja diatur. Soal dana APBN seperti apa? karena apapun juga ini adalah tugas kita sebagai wakil rakyat kita juga memiliki tanggung jawab. Untuk itu Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Cukup ya? tadi sudah saya jelaskan pak, silakan dilanjutkan. Saya sudah bilang lanjutkan ya kan pak? kalau untuk memperbanyak nya kan dananya besar, bapak tadi mengatakan kerja sama dengan swasta silakan.

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL , M.Si.):

Oke siap Ketua, yang penting jangan stop. Jalan terus saja, amin.

KETUA RAPAT:

Cukup?

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Sedikit Pak Suhardi.

KETUA RAPAT:

Oh iya.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Baik terima kasih, saya minta maaf maaf karena saya tidak sempat mengikuti lanjut tadi karena saya.

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.) :

Saya maafin pak.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.) :

Jadi bangga saya hanya ingin titip pada Pak Menteri bahwa untuk anggaran 2021 memang kita perlu *support* Pak Menteri untuk peningkatan produksi pangan, dengan demikian kita perlu sedikit ada pengawasan agar program-program yang diajukan oleh para dirjen itu mengutamakan hal-hal yang pokok. Tidak justru lebih banyak menganggarkan aksesorisnya ketimbang dengan yang pokok-pokoknya. Sehingga dengan demikian apa yang menjadi sasaran program, itu dapat dicapai dan itu adalah keberhasilan kita semua Menteri Pertanian dan Komisi IV tentunya dan bangga Ketua Komisi IV saya kira. Makasih Pak Ketua.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-NasDem (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Iya sebentar mic-nya putus, sebelum ditutup Pak Ketua saya 1 menit.

Yang pertama PT Pupuk pak, saat ini mau memulai para petani ini saya berbicara urusan rakyat pak, bukan urusan korporasi akan menanam tembakau. Siapkan Pupuk ZA yang sudah menjadi sugesti para petani bahwa itu meningkatkan kuantitas bagi tembakau saat panen. Saya tidak ingin kekurangan Pupuk ZA ini saat sedang mau menanam petani tembakau karena dapil saya itu 70% Petani Tembakau, Jember juga dan seterusnya,

Madura pada umumnya daripada Slamet nyeletuk minta ZA, saya bawa juga Bojonegoro.

Yang kedua Pak Menteri target produksi komoditas utama 2021, sebagaimana termaktub, tertulis ini sebanyak 18 target, bagaimana yang biasa? saya memilih yang luar biasa, bagaimana saya mendorong target ini yang ribu menjadi sejuta? karena yang akan makan 267 juta. Pertama, Bawang putih, hamparan ada peminat petaninya cukup banyak tinggal bagaimana hadir Kementan?

Yang kedua, kambing dan kerbau serta domba termasuk sapi potong. Bagaimana ini digerakkan dengan *massive* karena ini termasuk pilihan yang akan saya tawarkan karena potensi sekali lagi eksportnya, peluangnya cukup banyak dari Indonesia untuk Indonesia, saat apa? melakukan haji di tanah suci berkewajiban yang haji itu membayar Dam, bagaimana Orang Indonesia tidak belanja dombanya atau kambingnya Orang Thailand sehingga cukup belanja milik peternak sendiri. Itu barangkali yang kedua Pak Menteri sehingga 2021 itu betul-betul cermin Bapak Syahrul Yasin Limpo yang sebelumnya kan sebagaimana temen-temen, dirjennya sama sehingga perencanaan pak dirjen yang lama-lama ini nahkodanya, Pak Amran lah kalau dan Syahrul Yasin Limpo kan melanjutkan 2020, bukan pikiran beliau tapi 2021 ini bagaimana inovasi seorang Putra Bugis menjadi wajah Indonesia Petani bukan sudah tidak miskin tapi sudah cukup untuk makan dan membiayai sekolah anak-anaknya tanpa putus sekolah, sekian.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Pak Rudi mau ngomong terakhir?

F-PAN (H. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Iya sedikit.

KETUA RAPAT (SUDIN,S.E.):

Setelah itu kita bikin kesimpulan rapat.

F-PAN (H. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Siap, siap Ketua. Makasih Ketua.

Pak Menteri saya kebetulan mau menyampaikan untuk penganggaran ini, di ingat mengingatkan kembali untuk PPL. Teman-teman PPL jadi kalau tidak salah kan sampai November ini kan membayarnya. Jadi rata-rata PPL di lapangan terutama THL itu sangat berharap sekali Pak Menteri, saya menyampaikan saja. Saya kira tidak hanya di dapil saya bahkan seluruh Indonesia, jadi minta tolong dibantu. Itu saja Pak Menteri, terima kasih seperti

disampaikan Pak Ketua tadi mudah-mudahan wajah Anak Bugis yang menjadi suara yang luar biasa, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih kepada Menteri Pertanian yang telah menyampaikan jawabannya.

Bapak Ibu yang saya hormati.

F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):

Tambah sedikit Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya silakan.

F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):

Terima kasih Pak Ketua yang baik hati.

Akhirnya saya dikasih waktu.

Pak Menteri yang saya hormati,
Bapak Dirjen juga, Pak Ketua jelas yang saya sayangi, Pak Kyai Hasan.

Sedikit aja Pak Menteri tadi dipaparkan terkait dengan rancangan dana alokasi khusus di bidang pertanian ini 1,4 triliun. 1,4 triliun kalau dibagi sekilo 10 ribu banyak banget ini pak kalau dapat beras pak, nah kira-kira targetnya seberapa sih ke depan itu? kalau di belikan beras kan sudah dapat 140 ribu ton berarti pak. Jadi mestinya targetnya juga tinggi apakah 2 kali lipat, 3 kali lipat, kira-kira kalau orang bisnis kan ke sana. Nah di Kementerian pun juga dalam rangka mensejahterakan peningkatan bidang pertanian ini, tentu juga ada titik tujuan grafiknya seperti apa yang mau di capai nantinya.

Selanjutnya Pak Menteri terkait dengan teman-teman semua, mungkin di sana baik peternakannya untuk kambing, untuk sapi kan sudah menurun pak yang keluar dari sana perlu penambahan indukan di sana yang juga menjadi target. Jadi jangan sampai nantinya, kita nantinya punya kerbau top di Sumbawa tapi kita mengimpor lagi dari Australia atau dari tempat lain atau mungkin cabenya bisa ditingkatkan indukannya menjadi target bahwa pangan tentunya bukan hanya beras aja tapi juga menjadi target utama dalam rangka menurunkan jumlah ekspor.

Selanjutnya Pak Menteri kemarin ada temen-temen Gapuspindo yang masuk ke sini yang hadir untuk menyampaikan pencabutan Permen 41 Pak Menteri. Jadi karena banyak peternak yang sudah *collapse* juga terkait mungkin sudah sampai di meja Pak Menteri atau mungkin belum sampai.

Kemarin yang disampaikan oleh teman-teman Gapuspindo itu untuk minta tindakan cepat terkait dengan teman-teman Gapuspindo yang waktu itu dibesarkan di Permentan itu 5% pak. Jadinya impor 10 kali sudah penuh lagi kandangnya pak, nggak jadi punya sapi lagi sedangkan kerbau saja yang datang dengan begitu saja masuk pak, nggak ada nilai plusnya pak. Daging kerbau masuk terus saja nggak ada efeknya pak, itu nggak ada persyaratan apa-apa Pak Menteri Jadi mereka merasa iri, mereka merasa tidak kurang diperhatikan oleh Pak Menteri karena daerahnya Pak Menteri di Pare sana juga banyak sapi. Jadi tentunya ini menjadi harapan dan perhatian dari teman-teman Gapuspindo yang kemarin hadir Pak Sekjen dan bapak-bapak yang lain. Itu saja Ketua masukkan, terima kasih Pak Ketua yang baik hati. Pak Menteri terima kasih.

KETUA RAPAT:

Jadi saya perhalus sedikit pak, Pak Kapoksi bukan mencabut berharap merevisi besarnya bukan mencabut. Dari dialog dan diskusi masukkan Anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sebelum acara ini kita akhiri, kami akan bacakan rancangan kesimpulan Rapat Kerja pada hari ini:

1. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menerima penjelasan Kementerian Pertanian tentang rencana program dan Anggaran Tahun Anggaran 2021 dengan beberapa catatan penyempurnaan yaitu meminta pertanyaan untuk :
 - a) Melakukan efisiensi anggaran dukungan manajemen maksimal 10% diluar gaji upah atau honorium karena dukungan manajemen ini sampai ratusan miliar juga ini bingung saya, apa yang di itu kan.
 - b) Meninjau kembali atau menghentikan kegiatan yang gagal mencapai sasaran target nasional selama 5 tahun terakhir.
 - c) Menambah volume kegiatan pembangunan antara lain alat dan mesin pertanian, pra panen dan pascapanen, pembangunan perkebunan dan hortikultura buah-buahan, unit pengolahan pupuk organik, pekarangan pangan lestari atau P2L, penguatan sarana karantina dan pembangunan jalan usaha tani.
 - d) Menyempurnakan proses realisasi kegiatan-kegiatan pokok sehingga menjangkau ke seluruh wilayah yang menjadi aspirasi petani.

Selanjutnya Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia akan melakukan pendalaman terhadap Program dan Anggaran dengan seluruh Eselon I sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Anggota?

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSAH):

Intrupsi Ketua, intrupsi.

Yang poin B itu menurut saya mungkin bukan sekedar meninjau, mungkin harus konsep yang lebih. Kalau langsung meninjau kembali atau menghentikan padahal *Food Estate* ini memang kita juga kenal sebagai.

KETUA RAPAT:

Ini bukan masalahku *Food Estate* pak, misalnya suatu program yang 5 tahun ini berturut-turut gagal maka akan meninjau kembali. Iya kan? untuk maksudnya meninjau itu mempelajari dulu baru kalau memang tidak bisa, jadi dihentikan. Contohnya iya sudah ada, tidak perlu dijelaskan.

Anggota?

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Ketua. Boleh izin satu? tambahan point.

Tadi kita bicara diversifikasi pangan, tadi Pak Menteri sudah membuat satu prioritas tapi saya lihat ada hal yang tidak nyambung antara keinginan Pak Menteri dengan program yang sudah disusun. Kalau boleh di point ini adalah melakukan realokasi anggaran untuk memperkuat diversifikasi pangan pokok nasional artinya tadi ambil contoh kayak perkebunan. Sagu yang katanya 5,6 juta hektar tapi kemudian di dalam peta nya nggak ada artinya kalau alokasi anggarannya juga kecil atau cenderung tidak ada.

Tadi Pak Menteri bicara ubi kayu, bicara macam-macam tadi itu, Sogu, ada Porang dan sebagainya itu. Itu kan diversifikasi pangan, keinginan Pak Menteri untuk melakukan diversifikasi pangan itu harus didukung dengan realisasi anggaran yang benar begitu. Saran saya dipoint e adalah merealokasi anggaran untuk.

KETUA RAPAT:

Masukkan dipoint e.

SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, M.S.):

Mohon izin digabung di point c saja, setelah jalan usaha tani, dan diversifikasi pangan karena sebetulnya kegiatannya sudah ada cuman belum tahu.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Boleh saja saya setuju saja.

KETUA RAPAT:

Ditambahkan saja.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Penguatan untuk diversifikasi pangan.

KETUA RAPAT:

Jalan usaha tani koma.

SEKJEN KEMENTAN:

Dan diversifikasi pangan lokal.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Jangan sampai keinginan Pak Menteri nggak nyambung atau visi Pak Menteri.

KETUA RAPAT:

Mana? sebetulnya dinomor 3 ini sudah ada, nanti dinomor 3 ada.

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Oo dinomor 3?iya ga papa dinomor 3, mohon maaf saya tidak baca dinomor 3 Pak Ketua karena saya belum dapat bocorannya.

KETUA RAPAT:

Iya nggak papa dimasukkan aja yang e, nanti penguatannya di nomor 3. Eh tolong ini.

SEKJEN KEMENTAN:

Mohon izin Pak Ketua sambil menunggu bisa.

Yang 10 % tadi apakah anggaran setelah dipotong tadi untuk belanja mengikat gaji apa baru dipotong 10% atau seperti apa?

KETUA RAPAT:

Iya nanti tunggu dibacakan dulu, dilihat dulu yang jelas. kalau saya jawab nanti bapak bilang ga kan. Kita tunggu ditampilkan, dilihat baru kita putuskan. Ini Pak Ichsan sudah ditampilkan? coba lihat dulu yang c.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Momon apa yang mau ditanyakan?

SEKJEN KEMANTAN:

Mohon izin untuk yang ini supaya ada kesamaan persepsi saja Pak.

KETUA RAPAT:

Diluar gaji, honor dan upah.

SEKJEN KEMANTAN:

Dan ini baru dipotong 10 %, baik terima kasih.

KETUA RAPAT:

Jadi gini loh management itu kan terlalu. Coba kita lihat tanaman pangan berapa ratus miliar?

SEKJEN KEMANTAN:

Saya setuju Pak Ketua, sudah setuju.

KETUA RAPAT:

Oke setuju?

(RAPAT: SETUJU)

2. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk menghitung kembali target-target produksi yang lebih realistis, terukur dan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki antara lain target produksi padi, jagung dan kedelai.

Anggota?Pemerintah? dijawab pakai mic nanti direkam.

MENTERI PERTANIAN:

Setuju, setuju pak.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

3. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meminta Kementerian Pertanian agar target produksi tahun 2021 disesuaikan dengan program diversifikasi pangan berbasis komoditas pangan lokal dalam rangka mendukung pengembangan produk diversifikasi pangan guna mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor.

Anggota?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju, kalau kita setuju pak.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Point 2 udah ga boleh ya Ketua? Telat ya?

KETUA RAPAT:

4. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan permasalahan terkait hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan yang kemudian menjadi masukan dalam menyusun program, kegiatan, dan anggaran Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021.

Anggota?

Pemerintah?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

5. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian menghitung dan merencanakan kebutuhan

pupuk nasional sehingga dalam implementasi penyaluran pada tahun 2021 tidak ada kekurangan khususnya dalam mendukung kesiapan negara dalam menghadapi kekeringan tahun depan.

Anggota?

Pemerintah?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

6. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian melakukan penyederhanaan regulasi dan atau persyaratan yang menghambat suatu kegiatan serta berpotensi terjadi pungutan tidak resmi atau berpotensi gratifikasi.

Anggota?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

7. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk membatasi penertiban RIPH dengan menyesuaikan antara volume perhitungan kebutuhan impor, selanjutnya Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian mencabut izin RIPH kepada importir yang tidak segera melakukan import dalam jangka waktu tertentu sebagai upaya mencegah terjadinya praktik perdagangan RIPH dan monopoli pelaku usaha tertentu.

Anggota?

Pemerintah?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

8. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk mengevaluasi kebijakan importisasi daging kerbau dengan tidak menambah volume impor serta memberikan penambahan batuan bibit sapi bakaran dan indukan yang dapat memberikan nilai tambah bagi peternak sebagai bentuk kompensasi. Selanjutnya Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian mempertimbangkan pengurangan volume importasi daging kerbau.

Anggota?

Pemerintah?

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Ketua, izin Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Untuk daging kerbau memang mungkin penambahannya mungkin volume iya tidak tapi juga ada standarisasi PMK-nya itu. Negara yang bebas dari PMK, biar menjadi acuan untuk importir, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Nanti kalau kita ngomong masalah PMK nanti dirjennya bilang 30 negara ambilnya sama India katanya.

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

9. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk menghasilkan teknologi yang siap dipergunakan untuk petani dan dapat diakses sesuai dengan tantangan lingkungan dan perkembangan strategis yang dihadapi

petani sehingga memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap upaya peningkatan produksi.

Anggota?

Pemerintah?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

10. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk segera melakukan *assesment* terhadap rencana perluasan areal tanam padi di lahan rawa sehingga diperoleh gambaran yang realistis terkait efisiensi dan efektivitas penanaman padi di lahan tersebut.

Anggota?

Pemerintah?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Pak Ketua, Saya izin yang Permentan tadi gimana ya Pak Ketua?

KETUA RAPAT:

Permentan apa?

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Yang nomor 41.

KETUA RAPAT:

Sabar bu.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS, M.Sc):

Oh baik.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

11. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk mengembalikan tugas, saya tegaskan mengembalikan tugas dan fungsi badan Karantina Pertanian sesuai dengan garda terdepan dalam perlindungan negara sesuai amanat Undang-undang Nomor 21 tahun 2019 tentang "Karantina hewan ikan dan tumbuhan"

Anggota?

Pemerintah?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

12. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengusulkan kepada Kementerian Pertanian untuk melakukan evaluasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 tahun 2019 tentang "Pemasukan Ternak Homonasia besar ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia terutama yang terkait ketentuan mengenai kewajiban kepada pelaku usaha peternakan untuk memasukkan indukan sebanyak 5% dari setiap rekomendasi yang diberikan untuk melakukan impor bakalan.

Anggota?

MENTERI PERTANIAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Jadi ini langsung nanti direvisi ya Pak Menteri ya? aturan-aturan yang menghambat investasi, menghambat untuk akan datang, menghambat kedaulatan pangan bukan setahun, 2 tahun tapi yang akan datang, itu saya minta tolong di evaluasi.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Intrupsi Ketua. Udah selesai Ketua nih?

KETUA RAPAT:

Udah.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Yang ingin saya tanyakan yang soal tadi kita bahas yang cukup lama itu soal kalung itu apakah kita tidak masukkan kedalam sebuah kesimpulan?

KETUA RAPAT:

Saya rasa tadi sudah diputuskan. Jadi udah untuk itu silakan, yang penting untuk pengembangnya tidak menggunakan dana APBN.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Oke, yang kedua saya kalau boleh masih di rubah itu tadi barusan rekan saya itu telepon kalau bisa dimasukkan yang point nomor 2 tadi dalam tata niaga Ketua, PAKJALE tadi.

KETUA RAPAT:

Tadi sebetulnya sudah diputuskan.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Apakah masih memungkinkan Ketua?

KETUA RAPAT:

Anggota?

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Ketua. Point 2 itu berbeda dengan apa yang dimaksud dengan Pak Charles tadi. Ini sebenarnya point yang disampaikan Pak Charles itu adalah bagaimana melakukan evaluasi terkait dengan target swasembada kedelai dengan melakukan tata kelola keledai, itu tadi yang saya dibisikan sama temannya Pak Charles itu. Jadi temennya Pak Charles tadi bisikkan ke saya juga secara virtual begitu Pak Ketua. Jadi Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan evaluasi terhadap target swasembada kedelai, kurang lebih lah.

KETUA RAPAT:

Eselon I ada yang mau menambahkan?cukup?

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Ditambahkan point 13 gitu Pak Ketua kalau boleh. Usul saya tambahkan itu melakukan evaluasi karena hampir 10 tahun kedelai kita ini target hampir swasembada terus seharusnya 2020 sudah swasembada tapi sampai sekarang. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan evaluasi terhadap target swasembada kedelai melalui.

KETUA RAPAT:

Kalau target tadi kan di atas sudah ada, tadikan sudah. Jadi saya rasa sudah tidak perlu ada penambahan lagi.

F- PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Tinggal tambah tata kelola aja kali Ketua.

KETUA RAPAT:

Ituloh, masa mau pakai angka 13?

F-PG (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Iya ga papa 13, angka baik kok Ketua.

KETUA RAPAT:

Cukup? cukup?

Bapak, Ibu yang saya hormati sebelum kami menutup rapat kerja hari ini kami persilakan Menteri Pertanian untuk menyampaikan kata penutup dalam Rapat Kerja hari ini.

MENTERI PERTANIAN:

Pimpinan dan segenap Anggota DPR Komisi IV yang saya muliakan, hormati dan banggakan,
Bapak, Ibu sekalian sama yang saya muliakan.

Alhamdulillah setelah kita melalui proses yang cukup panjang hari ini, saya sungguh menyampaikan rasa bangga saya, rasa hormat saya dan merasa Kementerian Pertanian mendapatkan *support*, mendapatkan masukan yang sangat penting strategis bahkan saya merasa sangat terbantu dengan pertemuan hari ini minimal menjadi forum mengklarifikasi pikiran-pikiran yang ada. Catatan-catatan besar terhadap kinerja, catatan-catatan tertanam besar efisiensi dan efektivitas gerakan yang dilakukan oleh Pertanian akan menjadi pekerjaan rumah yang terus kami kembangkan dan kami berharap tentu saja karena ini pekerjaan lapangan pertanian seluruh dapil yang ada didewan hanya tidak hanya dibicarakan dalam forum ini lebh awal kami disampaikan sehingga tentu saja kondisi-kondisi yang mungkin kita bisa kami sikapi dan memahami posisi yang sebenarnya yang ada secara normatif bisa kita capai tidak hanya dalam forum-forum yang formal seperti ini.

Terima kasih ada konektivitas yang cukup baik antara Kementerian Pertanian dengan Komisi IV DPR, terima kasih atas telah terjadinya seperti komitmen-komitmen kebersamaan yang utuh, yang holistik minta maaf kalau saya salah, yang cukup diberikan oleh Anggota DPR Komisi IV. Saya sungguh merasa 8 bulan, 7 bulan ini saya banyak belajar dari apa yang harus saya lakukan lebih baik kedepan. Janji kami akan kerja keras Pak Ketua dan Para Pimpinan Anggota DPR akan kami coba sikapi semua asumsi-asumsi negatif bahkan tidak menunggu pak. Saya berusaha untuk menjemput bola seperti apa yang harus kita lakukan sepanjang ada pada kami termasuk yang terakhir dari NTT terhadap flu burung itu. Satu minggu ini saya janji gugus tugas saya turun disana, *insya Allah* seperti itu Ketua, seperti Ketua.

Saya masih percaya teman-teman ini siap kerja, kerja yang cukup bagus, oleh karena itu tinggal butuh energi dan diperkuat dilapangan. Sungguh saya merasa terima kasih terutama yang *framing* terakhir ini. Saya berharap tidak ada niat kami yang macam-macam, tidak ada dan tentu seperti apa yang ada di pikiran-pikiran dan roh dalam forum ini akan saya pegang teguh.

Terima kasih Ketua, ridho Allah bersama kita, saya siap kerja.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Sebelum saya menutup ini saya ingatkan, seluruh pejabat Kementerian Pertanian baik Eselon I, Eselon II serta dibawahnya tegak lurus dengan perintah menterinya, jangan main-main. Sekali lagi saya ingatkan jangan main-main, jangan dianggap saya tidak tahu, iya. Iya sekali lagi saya ingatkan tegak lurus menteri anda adalah Syahrul Yasin Limpo.

Terima kasih dengan demikian berakhir sudah Rapat Kerja pada hari ini, atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mohon maaf apabila selama kami memimpin rapat ini ada kekurangan, kekhilafan dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbilalamin* Rapat Kerja ini kami tutup.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.00 WIB)

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001